

**ANALISIS KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR ANAK
DI SDN 006 SAMARINDA ULU**

SKRIPSI



OLEH :

MARIA ELISA UGHA WUA BHOKO

NPM: 2286206024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

**ANALISIS KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR
DI SDN 006 SAMARINDA ULU**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH :

MARIA ELISA UGHA WUA BHOKO

NPM: 2286206024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR ANAK
DI SDN 006 SAMARINDA ULU

SKRIPSI

MARIA ELISA UGHA WUA BHOKO

2286206024

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 28 Februari 2026

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd

NIDN. 2118068601



Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1104129201

Mengetahui

Ketua Program Studi



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

NIK. 2016.089.215

RIWAYAT HIDUP



Maria Elisa Ugha Wua Bhoko, lahir di Berau pada tanggal 20 Oktober 2003 di Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur sebagai anak keempat dari Ayah Vinsensius Ame Bhoko dan Alm. Ibu Paulina Pu'u Darang.

Pada tahun 2009 memulai pendidikan di SDN 010 Talisayan yang mana sekarang sudah berubah nama menjadi SDN 001 Ekasapta dan peneliti lulus pada tahun 2015. Peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 32 Berau (SMPN 03 Talisayan) selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 11 Berau selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2022 peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Guru Sekolah Dasar. Peneliti kemudian mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) pada tahun 2025.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Elisa Ugha Wua Bhoko

Npm : 2286206024

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

Judul Skripsi : Analisis Kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak di SDN 006 Samarinda Ulu

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 06 Maret 2026

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '10.000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '0D17CANX382390301'.

Maria Elisa Ugha Wua Bhoko

286206024

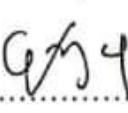
LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR ANAK
DI SDN 006 SAMARINDA ULU

SKRIPSI

MARIA ELISA UGHA WUA BHOKO
NPM. 2286206024

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal, 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	 (.....)	20 April 2026
Pembimbing 1 : <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.</u> NIDN. 2118068601	 (.....)	20 April 2026
Pembimbing 2 : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1104129201	 (.....)	20 April 2026
Penguji : <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119018902	 (.....)	20 April 2026

Samarinda, 20 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK: 2021.084.293

MOTTO

“Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan menolong aku”

Mazmur 118:13

“Ada waktu untuk menangis, ada waktu untuk tertawa, ada waktu untuk meratap, ada waktu untuk menari. Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya”

Pengkhotbah 3:4-11

“Sebab Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian”

Amsal 2:6

PERSEMBAHAN

“Skrispi ini saya persembahkan kepada Sang Juru Selamat Tuhan Yesus Kristus, Ibu saya Alm. Paulina Pu’u Darang serta kedua kakak saya Mikael Kamilus Dede Bhoko dan Karlos D’Tilan Bhoko yang selalu ada, mendoakan, mendukung, memfasilitasi, dan memotivasi saya selama menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda”

“Dan kepada Dosen pembimbing I dan II, terima kasih atas bimbingan, kesabaran dan ilmu yang diberikan dengan penuh ketulusan dalam setiap proses yang saya lalui”

ABSTRAK

Bhoko, Maria Elisa Ugha Wua. (2026). Analisis Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak di SDN 006 Samarinda Ulu. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh **Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd** dan **Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak di SDN 006 Samarinda Ulu. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk kerja sama, peran masing-masing pihak, serta faktor yang mendukung dan menghambat kerja sama tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas, orang tua siswa, dan siswa. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dilakukan melalui komunikasi rutin, baik secara langsung maupun melalui media seperti WhatsApp. Guru memberikan informasi mengenai perkembangan belajar dan perilaku siswa, sedangkan orang tua berperan dalam mendampingi dan mengawasi anak belajar di rumah. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu orang tua dan kurangnya konsistensi dalam penerapan disiplin belajar. Upaya perbaikan diperlukan melalui peningkatan komunikasi dan komitmen bersama secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kerja sama, guru, orang tua, disiplin belajar.

ABSTRACT

Bhoko, Maria Elisa Ugha Wua. (2026). Analysis of Collaboration between Teachers and Parents in Improving Students' Learning Discipline at SDN 006 Samarinda Ulu. Undergraduate Thesis. Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Supervised by **Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd** and **Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.**

This study aims to analyze the collaboration between teachers and parents in improving students' learning discipline at SDN 006 Samarinda Ulu. The focus of this study is to identify the forms of collaboration, the roles of each party, as well as the factors that support and hinder such collaboration. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The research subjects consist of classroom teachers, parents, and students. The data were analyzed descriptively using source triangulation to ensure the validity of the data obtained. The results of the study indicate that collaboration between teachers and parents is carried out through regular communication, both directly and through media such as WhatsApp. Teachers provide information regarding students' learning progress and behavior, while parents play a role in assisting and supervising their children's learning at home. The obstacles found include parents' limited time and a lack of consistency in implementing learning discipline. Improvement efforts are needed through enhanced communication and sustained mutual commitment.

Keywords: *Collaboration, teachers, parents, learning discipline.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak di SDN 006 Samarinda Ulu”. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si Selaku wakil rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Agus Salim, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, dan memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini serta yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama penyusunan skripsi dan perkuliahan, membimbing, memotivasi, mengarahkan serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Ibu Dra.Hj. Nurul Afriyani, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah di SDN 006 Samarinda Ulu yang telah memberikan izin dan bantuan yang diperlukan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
12. Ibu Wiwin Astuti, S.Pd. Selaku wali kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.

13. Ibu Ratna Kartika Sari, S.Pd selaku wali kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu yang telah banyak membantu dan juga memberikan semangat kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.
14. Ibu K, Ibu KF, Ibu R, Ibu H, dan Ibu ZA selaku orang tua dari para siswa yang telah membantu peneliti dengan menjadi narasumber selama penelitian.
15. Adik NA, NDA, AMA, MRM dan NKA selaku perwakilan siswa kelas IV A dan IV B yang telah bersedia membantu peneliti menjadi narasumber dalam penelitian ini.
16. Sebagai ungkapan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta Ibunda Paulina Pu'u Darang (Alm) dan kepada kedua saudara penulis, Abang Mikael Kamilus Dede Bhoko dan Carlos D'Tilan Bhoko yang selalu memberikan motivasi dan doa restu kepada penulis selama penulis melaksanakan perkuliahan.
17. Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, angkatan 2022. Serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namanya, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan doa dan semangat serta masukan yang berupa saran-saran dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diharapkan penulis bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya di masa mendatang.

Samarinda, 10 April 2026

Peneliti,



Maria Elisa Ugha Wua Bhoko
NPM.2286206024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Pengertian Kerja Sama	9
2. Pengertian Guru	10

3. Pengertian Orang Tua	12
4. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Anak	14
5. Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua	16
6. Faktor Pendukung Kerja Guru dan Orang Tua	19
7. Faktor Penghambat Kerja Sama Guru dan Orang Tua.....	23
8. Konsep Disiplin Belajar	26
9. Hubungan Kerja Sama dengan Disiplin Belajar	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Alur Pikir.....	37
D. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi/Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Keabsahan Data.....	45
F. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan dan Temuan	103
D. Keterbatasan Penelitian	117
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	118
A. Simpulan	118
B. Implikasi.....	119
C. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	126
Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru.....	128
Lampiran 3 Hasil Wawancara Orang Tua.....	140
Lampiran 4 Hasil Wawancara Siswa	166
Lampiran 5 Pedoman Observasi	186
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	188

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Alur Pikir.....	28
2. Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	45
3. Grup WhatsApp Kelas	189
4. Daftar Hadir Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah	190
5. Rekapitulasi Nilai dan Kehadiran Siswa Semester Ganjil	191
6. Daftar Hadir Siswa Semester Genap	192
7. Wawancara Guru.....	194
8. Wawancara Orang Tua.....	195
9. Wawancara Siswa	198
10. Surat Izin Penelitian	201
11. Surat Balasan Izin Penelitian.....	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan landasan penting dan utama guna membentuk karakter, kepribadian, serta perkembangan intelektual anak. Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan (Tethool et al., 2021). Pendidikan juga berfungsi sebagai patokan kemajuan dan perkembangan suatu negara atau bangsa. Dalam pelaksanaannya, pendidikan dasar harus memperoleh perhatian penuh dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi tantangan yang semakin beragam, terutama akibat kemajuan teknologi dan cepatnya dinamika sosial (Lagustha et al., 2025). Siswa sekolah dasar dihadapkan pada berbagai bentuk gangguan yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka. Oleh karena itu, keterlibatan guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam mendampingi serta membimbing anak dalam menghadapi tantangan tersebut. Sinergi antara guru dan orang tua mampu menciptakan kondisi belajar yang baik dan menunjang tumbuh kembang anak secara optimal.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pendidikan formal di sekolah. Guru tidak sekadar memberikan materi pelajaran, namun juga membentuk karakter dan nilai-nilai positif kepada siswa. Guru mampu

memberikan semangat belajar siswa melalui beragam cara, contohnya ialah dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Fungsi guru bukan hanya sebagai fasilitator, namun juga sebagai pendorong untuk menghasilkan pengalaman belajar yang bernilai. Guru turut berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik melalui interaksi yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas.

Orang tua mempunyai peran penting untuk membantu kegiatan belajar anak di rumah (Desri Arwen, 2021). Atensi dan partisipasi orang tua sangat berdampak pada prestasi belajar anak secara signifikan. (Edgar et al., 2020) mengatakan bahwa kepedulian orang tua, contohnya komunikasi yang baik juga pengawasan dalam aktivitas belajar anak, menghasilkan dampak yang positif pada hasil belajar siswa SD. Kondisi ini menggambarkan bahwa hubungan antara peran guru di sekolah dan orang tua di rumah amat penting untuk keberhasilan pendidikan anak.

Pada saat ini masih terdapat tantangan dalam kerja sama antara guru dan orang tua. Salah satu model kerja sama yang efektif ialah komunikasi yang lancar dan teratur. Minimnya komunikasi dan pemahaman bersama mampu menghambat proses belajar anak. (Ramdani et al., 2024) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar mengajar sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi siswa. Maka dari itu, dibutuhkan usaha untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua.

Adapun kemajuan teknologi dan perubahan sosial menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan. Pemakaian teknologi (gadget) dan kebebasan mengakses informasi bisa menjadi gangguan untuk anak apabila tidak diperhatikan dengan baik. Dalam hal ini, guru harus mendorong semangat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang unik dan bervariasi serta melibatkan penggunaan media pembelajaran. Keterlibatan orang tua untuk memantau penggunaan gadget oleh anak saat berada di rumah juga tidak kalah penting.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kontribusi masing-masing pihak, baik guru maupun orang tua dalam memberikan dukungan terhadap proses belajar anak. Tetapi, masih sedikit penelitian yang membahas lebih dalam kolaborasi antara peran guru dan orang tua secara bersamaan. (Ramadhani & Muhroji, 2022) Menggaris bawahi bahwa pemahaman karakter siswa oleh guru merupakan aspek krusial dalam meningkatkan motivasi belajar. Peran orang tua dan minat belajar siswa juga secara stimulan berkontribusi terhadap capaian belajar siswa sekolah dasar. Namun, adanya keterbatasan dalam penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa diperlukan kajian lanjutan yang berfokus pada bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua.

Lebih lanjut, keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas belajar anak juga berpengaruh pada sikap disiplin dan prestasi belajarnya. (Rini et al., 2020) mengatakan bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh psikologis yang besar dalam aktivitas belajar anak. Anak berpotensi fokus

dan serius dalam belajar sebab merasa dipantau oleh orang tuanya. Maka dari itu, peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak tidak bisa diabaikan.

Berbagai isu terkini mengenai pendidikan, termasuk ketimpangan akses belajar dan kualitas pengajaran menjadi perhatian penting. Partisipasi orang tua dan peran serta guru dipandang sebagai solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua dapat membantu meminimalisir kesenjangan dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) selama 2 bulan yang dimulai dari bulan September sampai pada bulan November Tahun Pembelajaran 2025/2026 di SDN 006 Samarinda Ulu, menunjukkan bahwa kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua berdampak pada disiplin belajar anak. Hal ini dibuktikan dengan seringnya anak ketinggalan informasi seperti salah menggunakan seragam, berangkat sekolah di jam yang salah, lupa membawa keperluan yang dibutuhkan untuk belajar dan lainnya. Melalui kejadian tersebut, dapat diketahui bahwa kerja sama antara guru dan orang tua serta komunikasi antara orang tua dan siswa masih belum optimal sehingga sangat perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan rentang waktu observasi yang telah dilakukan diatas, peneliti merasa mempunyai keyakinan yang kuat dan mendasar terhadap temuan-temuan yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, hasil pengamatan tersebut menjadi landasan mendasar bagi peneliti dalam menentukan fokus dan arah penelitian.

Observasi awal juga menunjukkan beberapa orang tua sangat berperan aktif dalam mendukung aktivitas belajar anak saat rumah dan di sekolah, seperti membantu melaksanakan tugas piket kelas anaknya, membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), memantau perkembangan akademik, membaca dengan seksama informasi terbaru dari guru di *grup WhatsApp* kelas, menghadiri undangan sekolah baik untuk diskusi, rapat, pembagian rapor anak dan bentuk dukungan lainnya. Sedangkan sebagian lain belum aktif karena faktor kesibukan atau kurangnya pemahaman mengenai peran mereka dalam pendidikan anak. Hal ini menandakan adanya kebutuhan akan kolaborasi yang lebih sistematis antara guru dan orang tua.

Secara keseluruhan, kondisi awal di SDN 006 Samarinda Ulu menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki kompetensi yang memadai dan sebagian siswa termotivasi belajar, kurangnya peran aktif orang tua, keterbatasan fasilitas, variasi motivasi siswa, serta keterlibatan orang tua yang tidak merata menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan sinergi antara guru, orang tua, dan siswa agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Upaya peningkatan peran aktif orang tua dan pemenuhan fasilitas belajar yang memadai menjadi langkah penting untuk mendukung disiplin belajar anak di sekolah.

Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti ingin mengkaji dengan memfokuskan diri pada analisis kerja sama guru dan orang tua sebagai salah satu upaya meningkatkan disiplin belajar anak kelas IV A dan IV B di

sekolah ini. Karena peneliti berpendapat bahwa kerja sama antara guru dan orang tua mempunyai peran yang signifikan dalam mendukung proses belajar siswa di sekolah dasar. Melalui kolaborasi yang efektif, diharapkan disiplin belajar anak meningkat dan hambatan dalam pembelajaran dapat diminimalkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kerja sama guru dan orang tua sebagai upaya meningkatkan disiplin belajar anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Belum diketahui secara jelas bagaimana bentuk kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua.
2. Masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran kerja sama yang belum terpetakan, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas IV A dan IV B di SDN 006 Samarinda Ulu.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas IV A dan IV B di SDN 006 Samarinda Ulu?
- b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas IV A dan IV B di SDN 006 Samarinda Ulu tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Menganalisis bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas IV A dan IV B di SDN 006 Samarinda Ulu.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas IV A dan IV B di SDN 006 Samarinda Ulu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

Penjelasan selengkapnya mengenai manfaat teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas IV A dan IV B di sekolah SDN 006 Samarinda Ulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan disiplin belajar anak melalui kerja sama guru dan orang tua.
- b. Bagi guru, manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai seorang guru ataupun calon guru SD agar lebih memahami pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua siswa untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu agar sekolah mampu meningkatkan dan menjaga kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, agar mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak serta bisa dikembangkan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui kerja sama antara guru dan orang tua.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Kerja Sama

Kerja sama disebut juga dengan tolong menolong. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* menjelaskan bahwa kerja sama adalah aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) guna mewujudkan tujuan bersama. Dalam lingkungan pendidikan, kerja sama melibatkan peran aktif dari berbagai pihak yang saling berinteraksi dan berkontribusi selaras dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kerja sama yang berjalan dengan baik mampu mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kerja sama ialah suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Marlina, 2021). Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa berdiri sendirian, mereka membutuhkan manusia lain. Dalam hal kerja sama, kebutuhan ini terlihat jelas saat manusia harus kerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sulit untuk diselesaikan sendiri. Melalui kerja sama, setiap individu bisa saling melengkapi, berbagi peran, serta mengatasi kelemahan masing-masing supaya hasil yang dicapai menjadi lebih efektif dan bermakna.

Menurut Zainuddin (2015) dalam (Puspitasari, 2022) kerja sama adalah keikutsertaan satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang terlihat dalam suatu kegiatan yang saling menguntungkan dengan prinsip saling percaya, saling menghargai dan terdapat aturan didalamnya yang mengatur bentuk kerja sama tersebut.

Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014) dalam (Yetni, 2021) mengatakan bahwa kerja sama ialah pembentukan kelompok yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita ketahui. Kerja sama merupakan proses berkelompok yang mana anggota-anggotanya saling mendukung serta saling mengandalkan untuk mencapai hasil kesepakatan bersama.

Peneliti sendiri berpendapat bahwa kerja sama ialah suatu proses ketika dua pihak atau lebih saling membantu, saling percaya dan berbagi tanggung jawab demi mencapai tujuan yang sama. Dalam bekerja sama, setiap manusia bertindak sesuai kemampuannya, saling melengkapi dan berkomunikasi dengan baik supaya hasil yang dicapai lebih optimal.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan individu profesional yang dipercaya bertanggung jawab memberikan Pendidikan, pengajaran, arahan, bimbingan, pelatihan, serta mengevaluasi dan menilai kemajuan siswa (Hana Khairi Afriyanli, 2020). Seorang guru akan selalu

mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan mutu akademik dan kualitas pendidikan, sekaligus memastikan kompetensinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam lingkungan pendidikan, definisi guru bukanlah sesuatu yang baru. Berdasarkan pendapat lama, guru merupakan sosok manusia yang harus digugu dan ditiru (Khadijah, 2022). Digugu mengartikan semua perkataannya bisa dipercaya. Ditiru artinya semua tingkah lakunya mampu menjadi contoh atau teladan untuk masyarakat. Kemajuan pandangan mengenai kegiatan pembelajaran membawa tantangan bagi guru untuk meningkatkan peran serta kompetensinya sebab proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik hampir keseluruhan ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Sebagai profesi, guru membutuhkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sehingga mampu melaksanakan tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, memotivasi serta membentuk karakter siswa secara holistik. Melalui tuntutan tersebut, guru tidak lagi dipandang sebagai pengajar, namun sebagai agen pembelajaran dan agen perubahan yang bertugas mengembangkan potensi peserta didik supaya siap menghadapi tantangan zaman. Dalam pelaksanaannya, guru diharuskan mampu menyesuaikan diri dan kemampuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta

didik. Guru juga harus membangun kerja sama yang baik dengan orang tua dan lingkungan sekitar untuk mendukung proses pendidikan secara berkelanjutan.

Guru menjadi unsur yang sangat penting dan dekat dengan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar setiap hari di sekolah dan menjadi patokan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Munawir, 2025). Peran guru sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi-misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan.

Menurut peneliti sendiri, guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang bukan hanya mempunyai tugas untuk menyampaikan materi pelajaran, namun juga berperan sebagai perancang, pengelola, serta pendamping proses belajar peserta didik. Dalam kondisi pendidikan sekarang ini, guru dituntut untuk lebih adaptif, kreatif, dan responsif terhadap perubahan, baik dari segi teknologi, karakter peserta didik maupun dinamika kurikulum.

3. Pengertian Orang Tua

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal memiliki arti “ayah ibu kandung: orang yang dianggap tua (cerdas dan ahli dalam segala hal) serta orang-orang yang dihormati (disegani) (Vera Tri Astuti et al., 2024).

Menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, orang tua ialah ayah dan ibu dari seorang anak, yakni individu yang

melahirkan, merawat, membesarkan serta bertanggung jawab dalam kehidupan anak termasuk pendidikan. Dalam pemahaman ini, orang tua mempunyai peran sebagai pengasuh utama yang memberikan kasih sayang, bimbingan, dan bertugas untuk memenuhi keperluan fisik dan emosional anak. Orang tua juga merupakan lingkungan utama yang membentuk karakter, kebiasaan, serta nilai-nilai dasar bagi diri anak.

Di sisi lain, orang tua merupakan elemen penting dalam perkembangan sosial dan moral anak melalui interaksi dan pola asuh yang diterapkan (Nur Pitaloka et al., 2022). Dengan demikian, orang tua tidak sekadar berperan sebagai pelindung anak, namun juga sebagai pendidik dan figur yang diteladani anak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Peran tersebut tercermin dalam kebiasaan, nilai, dan sikap yang ditanamkan orang tua kepada anak sejak usia dini.

Peneliti sendiri mengartikan orang tua ialah individu baik ayah maupun ibu yang bertanggung jawab penuh terhadap anak mulai dari merawat sejak masa awal pertumbuhan hingga dewasa. Orang tua menjadi lingkungan utama tempat anak belajar mengenal dunia, sehingga kualitas peduli, komunikasi dan dukungan yang diberikan sangat berdampak pada perkembangan kepribadian dan prestasi belajar anak.

4. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Anak

Orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran anak. Orang tua atau keluarga merupakan pendidikan pertama untuk anak-anak. Dimana dalam segala hal, orang tua perlu menentukan tumbuh kembang anak (Fifah Fauziah¹, 2022). Sebagai guru pertama dan utama, orang tua harus mengembangkan kreatifitas anak, memantau perkembangan anak serta mendukung semangat belajar anak dengan memperhatikan dan memberikan fasilitas untuk potensi serta kebutuhan anak.

Peran orang tua menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan anak-anaknya (Iftita Rizki Amalia, 2021). Berikut beberapa peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak :

a. Pendidik

Aktivitas pendidikan ataupun pembimbingan yang diberikan orang tua kepada anak dilakukan sejak anak baru lahir hingga dewasa, baik dalam hal memberikan pelajaran hidup, agama, ataupun pembelajaran umum. Orang tua harus menanamkan pemahaman kepada anak-anaknya mengenai pentingnya sebuah pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan saat di sekolah (Irwan, 2023).

b. Motivator

Orang tua adalah figur yang menjadi motivasi atau pendorong untuk anak, melalui motivasi yang diberikan mampu meningkatkan semangat belajar anak. Sebagai motivator, orang tua memberi motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak, memberi hadiah, serta kalimat pujian atau hukuman (Yulianingsih et al., 2020). Orang tua juga bisa memberikan bantuan kepada anak saat menemui kesulitan dalam belajarnya dengan cara memberikan penjelasan pada materi yang kurang dipahami.

c. Pembimbing

Sebagai pembimbing, orang tua perlu membantu memberikan arah, dukungan, pandangan-pandangan serta penjelasan yang diperlukan agar anak mampu memahami langkah belajar dengan benar sekaligus menyiapkan anak supaya anak dapat menyelesaikan sendiri kesulitan yang dihadapi dengan kesadaran penuh (Iftita Rizki Amalia, 2021).

d. Fasilitator

Untuk mendukung pembelajaran anak, orang tua juga perlu menyiapkan fasilitas belajar seperti tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran dan lainnya yang bisa mendukung pembelajaran anak (Anggraeni et al.,

2021). Fasilitas belajar yang memadai akan membantu anak merasa lebih nyaman dan fokus saat belajar di rumah. Selain itu, ketersediaan sarana belajar yang lengkap dapat menumbuhkan motivasi serta kebiasaan belajar yang lebih teratur pada diri anak. Dengan dukungan fasilitas yang baik, proses belajar anak dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

e. Pengawas

Orang tua juga berperan sebagai pengawas dalam pembelajaran anak dirumah agar dapat mengetahui perkembangannya. Disamping itu, melalui pengawasan dari orang tua, anak diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam belajar. Orang tua juga berperan untuk mengawasi penggunaan waktu belajar anak, misal dengan membantu menyusun jadwal belajar. Orang tua sebagai pengawas juga berkewajiban untuk mengawasi sikap dan perilaku anak-anaknya sehingga tidak menyimpang dan terbawa arus lingkungannya (Irwan, 2023).

5. Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran peserta didik (Kurniato et al., 2024) . Peran guru dan orang tua tidak bisa dipisahkan dalam

pembelajaran karena keduanya sangat penting. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik apabila salah satu pihak tidak terlibat. Disamping itu, kedua pihak juga sangat berpengaruh untuk menentukan hasil belajar peserta didik.

Guru dan orang tua perlu mengetahui bahwa proses pembelajaran peserta didik tidak bisa berlangsung dengan lancar apabila salah satu dari mereka tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan tersebut. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk meninjau perkembangan peserta didik dan orang tua juga harus mampu bekerja sama dengan guru untuk dapat memantau perkembangan belajar anak di sekolah. Melalui kerja sama tersebut, proses pembelajaran peserta didik akan menjadi lebih terarah hingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berikut berupa bentuk hubungan kerja sama guru dan orang tua yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dalam (Banurea et al., 2023):

a. Saling Bertukar Informasi Mengenai Perkembangan Peserta Didik

Guru dan orang tua bisa berbagi informasi dan bercerita tentang perkembangan peserta didik baik secara langsung maupun melalui handphone. Orang tua bisa meninjau perkembangan anak dengan bertanya langsung kepada guru atau wali kelas. Kemajuan teknologi saat ini

dapat dimanfaatkan untuk hal positif, salah satu nya yakni mempermudah untuk berkomunikasi jarak jauh. Melalui handphone, guru dan orang tua bisa berkomunikasi tanpa perlu bertemu langsung. Guru bisa memberikan informasi kepada orang tua mengenai materi pembelajaran maupun tugas yang perlu dikerjakan oleh peserta didik.

b. Mengikutsertakan Orang Tua dalam Kegiatan yang Diadakan Sekolah

Bentuk kerja sama berikutnya bisa dilakukan dengan mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan yang diadakan sekolah. Contohnya saat sekolah tersebut melaksanakan sebuah kegiatan seperti perlombaan, maka pihak sekolah bisa mengundang para orang tua peserta didik untuk hadir. Harapannya, peserta didik termotivasi dan semangat dalam mengikuti rangkaian perlombaan tersebut & lebih semangat belajar.

c. Melakukan Pertemuan Bulanan

Bentuk kerja sama lainnya, guru dan orang tua mengadakan pertemuan bulanan guna membahas terkait perkembangan peserta didik serta hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik yang memperlambat proses pembelajarannya baik di sekolah maupun di rumah.

Melalui pertemuan tersebut, guru dan orang tua dapat saling bertukar informasi mengenai perilaku, kebiasaan belajar, serta kebutuhan belajar peserta didik. Hasil dari pertemuan ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi atau solusi bersama dalam mendampingi peserta didik. Dengan adanya komunikasi yang terjalin secara rutin, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi lebih efektif dalam mendukung perkembangan belajar peserta didik.

Melalui bentuk kerja sama diatas, maka kegiatan belajar peserta didik bisa lebih terarah dan orang tua serta guru bisa menilai secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajaryang diperoleh semakin meningkat.

6. Faktor Pendukung Kerja Sama Guru dan Orang Tua

kerja sama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak tidak berlangsung begitu saja, namun dipengaruhi oleh beragam faktor yang bisa mempererat relasi dan kerja sama kedua belah pihak. Berangkat dari berbagai penelitian yang mengamati bentuk kerja sama dan kolaborasi antara sekolah khususnya guru dan orang tua, beberapa faktor pendukung utama dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Kesamaan visi dan tujuan

Keselarasan pemahaman antara guru dan orang tua mengenai tujuan pendidikan anak menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam kerja sama. Kerja sama akan berlangsung optimal apabila kedua belah pihak memiliki persepsi dan tujuan yang sama. Hal ini dapat diwujudkan melalui komunikasi yang rutin, terbuka, dan saling menghargai satu sama lain.

Kesamaan persepsi akan menghasilkan sikap saling memahami, meminimalisir perbedaan pendapat, serta memperkuat komitmen untuk bersama-sama mengambil langkah pendidikan yang relevan bagi kebutuhan anak. Saat guru dan orang tua sepakat dalam visi pendidikan, maka tindak lanjut pembinaan di rumah dan di sekolah akan berjalan selaras (Arifin & Tumin, 2025).

b. Komunikasi rutin, terbuka dan efektif

Komunikasi merupakan poin utama yang membantu melancarkan kerja sama guru dan orang tua. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, spontan, dan rutin menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan kolaborasi pendidikan. Komunikasi yang efektif bisa berlangsung melalui beberapa media seperti :

- 1) Rapat guru dan orang tua;

- 2) *Grup WhatsApp* kelas;
- 3) Buku penghubung;
- 4) Pertemuan tatap muka; dan
- 5) Penyampaian laporan berkala mengenai perkembangan anak.

Dengan komunikasi yang lancar, orang tua bisa memahami metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, target pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi anak dalam belajar (Triwardhani et al., 2020). Sebaliknya, guru bisa memperoleh informasi penting yang berhubungan dengan kondisi anak di rumah. Keterbukaan dalam berkomunikasi membantu kedua belah pihak merespon kebutuhan anak dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Kejelasan informasi juga membantu mengurangi kesalahpahaman, sehingga guru dan orang tua bisa berjalan selaras dalam mendidik anak untuk meningkatkan disiplin belajar mereka.

c. Dukungan sarana dan prasarana komunikasi

Kerja sama guru dan orang tua sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana komunikasi yang mendukung. Fasilitas pendukung seperti grup media sosial, papan informasi, ruang pertemuan, buku kontak serta sistem informasi sekolah mampu membantu meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasi antara sekolah dan guru (Dewi, 2020).

Selanjutnya, sarana pembelajaran seperti perangkat teknologi, akses internet, dokumen sekolah dan materi edukasi yang diberikan kepada orang tua memungkinkan keterlibatan orang tua berjalan lebih mudah dan efektif. Saat ketersediaan sarana komunikasi baik, maka guru dan orang tua tidak lagi dibatasi oleh jarak maupun waktu sehingga hubungan kerja sama bisa berjalan lebih fleksibel dan teratur.

d. Keterlibatan aktif orang tua

Keterlibatan aktif orang tua merupakan faktor pendukung yang paling kuat dalam membina hubungan kerja sama yang efektif (Irwan, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa saat orang tua menunjukkan keinginan, kepedulian, perhatian dan keterlibatan secara langsung dalam kegiatan pendidikan, maka hubungan antara guru dan orang tua akan semakin erat. Keterlibatan orang tua ini bisa beragam, seperti :

- 1) Mendampingi dan membimbing anak belajar di rumah
- 2) Meninjau perkembangan akademik dan perilaku anak
- 3) Memenuhi undangan rapat atau pertemuan yang diselenggarakan sekolah
- 4) Terlibat aktif dalam program-program sekolah seperti parenting, kegiatan kelas, serta seminar pendidikan.

Keterlibatan yang konsisten mencerminkan bahwa orang tua mendukung sekolah & guru secara penuh. Hal ini menghasilkan

keselarasan dalam mendidik anak baik di rumah maupun di sekolah. Saat orang tua terlibat secara aktif, guru semakin mudah untuk menyampaikan informasi, memberikan pendapat, atau menindaklanjuti permasalahan yang timbul dalam proses belajar anak.

7. Faktor Penghambat Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Saat ini, kerja sama pihak pendidik dan orang tua masih mengalami berbagai hambatan. Hambatan yang sering terjadi yakni komunikasi yang kurang baik, keinginan yang berbeda, kurangnya keterlibatan orang tua, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah.

Faktor yang menghambat kerja sama antara guru dan orang tua bisa berasal dari guru itu sendiri maupun orang tua (Susanti et al., 2024) :

a. Faktor dari Guru

1) Kurangnya Waktu dan Kesibukan

Salah satu tantangan terbesar dalam membangun kerja sama antara guru dan orang tua untuk mengelola perkembangan siswa ialah waktu yang terbatas dan jadwal guru yang padat. Guru hanya mempunyai waktu yang cukup sedikit untuk berkomunikasi dengan orang tua dan membina hubungan yang saling percaya yang disebabkan oleh beban

kerja yang berat, persyaratan kurikulum yang ketat serta tanggung jawab administratif.

2) Kurangnya keterampilan Komunikasi

Hal selanjutnya yang menghambat kerja sama guru dan orang tua yang berpengaruh bagi pembelajaran anak-anak ialah kemampuan komunikasi guru yang kurang baik. Efektivitas kegiatan pembelajaran dapat terganggu karena ketidakmampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang tua dan membangun relasi yang baik.

b. Faktor dari Orang Tua

1) Kurangnya waktu dan kesibukan

Selain jadwal guru yang padat, minimnya waktu dan padatnya kesibukan orang tua juga menjadi hambatan besar untuk kerja sama mereka dalam proses pembelajaran peserta didik. Terkadang, orang tua susah untuk terlibat dengan aktif dalam pembelajaran anak mereka karena beban kerja yang banyak, jadwal yang padat, serta kewajiban keluarga lainnya. Selain pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga dan aktivitas lainnya, orang tua juga mempunyai jadwal yang padat. Akibatnya, kemungkinan mereka merasa kesusahan untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak dan menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan guru.

2) Kurangnya kesadaran

Salah satu faktor utama yang menghambat orang tua dan guru untuk bekerja sama ialah ketidaktahuan orang tua mengenai nilai pendidikan dan peran mereka dalam proses belajar anak. Efisiensi pendidikan anak bisa sangat dirugikan karena ketidaktahuan orang tua dan kurangnya kesadaran terkait tanggung jawab mereka. Nilai kerja sama antar pendidik dan orang tua dalam pembelajaran anak kerap diacuhkan oleh orang tua. Salah satu kondisi yang bisa menjelaskan terkait hal ini ialah kurangnya pengetahuan atau keahlian yang berkaitan dengan sekolah.

3) Kurangnya minat

Kurangnya minat atau keinginan orang tua untuk terlibat dalam pembelajaran anak sangat berpengaruh bagi pendidikan dan hubungan kerja sama dengan guru. Minimnya keinginan orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak bisa menjadi tantangan yang signifikan dalam membangun kerja sama dengan guru untuk memantau proses belajar peserta didik.

Kurangnya keterlibatan dan minimnya antusias orang tua bisa memberikan dampak yang fatal bagi efektivitas belajar anak. Beberapa faktor yang menyebabkan orang tua tidak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran anaknya yakni pengalaman negatif di sekolah

di masa lampau, kurangnya kepercayaan terhadap sistem pendidikan, atau merasa tidak sanggup membantu anak mereka dalam belajar.

8. Konsep Disiplin Belajar

a. Definisi Disiplin Belajar

Disiplin ialah perilaku peserta didik yang tidak secara langsung ada dalam dirinya sejak lahir, namun dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh, perlakuan orang tua serta pendidik dan masyarakat (Darmawati, et al., 2021) dalam (Ratinia Sarani, 2023). Disiplin berhubungan dengan pengendalian diri seseorang. Disiplin biasanya ditunjukkan oleh individu yang tepat waktu dan patuh akan aturan. Sebaliknya, minimnya disiplin diperlihatkan oleh individu-individu yang tidak tepat waktu serta melanggar aturan yang telah disepakati bersama. Ketika anak tidak mempunyai perilaku disiplin dalam belajarnya, maka hal itu akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Menurut Agus dalam (Gina Aulia Nurizqi et al., 2023) disiplin belajar ialah sikap untuk menaati aturan dan peraturan melalui pengendalian diri dan menunjukkan tanggung jawab atas tugas dan tanggung jawabnya. Rahman juga mengatakan bahwa “disiplin” berasal dari bahasa inggris *discipline* yang memiliki beberapa maksud, seperti pengendalian diri,

membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi serta himpunan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Dalam konteks pembelajaran, disiplin belajar berhubungan dengan bagaimana siswa mengelola perilaku belajarnya supaya sesuai dengan aturan dan tuntutan pendidikan. Sikap disiplin ini bisa dilihat dalam kebiasaan belajar sehari-hari seperti keteraturan, kepatuhan terhadap tata tertib serta kesediaan menjalankan tugas belajar secara konsisten.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar tidak hanya berhubungan dengan ketaatan terhadap aturan, namun juga menggambarkan kesadaran dan komitmen individu dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik. Kesadaran tersebut membantu siswa agar mampu mengelola waktu, perilaku, serta tanggung jawab belajarnya secara mandiri. Disiplin belajar yang dipahami dengan baik akan membantu siswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang teratur, bertanggung jawab serta berkelanjutan.

b. Indikator Disiplin Belajar

Indikator disiplin belajar ialah ukuran atau acuan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya. Indikator dapat dilihat melalui perilaku siswa seperti kepatuhan terhadap aturan belajar, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam belajar serta

konsistensi. Melalui indikator disiplin belajar, guru dan orang tua dapat menilai apakah siswa telah menerapkan kebiasaan belajar yang tertib dan terarah. Dengan demikian, indikator disiplin belajar berperan penting sebagai dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut beberapa indikator disiplin belajar siswa dalam (Cahyani & Elizar, 2025):

1) Pengendalian diri dan sikap dalam disiplin belajar

Disiplin mencakup kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, khususnya dalam mengatur kegiatan belajar serta bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Menurut Ristiana & Pratiwi (2020) dalam (Cahyani & Elizar, 2025), salah satu indikator yang utama dalam disiplin belajar ialah pengendalian diri dan perilaku siswa.

2) Pengaturan waktu dalam disiplin belajar

Disiplin belajar yang melibatkan kemampuan siswa dalam manajemen waktu belajar, merancang jadwal pembelajaran, serta mengatur prioritas guru dalam pembelajaran yang kondusif merupakan indikator disiplin belajar siswa dalam pengaturan waktu. Dalam (Cahyani & Elizar, 2025), diungkapkan bahwa siswa yang mampu

mengatur waktu belajar dengan baik seperti menyusun jadwal pelajaran, penggunaan waktu istirahat yang baik mampu membantu siswa untuk membentuk disiplin belajar yang efektif dan efisien. Pengaturan waktu merupakan salah satu indikator penting dalam disiplin belajar siswa.

Adanya dukungan yang memadai baik dari lingkungan sekolah maupun rumah akan mampu mendukung siswa dalam mengatur waktu belajar mereka secara efektif, sehingga hal tersebut turut meningkatkan prestasi belajar serta keteraturan dalam penilaian. Oleh sebab itu, pengelolaan waktu dalam disiplin belajar tidak hanya berpatok pada kemampuan individu siswa, namun juga pada dukungan dan pendampingan lingkungan sekitar yang menekankan perlunya sinergi sekolah, keluarga, dan siswa itu sendiri dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif.

3) Disiplin dalam tata tertib

Disiplin belajar dalam aturan sekolah adalah indikator penting yang menjadi alat ukur kedisiplinan siswa. Disiplin ini menlingkupi kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah yang mencakup aturan dalam belajar dan pengelolaan tugas belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Disiplin belajar pada siswa tidak

hanya patuh pada peraturan waktu namun juga pada aturan yang dibuat oleh sekolah. Siswa yang mempunyai sikap disiplin pada aturan tata tertib akan menjadi siswa yang mempunyai karakter bertanggung jawab.

c. Upaya meningkatkan disiplin belajar

Melalui pendidikan nasional diharapkan bisa menciptakan generasi muda yang mempunyai martabat agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sari & Saleh, 2025). Untuk bisa melaksanakan fungsi pendidikan nasional, diperlukan kerja sama yang baik antara lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang perlu memperhatikan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedisiplinan siswa selama proses belajar merupakan sesuatu yang penting dan perlu diperhatikan agar proses belajar yang diikuti benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen dalam proses tersebut, contohnya siswa, guru, sarana dan prasarana belajar. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan guru kelas untuk meningkatkan disiplin belajar anak (Wasliman, 2023) :

- 1) Menetapkan aturan dan harapan yang jelas ; Guru harus menetapkan aturan yang jelas dan harapan yang tegas bagi perilaku siswa di kelas, baik aturan tertulis maupun aturan secara lisan. Aturan tersebut tentunya berisi tujuan dalam mengatur perilaku siswa dapat menjadi pengendali disiplin peserta didik. Tentunya, dalam peraturan ini perlu berisi hal-hal yang menarik perhatian siswa. Aturan ini perlu disampaikan dengan teratur dan jelas kepada seluruh peserta didik. Saat menetapkan aturan, penting untuk memastikan bahwa aturan tersebut adil, realistis, dan konsisten.
- 2) Menerapkan konsistensi dan konsekuensi yang jelas ; Guru harus memiliki keteguhan dalam menegakan aturan dan menjalankan konsekuensi yang jelas bila aturan tersebut dilanggar. Siswa harus mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa tindakan mereka mempunyai akibat, baik positif maupun negatif. Dengan memberikan konsekuensi yang konsisten, guru membantu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengikuti aturan.
- 3) Membangun hubungan positif dengan siswa ; Guru harus membangun relasi yang positif dengan siswa. Ini melibatkan pendekatan yang peduli, memberikan perhatian individu, serta penghormatan terhadap kebutuhan dan minat siswa. Dengan membangun hubungan yang baik, guru bisa

memperoleh kepercayaan siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.

- 4) Menggunakan strategi pengelolaan waktu yang efektif ; guru harus merancang dan mengatur waktu secara jelas dan terarah di kelas. Hal ini mencakupi penggunaan waktu yang tepat untuk setiap kegiatan, memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, serta meminimalkan gangguan atau pemborosan waktu. Melalui pengelolaan waktu dengan baik, guru dapat menjaga keteraturan kelas dan meningkatkan efisiensi pembelajaran.

9. Hubungan Kerja Sama dengan Disiplin Belajar Anak

Guru dan orang tua merupakan komponen yang berperan penting dalam proses pembelajaran anak. Ketika guru dan orang tua bisa bekerja sama dengan baik akan memiliki kemungkinan yang dapat menjamin keberhasilan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Sebaliknya, ketika kerja sama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan kurang bisa berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik (Maya et al., 2024).

Guru dan orang tua perlu menjalin hubungan kerja sama yang baik untuk mewujudkan tujuan. Ketika orang tua meyerahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada seorang guru, maka tanggung jawab berpindah dari orang tua siswa kepada guru. Untuk

menyelesaikan tugas pendidikan dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua. Guru bertanggung jawab mendidik anak di lingkungan sekolah dan orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengembangkan anak ketika berada di lingkungan keluarga.

Di sisi lain, pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua adalah motif pendidikan yang berbeda. Orang tua mendidik anak karena kodratnya sebagai orang tua yang berarti menunaikan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sedangkan guru mendidik siswa karena statusnya, Maudin dkk (2021) dalam (Maya et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama dalam hal ini guru dan orang tua sangat penting. Ketika kedua belah pihak bisa saling berkomunikasi, berbagi tanggung jawab dan bekerja secara harmonis sesuai peran masing-masing, maka kualitas pembelajaran peserta didik termasuk disiplin belajar anak bisa mengalami kemajuan secara signifikan. Perbedaan cara dan tanggung jawab dalam mendidik justru menjadi dasar pentingnya kolaborasi, karena tanpa adanya kerja sama yang baik, tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam dunia pendidikan, penelitian tentang kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Yanti, dkk, yang berjudul

“Peran Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak (Studi Kelompok A Di Paud Nabila)”

menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua dalam mendisiplinkan anak berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh informasi bahwa guru dan orang tua sudah menanamkan sikap disiplin kepada anak. Contoh guru telah menanamkan kedisiplinan di sekolah seperti datang tepat waktu, sebelum anak hadir guru harus sudah datang lebih awal. Kegiatan selanjutnya meletakkan sepatu ke rak sepatu, guru juga meletakkan sepatu ke rak sepatu sehingga anak tau bahwa guru juga ikut disiplin. Kemudian peran orangtua mendisiplinkan anak seperti disiplin bangun pagi, disiplin gosok gigi, disiplin bersalaman saat mau berangkat sekolah, orangtua juga melakukan hal yang sama agar anak tau bahwa orangtua juga disiplin

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah dihubungkan dengan pola kerja sama guru dan orang tua di SDN 006 Samarinda Ulu dengan judul “Analisis Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak Kelas 4 A dan 4 B”, sedangkan penelitian yang dilakukan (Yanti et al., 2024) adalah “Peran Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak (Studi Kelompok A Di Paud Nabila)”.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamel & Siti Hajar Tanjung yang berjudul “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah” menunjukkan bahwa untuk mencapai kedisiplinan siswa yang optimal, kolaborasi ini perlu didukung oleh komunikasi yang lebih baik, pemahaman yang seragam mengenai disiplin, serta perhatian terhadap kendala-kendala sosial dan ekonomi yang dipahami oleh orang tua. Melalui analisis teori kolaborasi pendidikan dan sistem ekologi, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi yang lebih terstruktur dan saling mendukung antara guru dan orang tua.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini ialah sama-sama meneliti pola kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin anak.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah dihubungkan dengan pola kerja sama guru dan orang tua di SDN 006 Samarinda Ulu dengan judul “Analisis Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak Kelas 4 A dan 4 B”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jamel & Tanjung, 2025) yang berjudul “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah”.

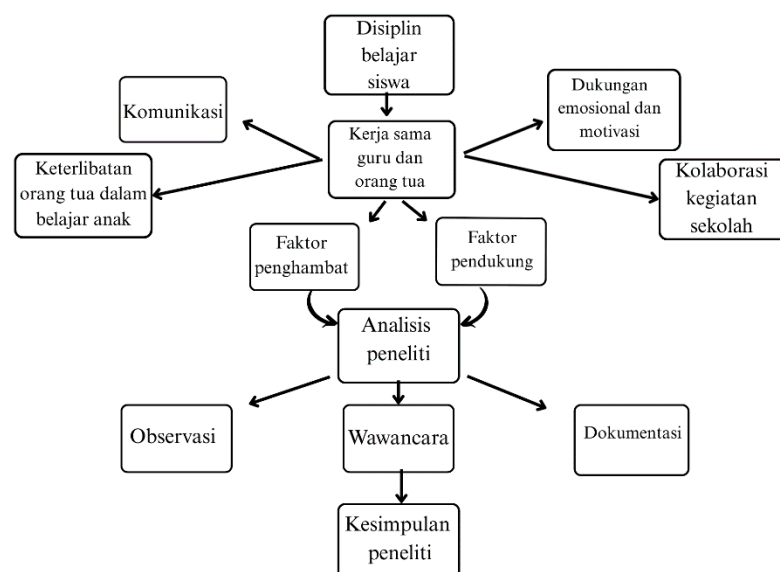
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Putri Mauliza, dkk, yang berjudul “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah” menunjukkan bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa salah satunya adalah membuat grup *WhatsApp*. Tujuan dari dibentuk grup IB di *WhatsApp* adalah untuk kedisiplinan, meningkatkan kemampuan belajar siswa, dan sarana bertukar informasi. Hasil wawancara dengan salah satu wali murid Ibu R bahwa, “Pelaksanaan dalam grup *WhatsApp* belum maksimal karena hanya maksimal diawal saja, kebanyakan di grup hanya membahas PR, dan terkadang guru mengingatkan tentang tata tertib contohnya membahas keterlambatan”.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti kerja sama guru dan orang tua dalam disiplin belajar anak.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah dihubungkan dengan pola kerja sama guru dan orang tua di SDN 006 Samarinda Ulu dengan judul “Analisis Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak Kelas 4 A dan 4 B”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mauliza et al., 2024) adalah “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah”.

Dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan disiplin belajar anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya ialah dengan kerja sama antara guru dan orang tua. Melalui kerja sama tersebut, guru dan orang tua bisa saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak di rumah dan sekolah, agar tujuan yang ingin di capai juga selaras.

C. Alur Pikir



Gambar 2.1 Alur Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti memulai alur pikir dari pandangan bahwa disiplin belajar peserta didik dapat meningkat ketika guru dan orang tua mampu bekerja sama dengan baik. Kerja sama tersebut bisa dilihat melalui segi komunikasi, keterlibatan orang tua dalam belajar anak, dukungan emosional dan motivasi serta kolaborasi kegiatan sekolah. Pandangan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menganalisis lebih jauh bagaimana hubungan tersebut terbentuk dan sejauh mana kontribusinya bagi proses belajar anak.

Untuk memahami kondisi di lapangan, peneliti menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi hubungan guru dan orang tua. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian peneliti olah dalam proses analisis peneliti. Dari hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan terkait bagaimana kerja sama yang terjadi serta dampaknya terhadap disiplin belajar anak.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas IV A dan IV B di SDN 006 Samarinda Ulu?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas IV A dan IV B di SDN 006 Samarinda Ulu?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan dengan jenis deskriptif. (Khairina et al., 2023) mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan hasil berupa data deskriptif yang berasal dari filsafat atau orang (narasumber), atau perilaku yang sedang diamati, sehingga timbul kesimpulan secara umum melalui beberapa sumber berupa kata-kata tertulis ataupun lisan.

Penelitian kualitatif jenis deskriptif sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*), disebut seperti itu karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu fenomena atau situasi nyata di kehidupan sosial yang ada (Syahrizal & Jailani, 2020). Penelitian deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempermasalahkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak ditujukan untuk menarik generasi yang menjadi penyebab suatu fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dan deskriptif ialah rangkaian kegiatan untuk menghasilkan data asli tanpa syarat tertentu. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

jenis deskriptif karena peneliti ingin menganalisis kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Samarinda Ulu yang beralamat di Jl. Piano No.39, Rt.01, Kel. Dadi Mulyadi, Kec. Samarinda Ulu. Peneliti memilih SDN 006 Samarinda Ulu sebagai tempat penelitian karena SDN 006 Samarinda Ulu merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan karena SDN 006 Samarinda Ulu merupakan sekolah yang memiliki akreditasi baik (B).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari/Februari semester genap 2026.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, sumber data ialah segala sesuatu yang menyediakan informasi secara langsung tentang fenomena yang diteliti. Fokusnya pada kata-kata, tindakan, dan konteks, bukan angka. Secara umum, sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder (Mutmainnah, 2021).

Data primer didapatkan langsung dari responden dan sumber asli di lapangan melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Data primer berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebuah penelitian jika data

primernya tidak mampu menjawab permasalahan yang ada hingga selesai, biasanya peneliti menggunakan data sekunder sebagai pelengkap (Soesana et al., 2023). Data sekunder didapatkan dari sumber yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan. Data ini berfungsi melengkapi, memberikan konteks, dan mendukung analisis data primer. Contoh data sekunder antara lain literatur (buku, artikel/jurnal), dokumen sekolah, arsip dan dokumen resmi lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini, data primer di ambil dari guru kelas IV A dan IV B, orang tua siswa kelas IV A dan IV B, serta siswa kelas IV A dan IV B.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam kualitatif berfokus pada upaya memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek dan lingkungan penelitian. Teknik yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Tujuan utama dari wawancara mendalam ialah untuk menggali informasi yang mendalam, jelas, dan sesuai dengan topik tertentu, terutama berhubungan dengan pengalaman, persepsi, emosi, motivasi dan proses pikir dari narasumber (Hanipah, 2023). Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan guru,

orang tua siswa, dan siswa dengan tujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai kerja sama guru dan orang tua.

Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yakni wawancara langsung artinya wawancara diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilaksanakan tanpa perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain (Kurniawan et al., 2021).

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi. Observasi ialah pengamatan langsung terhadap proses interaksi atau kegiatan-kegiatan disekolah maupun rumah, seperti pertemuan orang tua, komunikasi guru dan orang tua, atau kegiatan pendidikan di rumah. Data yang diperoleh melalui observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bentuk kerja sama dan komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang telah terjadi dapat berupa tulisan, gambar-gambar atau video yang diambil oleh seseorang dan digunakan sebagai data hasil pengamatan (Rukiyati, 2019). Dokumentasi membantu peneliti untuk merekam bukti konkret yang mendukung data hasil observasi

dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan verifikasi terhadap kejadian yang diamati.

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa dokumen sekolah, catatan kegiatan, daftar hadir, jurnal komunikasi, surat/memo, foto kegiatan, atau dokumentasi resmi lain yang relevan. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai sumber data pendukung yang memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat melakukan verifikasi dan analisis yang lebih mendalam terhadap kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan ialah peneliti sendiri. Peneliti berperan secara langsung dalam merancang, mengumpulkan, menafsirkan dan menganalisis data di lapangan. Peneliti juga bertanggung jawab memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan secara natural, tidak mengganggu aktivitas sekolah, dan tetap menjaga etika penelitian.

Di samping peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen bantu untuk mendukung proses pengumpulan data dan untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif.

Instrumen tersebut meliputi :

- a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi dari guru, orang tua, dan siswa mengenai bentuk kerja sama, proses komunikasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan detail mengenai pengalaman serta persepsi setiap pihak dalam mendukung pembelajaran anak. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang dinamika kerja sama dan komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas, pola interaksi, dan praktik kerja sama yang muncul selama proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Lembar observasi ini juga membantu mempermudah peneliti dalam merekam data secara sistematis dan objektif selama pengamatan berlangsung. Data yang tercatat kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kerja sama dan komunikasi berlangsung efektif di lingkungan sekolah.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk menelusuri dokumen pendukung seperti buku komunikasi, grup whatsapp kelas, agenda pertemuan orang tua serta arsip kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kolaborasi guru dan orang tua. Dokumen-

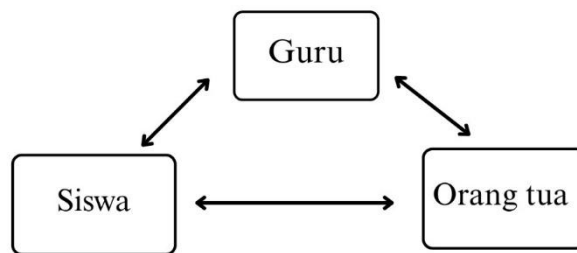
dokumen tersebut membantu peneliti memperoleh bukti konkret mengenai bentuk dan frekuensi komunikasi antara guru dan orang tua. Selain itu, pedoman dokumentasi juga berfungsi untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran satu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang yang terlibat (Husnullail et al., 2024). Dalam penelitian kualitatif, hal ini mengharuskan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan keadaan nyata di lapangan melalui proses pengecekan yang teliti. Oleh karena itu, fokus utama bukanlah banyaknya informan, namun kedalaman, konsistensi dan keakuratan informasi yang diberikan sehingga temuan peneliti dapat dipercaya sehingga dalam penelitian ini, peneliti perlu menguji kebenaran data melalui triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data guna memperoleh temuan dari interpretasi data yang lebih akurat serta kredibel. Triangulasi dipahami juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu, Mekarisce (2020, hlm. 150) dalam (Nurfajriani & Ilhami, 2024 hlm. 828). Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini mengenai kerja sama guru dan orang tua di SDN 006 Samarinda Ulu, peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni peneliti

akan melakukan *cross check* data dengan 3 teknik yang berbeda, yakni wawancara mendalam dengan guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

F. Analisis Data

Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, visualisasi data dan ekstraksi/validasi kesimpulan. Tantangan untuk analisis data penelitian kualitatif ialah bagaimana memberi makna pada begitu banyak data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lampiran memiliki jumlah yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hla-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat dan grafik yang dimaksudkan agar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian, penelitian kualitatif merupakan data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas dan diambil intisarinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Deskripsi Umum

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Samarinda Ulu yang berstatus sekolah dasar negeri. Sekolah ini terletak di Jalan. Piano No. 39, RT 01, Kelurahan Dadi Mulyadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi sekolah berada di lingkungan masyarakat yang cukup padat dan dekat dengan pasar Segiri. Secara keseluruhan, jumlah tenaga dan kependidikan di sekolah ini terdiri dari kepala sekolah, guru serta tenaga administrasi dengan total sebanyak 20 orang. Adapun jumlah peserta didik di sekolah ini sebanyak 280 orang.

Dalam mendukung proses pembelajaran, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Fasilitas yang tersedia antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, UKS, mushola, kantin sekolah, lapangan upacara dan olahraga, toilet guru dan siswa, serta taman sekolah. Ketersediaan fasilitas tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi siswa.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Sekolah ini memiliki visi yaitu “Terwujudnya generasi muda yang unggul, berpusat pada murid dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, keimanan, dan akhlak, dengan peningkatan prestasi akademik dan nonakademik yang berakar pada karakter, kreatif, inovatif, berwawasan lingkungan, serta menumbuhkan rasa nasionalisme.” Visi tersebut diwujudkan melalui slogan **“BERLIAN”** yang merupakan singkatan dari Beriman dan Bertakwa, Empati, Ramah Lingkungan, Literasi dan Numerasi Tinggi, Inovatif, Aktif Berkolaborasi dan Bersinergi, serta Nasionalis. Visi ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembentukan karakter siswa, termasuk dalam upaya meningkatkan disiplin belajar melalui kerja sama antara guru dan orang tua.

b. Misi Sekolah

Berdasarkan visi “Terwujudnya generasi muda yang unggul dalam keimanan dan akhlak, dengan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang berakar pada nilai-nilai karakter. Kreatif dan mampu berinovasi, berwawasan lingkungan, dan menumbuhkan rasa nasionalisme”, serta misi sekolah yang telah ditetapkan, maka tujuan Kurikulum Satuan Pendidikan SD Negeri 006 Samarinda Ulu ialah :

- 1) Menumbuhkan Iman dan Takwa

Menyelenggarakan pembelajaran agama secara efektif, membiasakan ibadah harian, menanamkan nilai-nilai moral dan etika, mendorong siswa untuk mencintai Tuhan yang Maha Esa, serta membangun sikap saling menghormati antar umat beragama.

2) Menanamkan Empati

Membiasakan sikap saling menghargai dan peduli, mengadakan kegiatan sosial dan bakti lingkungan, mendorong siswa membantu teman yang mengalami kesulitan, menanamkan nilai gotong royong dan kerja sama, serta menerapkan keterampilan mendengarkan dan memahami perasaan orang lain.

3) Menumbuhkan Sikap ramah Lingkungan

Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun rumah. mengadakan kegiatan peduli lingkungan seperti menanam pohon, memilah sampah, dan daur ulang. Menanamkan kesadaran hemat energi dan air dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Mengintegrasikan 5 profession lingkungan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan rasa cinta alam serta mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam program sekolah hijau dan pelestarian lingkungan sekitar.

4) Meningkatkan Literasi dan Numerasi

Membiasakan membaca dan menulis setiap hari melalui kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran, mengembangkan keterampilan berhitung, berpikir logis dan memecahkan masalah melalui pembelajaran matematika yang menyenangkan. Mengintegrasikan literasi dan numerasi kedalam semua mata pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler, menyediakan sarana dan sumber belajar seperti perpustakaan, pojok baca dan media pembelajaran interaktif serta mendorong keterlibatan orang tua dan 5 profession dalam mendukung budaya literasi dan numerasi di rumah dan lingkungan sekitar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 006 Samarinda Ulu pada bulan Februari Tahun 2026. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kelas IV A dan IV B di SDN 006 Samarinda Ulu. Subjek penelitian ini yaitu 2 orang yang merupakan wali kelas IV A dan IV B, 5 orang siswa dengan 2 orang dari kelas IV A dan 3 orang dari IV B, dan 5 orang tua dari masing-masing siswa tersebut. Hasil penelitian yang peneliti paparkan berupa hasil wawancara dari beberapa narasumber yaitu guru wali kelas IV A dan IV B, 2 siswa kelas IV A dan 3 siswa kelas IV B, serta 5 orang tua dari siswa-siswa tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Menganalisis kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin

belajar anak di SDN 006 Samarinda Ulu, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung terhadap 12 narasumber.

Narasumber pertama ialah Ibu WN selaku wali kelas IV A SDN 006 Samarinda Ulu, dengan wawancara secara langsung pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Selanjutnya, Ibu RKS wali kelas IV B SDN 006 Samarinda Ulu, dengan wawancara secara langsung pada hari Senin, 09 Februari 2026. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada orang tua siswa yakni Ibu K pada hari Selasa, 10 Februari 2026, selanjutnya kepada Ibu KF, Ibu R, Ibu H, dan Ibu ZA pada hari Rabu, 11 Februari 2026.

Sebagai data pendukung untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh dari subjek utama penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV A yakni NA dan NDA yang dilaksanakan pada Selasa, 10 Februari 2026, selanjutnya wawancara langsung dengan siswa kelas IV B yakni AMA, MRM, dan NKA yang dilaksanakan pada Kamis, 12 Februari 2026. Semua data dalam penelitian ini berdasarkan analisis kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak di SDN 006 Samarinda Ulu yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kerja Sama Guru dan Orang Tua

a. Komunikasi

1) Wawancara Guru

Hasil wawancara dengan Ibu WN selaku wali kelas IV A pada hari Kamis, 12 Februari 2026 diperoleh informasi bahwa Ibu WA selalu membangun komunikasi dengan para orang tua

murid melalui grup *WhatsApp* kelas. Ibu WN menjelaskan bahwa beliau selaku wali kelas selalu berusaha membangun komunikasi dengan para orang tua mengenai perkembangan belajar anak, kesehatan anak, tugas rumah, hambatan yang dimiliki oleh anak dalam mengikuti pembelajaran serta informasi lainnya. Ibu WN juga berharap agar para orang tua mampu memperhatikan dan menyimak dengan baik informasi-informasi yang disampaikan agar tidak terjadi miskomunikasi antara guru dan orang tua. Ibu WN mengatakan bahwa komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua sejauh ini cukup baik.

Hasil wawancara dengan Ibu RKS selaku wali kelas IV B pada hari Senin, 09 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Ibu RKS selalu berusaha membangun komunikasi dengan para orang tua melalui grup *WhatsApp* kelas yang telah disediakan serta membangun komunikasi secara langsung saat orang tua menjemput anak mereka pulang sekolah. Namun, komunikasi yang dibangun ketika orang tua menjemput anak dinilai memiliki kualitas pembicaraan yang kurang optimal karena ribut kemudian terkadang dikelilingi oleh para murid yang penasaran dengan isi pembahasan serta ada orang tua yang tidak memiliki banyak waktu karena masih berada dalam jam kerja sehingga harus

segera kembali ke lokasi kerja. Ibu RKS berharap agar para orang tua meskipun sibuk, tetap bisa memperhatikan informasi-informasi penting yang disampaikan dan bisa menyampaikan informasi anak juga demi kepentingan bersama.

Hasil wawancara bersama kedua narasumber di atas, dapat diketahui bahwa selaku guru dan wali kelas, Ibu WN dan Ibu RKS selalu berusaha membangun komunikasi dengan para orang tua murid, baik itu melalui grup *WhatsApp* yang telah disediakan sekolah maupun komunikasi secara langsung. Hal-hal yang dibahas yakni mengenai perkembangan belajar anak, perilaku, serta kesehatan anak. Ibu WN dan Ibu RKS berharap ditengah kesibukan yang ada, orang tua mampu menyimak dan menyampaikan informasi mengenai anak untuk kepentingan bersama. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua juga dinilai berjalan cukup baik.

2) Wawancara orang tua

Hasil wawancara dengan Ibu K selaku orang tua dari siswa NA pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Ibu K berkomunikasi dengan guru melalui media grup *WhatsApp* kelas yang telah disediakan oleh sekolah. Namun, komunikasi tidak terlalu sering dilakukan karena Ibu K cukup sibuk dengan pekerjaan sehingga membuat Ibu K lambat membaca dan menanggapi informasi yang

disampaikan. Ibu K juga menilai bahwa dengan menggunakan media komunikasi tersebut sangat mudah dan cepat saat digunakan, sehingga membantu para orang tua yang sibuk bekerja dan tidak perlu ke sekolah. Informasi yang disampaikan oleh guru juga merupakan informasi-informasi yang penting.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu KF selaku orang tua dari siswa NDA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Ibu KF sering berkomunikasi dengan guru, bahkan apabila Ibu KF kurang memahami informasi yang disampaikan oleh guru, Ibu KF akan meminta izin kepada guru untuk berkomunikasi melalui telepon agar bisa dijelaskan secara langsung kembali. Ibu KF menilai bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk dilakukan karena menyangkut dengan pembelajaran anak. Media yang digunakan untuk berkomunikasi ialah grup *WhatsApp* kelas, namun juga terkadang secara langsung saat ibu KF menjemput anaknya pulang dari sekolah.

Wawancara dengan Ibu R selaku orang tua dari siswa AMA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Melalui hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa Ibu R sering berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan atau informasi-informasi seputar anaknya. Komunikasi dilakukan melalui media grup *WhatsApp* kelas yang telah disediakan, terkadang juga Ibu R

berkomunikasi dengan guru secara langsung saat menjemput anak pulang dari sekolah. Ibu R juga menilai komunikasi yang terjalin antara beliau dengan guru cukup berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi oleh Ibu R sejauh ini ialah kesibukan dalam bekerja yang membuat Ibu R jarang membuka dan melihat pesan yang masuk dengan tepat waktu.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Ibu H selaku orang tua dari siswa MRM pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru selalu menyampaikan informasi tentang anak melalui media grup *WhatsApp* kelas, namun Ibu H sendiri jarang menanggapi sehingga terkadang hanya melihat dan membaca saja. Ibu H menilai bahwa isi komunikasi yang disampaikan oleh guru sangat penting karena tentang anak dan komunikasi antara Ibu H dengan guru terjalin lumayan baik.

Hasil dengan Ibu ZA selaku orang tua dari siswa NKA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Ibu ZA sering berkomunikasi dengan guru, Ibu ZA juga biasa merespon dan mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang dipahami mengenai informasi yang disampaikan. Ibu ZA berkomunikasi dengan orang tua menggunakan media grup *WhatsApp* kelas yang telah disediakan. Ibu ZA menilai bahwa media yang digunakan sangat memudahkan dan cepat

untuk mengirim atau menerima informasi. Informasi-informasi yang disampaikan oleh guru juga jelas dan tentunya sangat penting. Komunikasi antara Ibu ZA dan guru juga berjalan lumayan baik, karena komunikasi mereka berjalan dua arah.

Hasil wawancara dengan kelima narasumber di atas, dapat diketahui bahwa para orang tua selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan orang tua. Media komunikasi yang disediakan yakni grup *WhatsApp* kelas juga dinilai sangat membantu. Media ini dinilai sangat mudah digunakan dan cepat sehingga tidak menyulitkan salah satu pihak, baik guru maupun orang tua. Isi informasi yang disampaikan dan diterima juga dinilai penting dan berkualitas karena menyangkut anak. Namun, beberapa orang tua di atas mengatakan bahwa mereka masih memiliki kendala dalam menjalin komunikasi dengan guru yakni salah satunya dipengaruhi oleh kesibukan mereka dalam bekerja sehingga mereka menjadi jarang membuka ponsel untuk membaca informasi yang disampaikan.

3) Wawancara Siswa

Hasil wawancara dengan siswa NA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda ulu pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa NA tidak terlalu mengetahui seberapa seringnya komunikasi antara orang tuanya dan guru, namun NA menyakini bahwa guru selalu

memberikan informasi kepada orang tua melalui grup *WhatsApp* kelas tanpa diketahui orang tuanya menanggapi atau tidak. NA juga hanya mengetahui bahwa terkadang orang tuanya dan guru berkomunikasi saat menjemputnya pulang sekolah. NA menilai bahwa isi komunikasi antara guru dan orang tuanya tentu penting, karena berisikan informasi mengenai perkembangan belajar mereka, sikap mereka, serta hal lainnya seputar dirinya.

Wawancara selanjutnya dengan siswa NDA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru dan orang tuanya sering berkomunikasi, baik itu melalui media grup *WhatsApp* yang ada maupun secara langsung saat menjemput dirinya pulang dari sekolah. Isi komunikasi antara guru dan orang tuanya juga terkadang disampaikan kepadanya, contohnya seperti guru yang mengingatkan kembali tugas yang diberikan melalui grup *WhatsApp* kelas dan kemudian orang tuanya menyampaikan kepadanya. Isi komunikasi lainnya juga selalu disampaikan kepadanya apabila dinilai penting untuk ketahui.

Hasil wawancara dengan siswa selanjutnya yakni AMA selaku siswa dari kelas IV B pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa komunikasi antara guru dan orang tuanya tidak selalu diketahui olehnya.

Menurut AMA, komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui media grup *WhatsApp* kelas yang ada dan kadang juga saat orang tuanya menjemput AMA pulang sekolah. AMA menilai bahwa isi komunikasi antara guru dan orang tuanya membahas tentang mereka para siswa, baik itu kesulitan dalam belajar, sikap dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MRM selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa MRM kurang mengetahui komunikasi antara guru dan orang tuanya, karena MRM jarang membuka ponsel orang tua dan MRM pergi/pulang sekolah selalu berjalan kaki, sehingga orang tuanya tidak berkomunikasi secara langsung dengan guru. Media komunikasi yang digunakan oleh guru dan orang tuanya tentu adalah grup *WhatsApp* kelas yang telah disediakan. MRM menilai bahwa isi komunikasi antara guru dan orang tuanya penting karena berisi tentang penyampaian akan perkembangan belajar dirinya.

Wawancara berikutnya dengan siswa NKA selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa NKA mengetahui komunikasi antara guru dan orang tuanya selalu berjalan. Media yang digunakan oleh guru dan orang

tuanya untuk berkomunikasi ialah grup WhatsApp kelas yang telah disediakan. NKA juga menilai bahwa isi komunikasi antara guru dan orang tua tentu membahas tentang dirinya, baik itu perkembangan belajar, sikap maupun kesulitan atau hambatan belajarnya.

Ditinjau dari hasil wawancara dengan kelima siswa sebagai narasumber di atas, dapat diketahui bahwa tidak semua anak mengetahui seberapa seringnya orang tua mereka berkomunikasi dengan guru. Beberapa anak tidak mengetahui karena alasan bahwa mereka jarang menggunakan dan membuka ponsel orang tua nya. Sebaliknya, beberapa diantara mengetahui orang tua berkomunikasi dengan guru karena sering menggunakan dan membuka ponsel orang tua mereka. Kelima anak diatas mengatakan bahwa isi komunikasi antara guru dan orang tentunya sangat penting karena menyangkut diri mereka.

b. Keterlibatan Orang Tua

1) Wawancara Guru

Hasil wawancara dengan Ibu WN selaku wali kelas IV A pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru dan sekolah selalu berusaha untuk mengadakan kegiatan untuk melibatkan orang tua. Namun, tidak semua orang tua dari para siswa bisa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak maupun kegiatan yang

diadakan oleh sekolah. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan adanya anak yang tidak mengerjakan tugas. Ibu WN menilai bahwa sebagian orang tua yang tidak menanggapi pesan atau informasi yang diberikan akan berakibat di anak mereka sendiri. Kesibukan dan faktor lainnya menjadi pengaruh atas keterlibatan para orang tua. Banyak dari orang tua siswa rata-rata adalah pekerja, baik itu ibu maupun ayah. Namun, Ibu WN juga mengatakan bahwa ada juga orang tua yang aktif dan akan bertanya apabila ada yang kurang dipahami dari informasi yang disampaikan mengenai pembelajaran anak. Ibu WN merasa senang apabila ada orang tua siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Beliau juga berharap agar orang tua yang belum bisa hadir bisa segera terlibat juga.

Wawancara berikutnya dengan Ibu RKS selaku wali kelas IV B pada hari Senin, 09 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa tidak semua orang tua dapat terlibat dalam kegiatan belajar maupun kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Kesibukan orang tua akan bekerja menjadi salah satu alasan yang disampaikan oleh orang tua. Namun, dalam hal menanggapi tugas atau materi yang diberikan kepada anak dan kembali disampaikan melalui grup *WhatsApp* kelas, beberapa orang tua akan menanggapi dan terkadang ada yang menelpon untuk menanyakan kejelasan karena mereka kurang paham. Ibu

RKS mengatakan bahwa selaku guru, beliau senang apabila undangan yang disampaikan kepada orang tua untuk hadir terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah, artinya para orang tua menghormati dan mengindahkan undangan tersebut. Ibu RKS sendiri berharap agar kedepannya, para orang tua bisa memiliki kesadaran dan terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber di atas, dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua baik dalam komunikasi maupun terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah cukup baik. Dalam berkomunikasi, keterlibatan sebagian orang tua dilihat melalui antusias dan cara mereka merespon informasi yang disampaikan. Sebaliknya, beberapa orang tua juga dinilai kurang terlibat dalam komunikasi. Sama halnya dengan keterlibatan dalam berkomunikasi, dalam menghadiri dan ikut terlibat pada kegiatan yang diadakan oleh sekolah, kedua narasumber mengatakan bahwa sebagian orang tua hadir dan terlibat dan sebagian lagi tidak. Faktor yang biasanya mempengaruhi tidak terlibatnya orang tua dalam bekerja sama ialah kesibukan dalam bekerja.

2) Wawancara Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu K selaku orang tua dari siswa NA pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Ibu K mendampingi NA saat belajar

di rumah sambil menjelaskan ulang materi yang kurang dipahami anak dengan pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu K sendiri dan terkadang juga memberikan ponsel kepada NA untuk membantu tugas atau pelajarannya. Ibu K juga mengatakan bahwa dalam membimbing dan mendampingi NA belajar, tidak selalu bisa dilakukan secara rutin karena bekerja. Saat ada kegiatan sekolah yang kemudian melibatkan orang tua, Ibu K juga tidak terlalu sering bisa hadir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu KF selaku orang tua dari siswa NDA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Ibu KF sering mendampingi anaknya dalam belajar. Biasanya Ibu KF mendampingi dengan cara membantu mencari materi dan membiarkan NDA untuk membaca lalu menjawab soal atau tugas yang ada. Ibu KF mengatakan bahwa NDA juga sering meminta bantuannya saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas atau memahami materi. Dalam menghadiri kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, Ibu KF dan suami bersepakat untuk secara gantian menghadiri kegiatannya, salah satu dari mereka akan izin untuk tidak masuk kerja. Ibu KF menilai bahwa menghadiri kegiatan yang diadakan oleh sekolah sangatlah penting.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu R selaku orang tua dari siswa AMA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Ibu R mendampingi AMA dalam belajar. Respon dari AMA sendiri saat didampingi belajar ialah terkadang senang dan terkadang juga tidak, Ibu R mengatakan bahwa hal ini biasa terjadi terlebih lagi AMA adalah seorang anak laki-laki. Keterlibatan Ibu R selaku orang tua salah satunya juga adalah dengan berusaha membentuk kebiasaan bagi anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugas meskipun belum waktunya untuk dikumpulkan agar tidak lupa. Namun, Ibu R mengatakan bahwa masih terus diusahakan karena terpengaruh untuk bermain ponsel menjadi tantangan atau hambatan bagi AMA sendiri dalam belajar. Ibu R juga sering menghadiri kegiatan yang diadakan oleh sekolah karena dinilai penting dan bermanfaat sehingga Ibu R selalu berusaha meluangkan waktu untuk bisa hadir dan terlibat.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu H selaku orang tua dari siswa MRM pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Ibu H tidak selalu bisa mendampingi dan membimbing MRM dalam belajar karena jam bekerja Ibu H yang panjang lalu setelah pulang ke rumah masih harus mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga hal itu terkadang membuat Ibu H kelelahan dan akhirnya tidak bisa mendampingi

atau membimbing anaknya dalam belajar. Ibu H mengatakan bahwa beliau selalu berusaha untuk mengingatkan anaknya untuk belajar dan berharap itu menjadi kebiasaan bagi MRM. Artinya bahwa Ibu H berharap MRM bisa memiliki kebiasaan dalam belajar, seperti mempunyai jam belajar sendiri tanpa harus diingatkan secara terus menerus. Ibu H juga terkadang tidak bisa hadir dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah dikarenakan kesibukan beliau dalam bekerja dan jarak dari rumah ke sekolah lumayan jauh juga menjadi hambatan bagi beliau.

Hasil wawancara dengan Ibu ZA selaku orang tua dari siswa NKA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Ibu ZA selalu menemani dan membimbing NKA dalam belajar. Namun disamping itu, Ibu ZA juga kadang tidak mendampingi sama sekali karena beliau ingin membentuk NKA menjadi anak yang mandiri dalam belajar sehingga terkadang tidak didampingi kecuali NKA benar-benar menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas atau memahami materi baru Ibu ZA akan membantu. Ibu ZA juga mengatakan bahwa NKA adalah anak penuh semangat saat belajar, sehingga mereka terkadang berbagi informasi akan materi pelajarannya. Ibu ZA mengatakan bahwa keterlibatan dan partisipasinya dalam kegiatan sekolah adalah hal penting, namun karena

kesibukan bekerja, terkadang Ibu ZA meminta anak nya (kakak dari NKA) untuk mewakili kehadirannya.

Hasil wawancara dengan kelima narasumber di atas, dapat diketahui bahwa beberapa orang tua terlibat aktif dalam berkomunikasi dengan guru, terlibat dalam pembelajaran anak saat di rumah serta terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Sebagian lagi kurang aktif karena kesibukan serta jarak dari rumah ke sekolah yang dinilai cukup jauh sehingga terkadang tidak bisa ditempuh dengan jalan kaki membuat orang tua tidak bisa hadir dan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Mengenai keterlibatan dalam pembelajaran anak saat di rumah, para orang tua mengatakan bahwa mereka terlibat untuk mendampingi dan membantu anak.

3) Wawancara Siswa

Hasil wawancara dengan NA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa orang tua NA tidak selalu bisa mendampingi dan membantu dalam belajar saat berada di rumah. Namun, saat bisa mendampingi orang tua NA akan selalu membantu dan mendampingi dirinya dalam belajar, seperti menjelaskan ulang materi yang kurang NA pahami dan membantu mencari jawaban dari soal yang sulit NA kerjakan sendiri. NA mengakui bahwa dirinya senang dan semangat

belajar apabila didampingi dan dibantu oleh orang tuanya. NA menilai orang tuanya tidak selalu terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan sekolah karena kesibukan mereka dalam bekerja.

Wawancara selanjutnya dengan NDA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa orang tuanya mendampingi dan membimbing NDA saat belajar di rumah meski tidak lama. Dukungan yang sering diberikan orang tua ialah seperti membantu mengerjakan tugas dan pemberian semangat. NDA mengatakan bahwa orang tuanya sering terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Melalui hasil wawancara dengan AMA selaku siswa kelas IV B pada hari Kamis, 12 Februari 2026, diperoleh informasi bahwa orang tua AMA biasa mendampingi belajar saat sedang tidak lelah, namun apabila kelelahan bekerja, maka AMA akan belajar sendiri. Orang tua AMA sering membantu tugas atau pelajaran dengan cara menjelaskan kembali materi sesuai dengan apa yang diketahui dan membantu mengerjakan soal sedikit-sedikit. AMA mengatakan bahwa orang tuanya tidak selalu terlibat dalam kegiatan yang diadakan sekolah karena kesibukan mereka akan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MRM selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa MRM tidak selalu didampingi dalam belajar karena kesibukan orang tua. Akan tetapi, disamping kesibukan orang tua, dukungan dan semangat tetap selalu diberikan kepada dirinya yang kemudian membuat dia senang dan semangat lagi dalam belajar. Bantuan dan dukungan yang sering dilakukan orang tua MRM ialah seperti mengingatkan bahwa ada tugas dan kemudian terkadang dipinjamkan ponsel agar bisa membantu MRM dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ketelibatan atau partisipasi di sekolah, MRM mengatakan bahwa jarang untuk ibunya ikuti karena kesibukan bekerja dan ayahnya yang tidak berada di Samarinda. Hal ini yang kemudian menjadi hambatan bagi ibunya dalam membagi waktu.

Hasil wawancara dengan NKA selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa orang tua NKA selalu berusaha untuk bisa mendampingi dan membantu dirinya dalam belajar. Bantuan yang sering diterima berupa bantuan dalam mengerjakan soal yang menurut NKA lumayan sulit dan susah di kerjakan sendiri. NKA mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam belajarnya di rumah membuat dia bahagia dan

semangat. Terkait keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang diadakan sekolah, NKA menyampaikan bahwa orang tua nya tidak selalu bisa terlibat karena kesibukan dalam bekerja.

Dilihat dari hasil wawancara dengan kelima siswa sebagai narasumber di atas, dapat diketahui bahwa siswa menilai keterlibatan orang tua mereka dalam berkomunikasi dengan guru, keterlibatan dalam mendampingi mereka belajar di rumah, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang diadakan sekolah lumayan baik. Beberapa siswa mengatakan bahwa orang tua mereka tidak selalu bisa untuk terlibat secara aktif dalam kerja sama yang dibangun. Para siswa juga mengatakan bahwa mereka merasa senang, semangat serta termotivasi saat ada orang tua ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

c. Strategi Guru

1) Wawancara Guru

Hasil wawancara dengan Ibu WN selaku wali kelas IV A pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa strategi yang digunakan untuk mendorong orang tua agar bisa lebih aktif dalam pembelajaran anak ialah dengan selalu mengingatkan orang tua melalui grup *WhatsApp* yang ada agar orang tua kembali ingat dan kemudian diharap bisa mendampingi anak mereka dalam belajar dan melakukan pendekatan kepada orang tua yang dinilai kurang

aktif dan beliau menerima respon yang positif. Namun, respon tersebut dinilai tidak berlangsung lama dan kembali ke semula. Ibu WN menilai bahwa strategi yang paling efektif sejauh ini ialah dengan membangun komunikasi karena kalau bertemu secara langsung sangatlah susah.

Wawancara berikutnya dilakukan dengan Ibu RKS selaku wali kelas IV B pada hari Senin, 09 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan atau mendorong keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak ialah dengan selalu mengingatkan orang tua melalui grup *WhatsApp* kelas yang ada dan terkadang melalui chat secara pribadi, dan terkadang secara langsung sapa orang tua menjemput anak pulang sekolah. Ibu RKS juga pernah melakukan pendekatan kepada orang tua, namun kurang lebih sama dengan yang terjadi pada Ibu WN yakni respon dan aksi yang muncul itu tidak berlangsung lama. Ibu RKS menilai bahwa strategi yang efektif ialah berjalannya komunikasi dengan dua arah, artinya tidak hanya satu pihak saja yang membangun komunikasi.

Hasil wawancara dengan kedua narasumber di atas, diketahui bahwa strategi yang digunakan guru guna melibatkan orang tua dalam kerja sama yakni dengan selalu membangun komunikasi. Terkadang juga guru menyempatkan untuk

berkomunikasi dengan orang tua secara langsung saat menjemput anak mereka pulang dari sekolah, terlebih pada orang tua yang dinilai kurang aktif dalam bekerja sama. Respon yang diterima saat guru menerapkan strategi ini beragam, ada yang kemudian sadar dan berusaha berubah serta ada juga yang hanya berubah dalam beberapa saat saja dan kemudian kembali acuh.

2) Wawancara Orang Tua

Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu K selaku orang tua dari siswa NA pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa strategi yang digunakan guru untuk mengajak orang tua untuk terlibat dalam proses belajar anak di rumah ialah dengan mengingatkan kembali di grup kelas agar orang tua bisa tahu pelajaran anak & membimbing anak. Dalam menghadapi masalah atau hambatan belajar anak juga Ibu K biasa meminta saran dari guru terkait cara mengatasinya karena menurut Ibu K guru lebih tahu daripada orang tua terkait pembelajaran anak.

Wawancara selanjutnya yakni dengan Ibu KF selaku orang tua dari siswa NDA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru sering meminta orang tua untuk terlibat juga dalam pembelajaran anak saat di rumah dengan cara mengingatkan di grup kelas. Ibu KF juga

mengatakan bahwa ketika menghadapi masalah atau hambatan belajar anak, ia biasa meminta saran atau jalan keluar kepada Ibu WN dan tentu juga sambil menggunakan cara atau solusi yang Ibu KF ketahui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu R selaku orang tua dari siswa AMA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa strategi yang biasa digunakan oleh guru untuk melibatkan orang tua dalam belajar anak di rumah ialah dengan mengingatkan kembali di grup kelas agar para orang tua bisa tahu sampai dimana perkembangan pelajaran anak & membimbing anak. Dalam hal bekerja sama untuk mengatasi masalah, Ibu R bekerja sama dengan guru karena menurutnya orang tua tidak tahu apa hambatan anak ketika belajar di sekolah, dan ketika disampaikan oleh guru maka orang tua akan meminta saran dari mereka untuk diterapkan ke anak saat berada di rumah.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu H selaku orang tua dari siswa MRM pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa strategi yang digunakan guru sejauh ini ialah dengan selalu mengingatkan para orang tua melalui grup kelas yang ada agar orang tua terlibat dalam pembelajaran anak selama di rumah. Ibu H mengatakan bahwa dalam menghadapi kesulitan MRM dalam belajar saat di rumah,

Ibu H berusaha untuk berkomunikasi dengan guru kelas untuk menanyakan terkait solusi dari kesulitan yang dihadapi. Ibu H berpandangan bahwa guru lebih tahu bagaimana proses belajar anak, sehingga saat menghadapi hambatan perlu untuk dikomunikasikan dengan guru.

Hasil wawancara dengan Ibu ZA selaku orang tua dari siswa NKA pada hari Rabu, 11 Februari 2026, diperoleh informasi bahwa cara yang digunakan oleh guru sejauh ini agar orang tua dapat terlibat dalam pembelajaran anak saat di rumah ialah dengan selalu mengingatkan orang tua melalui grup *WhatsApp* yang ada. Ibu ZA mengatakan bahwa guru sering menyampaikan perkembangan belajar anak, dengan maksud agar orang tua bisa menyesuaikan saat di rumah. Saat menghadapi hambatan atau masalah dalam pembelajaran NKA di rumah, Ibu ZA mengatakan bahwa ia meminta saran atau masukkan wali kelas untuk mengatasi hambatan yang ada.

Hasil wawancara dengan kelima narasumber di atas, diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru sejauh ini hanya dengan membangun komunikasi dengan para orang tua. Para narasumber mengatakan bahwa guru selalu mengingatkan untuk orang tua terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak di rumah, terlibat dalam memperhatikan kedisiplinan anak, serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah lainnya yang

melibatkan mereka. Narasumber juga mengatakan bahwa mereka cukup terbantu dengan strategi yang ada, sebab orang tua menilai guru terbuka dan bisa diajak diskusi mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh anak serta bersama mencari solusinya.

3) Wawancara Siswa

Wawancara dengan NA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa cara guru untuk membangun kerja sama dengan orang tua ialah dengan berkomunikasi melalui media *WhatsApp* yang ada mengenai pembelajaran anak. NA juga mengatakan bahwa guru sering meminta orang tua untuk membimbing dan mendampingi anak saat belajar di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa NDA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa strategi atau cara yang digunakan oleh guru untuk membangun kerja sama dengan orang tua ialah dengan melakukan komunikasi melalui media yang telah disediakan. NDA mengatakan bahwa ia sering mengetahui bahwa guru berkomunikasi dengan orang tua dan selalu meminta mereka untuk mendampingi anak dalam belajar.

Hasil wawancara dengan AMA selaku siswa kelas IV B pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru melibatkan orang tua dengan cara memita mereka agar terlibat dalam pembelajaran anak saat di rumah. AMA juga mengatakan bahwa guru sering menyampaikan perkembangan belajar anak, serta kelakuan anak saat berada di sekolah agar orang tua mengetahui.

Wawancara selanjutnya dengan MRM selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa selain meminta secara langsung kepada orang tua untuk terlibat dalam pembelajaran anak saat di rumah. MRM juga mengatakan bahwa selain menyampaikan langsung kepada orang tua, guru juga sering menyampaikan pesan melalui anak agar meminta orang tua mnedampingi anak saat belajar di rumah.

Hasil wawancara dengan NKA selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru sering menyampaikan perkembangan belajar, kelakuan dan lainnya melalui grup *WhatsApp* yang ada. NKA mengatakan bahwa strategi seperti itu yang biasa dilakukan oleh guru agar orang tua bisa terlibat dalam belajar anak saat di rumah.

Hasil wawancara dengan kelima siswa selaku narasumber di atas, diketahui bahwa sama seperti yang telah disampaikan oleh guru serta para orang tua sebelumnya, strategi yang digunakan guru sejauh ini ialah selalu membangun komunikasi dengan para orang tua. Narasumber mengatakan bahwa guru sering meminta orang tua untuk aktif terlibat dalam pembelajaran anak saat di rumah. Terkadang juga guru berpesan pada siswa untuk meminta orang tua mendampingi dan membimbing mereka dalam belajar saat di rumah.

d. Faktor Pendukung

1) Wawancara Guru

Wawancara dengan Ibu WN selaku wali kelas IV A pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Ibu WN menilai peran sekolah yakni dengan adanya paguyuban kelas menjadi salah satu faktor yang mendukung berjalannya kerja sama antara guru dan orang tua. Ibu WN mengatakan bahwa dengan wadah paguyuban yang ada sangat membantu ia berkomunikasi dan berkoordinasi dengan para orang tua untuk membahas perkembangan belajar anak, baik itu nilai, sikap, kedisiplinan dan hal-hal lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RKS selaku wali kelas IV B pada hari Senin, 09 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa paguyuban atau grup

WhatsApp kelas yang disediakan merupakan faktor yang mendukung kerja sama guru dan orang tua. Ibu RKS mengatakan bahwa segala informasi yang perlu disampaikan dan diterima dapat dengan mudah dilakukan. Selain itu, Ibu RKS juga mengatakan bahwa sarana & prasarana yang ada di sekolah juga berperan penting dalam mendukung kerja sama guru dan orang tua. Ruang kelas, serta kelengkapan meja & kursi menjadi faktor pendukung saat dilakukan pertemuan dengan orang tua.

Hasil wawancara dengan kedua narasumber di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung kerja sama guru dan orang tua yakni adanya peran dari sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana. Narasumber mengatakan bahwa peran nyata sekolah dapat dilihat dengan disediakannya grup *WhatsApp* untuk setiap kelas yang kemudian bisa membantu dan mempermudah guru dan orang tua untuk saling berkomunikasi. Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung lainnya.

2) Wawancara Orang Tua

Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu K selaku orang tua dari siswa NA pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa faktor pendukung kerja sama guru dengan orang tua ialah dengan adanya peranan dari sekolah dengan mengadakan grup *WhatsApp* untuk setiap kelas yang kemudian anggota didalamnya ialah para orang tua murid

dan wali kelas. Ibu K menilai bahwa media yang disediakan sudah sangat membantu hubungan kerja sama guru dan orang tua. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga dinilai mendukung kerja sama antara guru dan orang tua, seperti grup *WhatsApp* tadi serta meja & kursi yang digunakan apabila ada rapat atau pertemuan.

Hasil wawancara dengan Ibu KF selaku orang tua dari siswa NDA yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa faktor pendukung kerja sama ialah dengan adanya grup *WhatsApp* kelas. Ibu KF mengatakan bahwa melalui grup tersebut, kerja sama antara guru dan orang tua berjalan meski tidak dilakukan secara tatap muka. Ibu KF juga menilai bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah cukup membantu atau mendukung kerja sama antara guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu R selaku orang tua dari siswa AMA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dalam peranannya, sekolah mendukung kerja sama antara guru dan orang tua dengan cara diadakannya grup *WhatsApp* setiap kelas. Ibu R mengatakan bahwa melalui media yang ada, kerja sama antara guru dan orang tua dapat berjalan dan memudahkan mereka

dalam bertukar informasi. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga sudah mendukung kerja sama antara guru dan orang tua.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu H selaku orang tua dari siswa MRM pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dalam peranannya, sekolah menyediakan sarana bagi guru dengan orang tua untuk berkomunikasi yakni dengan adanya grup WhatsApp kelas. Ibu H mengatakan bahwa dirinya sangat terbantu dengan adanya sarana tersebut, sehingga Ibu H tidak perlu menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk sampai ke sekolah. Ibu H juga menilai bahwa Fasilitas yang disediakan sekolah juga menunjang kerja sama antara guru dan orang tua.

Hasil wawancara dengan Ibu ZA selaku orang tua dari siswa NKA yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa faktor pendukung kerja sama guru dengan orang tua salah satunya ialah dengan diadakannya media grup *WhatsApp* kelas. Ibu ZA menilai bahwa melalui media ini, memudahkan mereka dalam berkomunikasi, dan informasi yang disampaikan juga dinilai jelas dan cepat sampainya. Ibu ZA juga mengatakan bahwa melalui fasilitas tersebut, kerja sama guru dan orang tua bisa selalu berjalan dan kemudian para orang tua tidak ketinggalan informasi mengenai pembelajaran anak.

Hasil wawancara dengan kelima narasumber di atas, dapat diketahui bahwa kerja sama guru dan orang tua dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan nyata dari sekolah. Dukungan yang ada sejauh ini yakni dengan disediakannya grup *WhatsApp* kelas yang kemudian narasumber menilai itu sangat membantu sehingga mereka tidak perlu lagi menempuh jarak dan meninggalkan pekerjaan untuk datang ke sekolah dan berkomunikasi dengan guru. Dukungan selanjutnya yakni dengan sarana dan prasarana dari yang juga membantu terjalannya kerja sama guru dan orang tua yakni seperti ruang untuk pertemuan/rapat, meja & kursi.

3) Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan NA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa bentuk peran dukungan dari sekolah yang nyata untuk mendukung kerja sama guru dan orang tua ialah adanya grup *WhatsApp* kelas. NA mengatakan bahwa melalui fasilitas yang ada, guru bisa menyampaikan semua tentang anak, baik itu pembelajaran, tugas, dan lainnya.

Wawancara selanjutnya dengan siswa NDA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu yang dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh

informasi bahwa dukungan dari sekolah yang dirinya ketahui sejauh ini ialah dengan adanya grup *WhatsApp* kelas. NDA mengatakan bahwa guru kelas sering menyampaikan perkembangan belajar anak melalui fasilitas yang disediakan sehingga orang tua yang berada di rumah bisa tahu.

Hasil wawancara dengan AMA selaku siswa kelas IV B pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini, AMA hanya mengetahui bahwa adanya grup *WhatsApp* kelas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kerja sama antara guru dan orang tua. AMA mengatakan bahwa melalui grup tersebut, guru menyampaikan segala informasi mengenai anak kepada orang tua.

Wawancara dengan MRM selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Februari 2026, memperoleh informasi bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah sejauh ini untuk mendukung kerja sama guru dan orang tua ialah grup *WhatsApp* kelas. MRM mengatakan bahwa grup tersebut membantu komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui fasilitas tersebut, MRM juga mengatakan bahwa guru sering menyampaikan segala bentuk pembelajaran anak termasuk tugas belajar.

Hasil wawancara dengan NKA selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Kamis, 12 Februari 2026.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dukungan dari sekolah untuk membantu kerja sama guru dan orang tua ialah dengan diadakannya grup *WhatsApp* kelas. NKA juga mengatakan bahwa melalui grup tersebut, guru bisa menyampaikan segala bentuk pembelajaran anak saat di sekolah agar orang tua bisa tahu.

Ditinjau dari hasil wawancara dengan kelima siswa selaku narasumber di atas, diperoleh informasi bahwa faktor yang mendukung kerja sama guru dan orang tua agar bisa terjalin dengan baik yakni dengan adanya dukungan dari sekolah seperti peranan nyata serta tersedianya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud yakni seperti ruang kelas yang kemudian digunakan saat ada rapat atau pertemuan, serta kelengkapan meja & kursi. Peranan sekolah yakni seperti diadakannya grup *WhatsApp* kelas.

e. Faktor Penghambat

1) Wawancara Guru

Wawancara dengan Ibu WN selaku wali kelas IV A yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa faktor penghambat yang sering ditemui dari pihak orang tua ialah kesibukan mereka dalam bekerja yang kemudian membuat mereka kurang merespon dan menanggapi informasi yang disampaikan. Dari

hal tersebut, Ibu WN menilai bahwa komunikasi antara dirinya dan orang tua berjalan kurang optimal. Ibu WN juga mengatakan bahwa waktu menjadi faktor penghambat juga, perbedaan jam kerja antara guru dan orang tua membuat mereka terkadang lambat menerima dan membaca informasi yang disampaikan. Ibu WN mengatakan bahwa hambatan personal yang biasa dihadapi yakni sikap orang tua yang kurang peduli pada informasi yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan Ibu RKS selaku wali kelas IV B pada hari Senin, 09 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa hambatan yang sering ditemui dari pihak orang tua ialah kesibukan mereka dalam bekerja serta beberapa orang tua yang menyerahkan pendidikan anak kepada guru menjadi faktor penghambat, sehingga berakibat juga pada kerja sama yang terjalin. Ibu RKS mengatakan bahwa, dengan kesibukan para orang tua, mereka terkadang hanya melihat tanpa membalas atau menanggapi informasi yang di sampaikan, sehingga Ibu RKS menilai lebih diberatkan kepada guru. Hambatan personal antara guru dan orang tua juga menjadi perhatian Ibu RKS. Sikap orang tua yang kurang peduli dengan informasi yang di sampaikan membuat Ibu RKS sering bertanya apakah informasi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik ataukah belum.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kedua narasumber di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat kerja sama guru dan orang tua yakni kesibukan dalam bekerja, perbedaan waktu bekerja dan beristirahat serta sikap beberapa orang tua yang kurang peduli. Narasumber mengatakan bahwa komunikasi yang terjalin terkadang kurang optimal sebab kesibukan para orang tua dalam bekerja membuat mereka sering mengabaikan informasi yang disampaikan dan akibatnya dapat dilihat pada anak. Contohnya seperti, guru mengingatkan orang tua untuk mengingatkan anak agar tidak lupa mengerjakan tugas yang diberikan, namun kurangnya perhatian orang tua pada informasi tersebut terkadang menyebabkan anak tidak mengerjakna tugas. Narasumber juga berharap bahwa kedepannya, hambatan-hambatan seperti ini dapat berkurang.

2) Wawancara Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu K selaku orang tua dari siswa NA pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa berdasarkan pengalaman pribadi, Ibu K menilai faktor yang menghambat kerja sama antara guru dan orang tua ialah kesibukan dalam bekerja namun sejauh ini beliau berusaha untuk menyesuaikan agar tidak ketinggalan informasi. Ibu K mengatakan bahwa faktor tersebut sangat berpengaruh kepada ketepatan waktunya untuk membaca

informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga Ibu K terkadang hanya membaca saja tanpa merespon.

Wawancara dengan Ibu KF selaku orang tua dari siswa NDA yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa faktor yang menghambat kerja sama antara guru dan orang tua ialah kesibukan, jarak dan kemauan. Ibu KF menjelaskan contoh bahwa kesibukan menjadi penghambat kerja sama yakni orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas mereka serta guru yang juga sibuk dengan kerjaan sehingga terjadi perselisihan jam dalam menerima dan mengirim informasi yang kemudian menjadi hambatan.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu R selaku orang tua dari siswa AMA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa berdasarkan pengalaman pribadi, Ibu R mengatakan kesibukan dalam bekerja yang masih menjadi hambatan untuk bekerja sama dengan guru. Namun hal itu tidak selalu terjadi, sebab Ibu R selalu berusaha untuk bisa menjalin kerja sama dengan baik dan menyesuaikan kesibukannya. Ibu R mengatakan bahwa kesibukan bekerja sehingga sulit untuk membagi waktu lumayan berpengaruh pada keterlibatannya untuk bekerja sama, sehingga terkadang ketinggalan informasi.

Hasil wawancara dengan Ibu H selaku orang tua dari siswa MRM yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa faktor yang menghambat kerja sama antara guru dan orang tua ialah kesibukan dan jarak yang cukup jauh menjadi hambatan Ibu H. Ibu H mengatakan bahwa kesibukan menjadi penghambat kerja sama antara dirinya dan guru ialah karena Ibu H berangkat kerja mulai dari saat subuh hari dan kemudian kondisi pasar atau dagangan yang cukup ramai membuat Ibu H kesulitan mempunyai waktu untuk membuka ponsel.

Hasil wawancara selanjutnya yakni dengan Ibu ZA selaku orang tua dari siswa NKA yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa berdasarkan pengalaman pribadi, faktor yang sangat menghambat kerja sama dengan guru ialah kesibukan dalam bekerja. Namun sejauh ini, Ibu ZA mengaku bahwa dirinya lumayan bisa mengatasi hambatan tersebut supaya bisa terlibat dalam komunikasi dan kerja sama tetap bisa berjalan.

Hasil wawancara dengan kelima narasumber di atas, dapat diketahui bahwa kesibukan dalam bekerja, waktu serta jarak menjadi faktor yang menghambat kerja sama guru dan orang tua. Para narasumber mengatakan bahwa kesibukan mereka dalam bekerja membuat mereka terkadang tidak merespon informasi

yang disampaikan. Sebagian ingin merespon saat ada waktu namun khawatir mengganggu guru yang kemungkinan sudah beristirahat atau mengerjakan hal lainnya. Namun, ada juga orang tua yang disela kesibukan bekerja yang ada selalu berusaha untuk meluangkan waktu menyampaikan, mencermati dan merespon informasi yang disampaikan.

3) Wawancara Siswa

Hasil wawancara dengan NA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu yang dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kesibukan bekerja membuat orang tua jarang mendampingi ia saat belajar. Namun, NA juga mengatakan bahwa apabila orang tua memiliki waktu luang, mereka pasti membimbing dan mendampingi NA dalam belajar. NA merasa bahwa terkadang orang tuanya juga kurang merespon informasi yang disampaikan oleh guru karena kesibukan dalam bekerja.

Wawancara selanjutnya dengan siswa NDA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa ibunya sering mendampingi dirinya saat belajar, sedangkan ayahnya jarang karena sibuk bekerja. NDA juga mengatakan bahwa dirinya pernah menegur ibunya karena tidak merespon

informasi yang disampaikan oleh guru mengenai pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AMA selaku siswa kelas IV B pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kesibukan orang tua membuat mereka sulit mendampingi belajarnya. AMA mengatakan bahwa terkadang karena sibuk bekerja, orang tua menjadi lambat membuka dan membaca informasi yang disampaikan oleh guru. AMA juga menilai bahwa orang tua tidak selalu memahami informasi dari guru mengenai cara untuk membantu dirinya belajar.

Wawancara dengan MRM selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kesibukan orang tuanya saat bekerja di pasar menjadi salah satu faktor yang menghambat orang tua bisa mendampingi dirinya saat belajar di rumah. MRM mengatakan bahwa dirinya pernah merasa orang tua kurang merespon informasi dari guru tentang pembelajarannya.

Hasil wawancara berikutnya dengan NKA selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa faktor yang menghambat kerja sama antara guru dan orang tua

dalam hal pembelajaran anak ialah orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak selalu memahami informasi dari guru tentang cara untuk membantu NKA belajar. NKA juga menyampaikan bahwa jarak atau kondisi tertentu juga menjadi faktor yang menghambat jalannya kerja sama tersebut.

Hasil wawancara dengan kelima siswa selaku narasumber di atas, diperoleh informasi bahwa faktor yang menghambat kerja sama guru dan orang tua ialah kesibukan, waktu, dan jarak. Para narasumber mengatakan bahwa karena kesibukan orang tua dalam bekerja, terkadang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam belajar. Narasumber juga mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apakah orang tua memahami informasi yang disampaikan oleh guru atau tidak karena kesibukan tersebut.

2. Disiplin Belajar Anak

a. Ketaatan terhadap Aturan Pembelajaran di Kelas

1) Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu WN selaku wali kelas IV A pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa berdasarkan pengalaman Ibu WN, ketepatan waktu anak didiknya sebagian besar lumayan baik, belum bisa dikatakan sangat baik karena pasti ada saja yang terlambat dan lainnya. Faktor yang biasa mempengaruhi ialah

karena bergadang yang akhirnya membuat bangun terlambat. Ibu WN mengatakan bahwa saat ada yang terlambat dan dengan alasan yang jelas, Ibu WN hanya akan menasihati dan memberikan sanksi apabila terlalu sering dilakukan. Terkait kepatuhan siswa terhadap tata tertib selama proses pembelajaran berlangsung, Ibu WN mengatakan bahwa cukup tertib, meski pasti ada yang ribut, dan hal lainnya.

Hasil wawancara selanjutnya yakni dari ibu RKS selaku wali kelas IV B yang dilaksanakan pada hari Senin, 09 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa ketepatan waktu sebagian anak lumayan baik dan tentunya ada saja anak yang masih terlambat. Ibu RKS menyampaikan bahwa alasan yang sering disampaikan oleh anak yang terlambat ialah lama menunggu salah satu orang tua untuk menjemput dan mengantar ke sekolah, dan biasanya juga alasan keterlambatan mereka di konfirmasi oleh orang tuanya di grup *WhatsApp* kelas. Menghadapi anak yang terlambat, Ibu RKS selalu memberikan nasihat dan terkadang juga memberikan sanksi apabila sudah terlalu sering terlambat dalam satu minggu. Terkait kepatuhan akan tata tertib belajar di kelas, Ibu RKS mengatakan bahwa secara umum anak-anak cukup tertib, namun tentu ada saja beberapa mereka yang kelakuannya melanggar seperti ribut saat

sedang belajar, malas menulis, lupa membawa buku dan masih banyak hal lainnya.

Melalui penjelasan kedua narasumber di atas, dapat diketahui bahwa kedisiplinan anak dalam belajar terutama ketaatan terhadap aturan belajar lumayan baik meski ada saja anak yang masih melanggar. Kedua narasumber mengatakan bahwa dalam hal ketetapan waktu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, ada saja siswa yang kurang tepat atau terlambat. Terkadang orang tua menyampaikan alasan keterlambatan anak mereka, terkadang juga tidak. Dalam hal menaati tata tertib saat belajar, secara umum para siswa cukup baik, namun ada saja yang melanggar dengan ribut, berteriak, mengganggu teman dan lainnya.

2) Wawancara Orang Tua

Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu K selaku orang tua dari siswa NA pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa ketepatan waktu NA dalam pembelajaran saat di rumah sejauh ini belum terlalu baik, salah satu faktor yang mempengaruhi hal itu ialah ponsel. Saat malam hari, Ibu K mengatakan bahwa NA terlarut dalam bermain ponsel sehingga masih perlu ditegur dan diingatkan untuk belajar. Ibu K menilai bahwa ketepatan waktu NA saat di

rumah belum terlalu baik, namun kalau di sekolah Ibu K menyakini bahwa ketepatan waktu NA sudah cukup baik.

Wawancara dengan Ibu KF selaku orang tua dari siswa NDA yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa NDA tidak memiliki jadwal atau kebiasaan, sehingga NDA tidak mempunyai waktu-waktu tertentu untuk belajar. Ibu KF mengatakan bahwa NDA masih perlu diingatkan dan ditegur untuk memulai belajarnya. Ibu KF juga mengatakan bahwa NDA belum terlalu baik dalam mengatur waktu belajarnya.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu R selaku orang tua dari siswa AMA yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa AMA belum terlalu bisa menerapkan waktu belajar yang baik dan teratur. Hal ini dikarenakan AMA masih sering bermain dengan teman-temannya sampai lupa waktu dan juga bermain ponsel. Ibu R mengatakan bahwa dalam hal mematuhi tata tertib AMA sudah cukup baik, karena AMA sering mengingatkan orang tuanya untuk menyiapkan seragam yang akan digunakan agar tidak salah seragam.

Hasil wawancara dengan Ibu H selaku orang tua dari siswa MRM pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa MRM dinilai belum bisa menerapkan

ketepatan waktu yang baik dalam belajarnya saat di rumah. Ibu H mengatakan bahwa MRM masih sering bermain dengan temannya sampai lupa waktu, terlebih lokasi bermain MRM di pasar sehingga sampai malam pun masih ramai dan penerangan aman. Namun, Ibu H mengaku bahwa dalam hal menaati tata tertib sekolah saat berada di rumah, MRM cukup baik.

Hasil wawancara selanjutnya yakni dari Ibu ZA selaku orang tua dari siswa NKA yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dalam hal ketepatan waktu untuk belajar, NKA cukup baik. Ibu ZA mengatakan bahwa NKA mempunyai jadwal yang mengatur segala kegiatannya saat di rumah. Dalam hal menaati tata tertib, Ibu ZA mengatakan bahwa NKA juga cukup baik dan tertib.

Hasil wawancara dengan kelima narasumber di atas, diperoleh informasi bahwa saat anak berada di rumah, ketaatan aturan belajar yakni mengatur waktu dengan baik dan teratur lumayan baik. Namun, ada beberapa anak yang dinilai belum bisa terlalu mengatur waktunya untuk belajar dengan baik karena beberapa faktor, yakni bermain dengan teman sampai lupa waktu, bermain ponsel dan lainnya. Mengenai taat pada tata tertib, orang tua mengatakan bahwa anak mereka cukup baik, bahkan ada anak yang sering mengingatkan orang tua untuk

menyiapkan seragam yang sesuai dengan aturan untuk digunakan dihari esok.

3) Wawancara Siswa

Wawancara dengan NA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dalam hal mematuhi aturan pembelajaran di kelas terlebih masuk kelas tepat waktu, NA mengaku bahwa dirinya masih kurang tepat waktu. NA mengatakan bahwa dirinya tidak selalu datang tepat waktu, terkadang NA juga terlambat. Terkait kepatuhan terhadap tata tertib, NA mengatakan bahwa dirinya lumayan patuh dengan alasan NA takut dimarahi dan kemudian mendapatkan sanksi apabila melanggar aturan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa NDA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa NDA tidak selalu tepat waktu untuk datang dan masuk ke kelas. NDA mengaku bahwa dirinya juga sering terlambat. Tentang kepatuhan terhadap tata tertib yang ada, NDA mengatakan bahwa dirinya terkadang patuh dan terkadang tidak. Alasan yang disampaikan oleh NDA terkait ketidakpatuannya ialah karena masih sering ikut-ikutan teman.

Wawancara selanjutnya dengan AMA selaku siswa kelas IV B pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa AMA tidak selalu patuh terhadap aturan pembelajaran termasuk ketepatan waktunya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. AMA mengatakan bahwa dirinya masih sering terlambat. AMA juga mengatakan bahwa dirinya belum terlalu patuh terhadap aturan tata tertib belajar di kelas, AMA mengaku bahwa dirinya sering ribut saat belajar.

Wawancara dengan MRM selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa MRM tidak selalu taat terhadap aturan pembelajaran. MRM mengatakan bahwa dirinya masih sering terlambat. Terkait kepatuhan terhadap tata tertib belajar di kelas, MRM mengaku bahwa dirinya lumayan patuh karena takut dimarahi oleh guru.

Hasil wawancara selanjutnya dengan NKA selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa NKA tidak selalu datang tepat waktu. NKA mengatakan bahwa dirinya belum terlalu bisa mengikuti aturan kegiatan belajar yang ada karena NKA masih sering ribut atau bercerita dan berteriak saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dilihat dari hasil wawancara dengan kelima siswa selaku narasumber di atas, dapat diketahui bahwa ketaatan mereka terhadap aturan pembelajaran di kelas terutama ketepatan waktu dapat dikatakan cukup baik karena ada yang masih sering terlambat. Terkait ketaatan terhadap tata tertib belajar di kelas, para narasumber mengatakan bahwa mereka cukup menaati karena takut dimarah dan diberi sanksi. Namun, ada saja yang masih melanggar yakni dengan ribut, ikut-ikutan teman bercerita dan lainnya.

b. Tanggung jawab dalam kegiatan Belajar

1) Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu WN selaku wali kelas IV A pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa beberapa anak sangat bersemangat dan aktif bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan beberapa yang lain hanya diam saja, sehingga masih perlu dibimbing pelan-pelan. Ibu WN menilai tanggung jawab siswanya dalam mengumpulkan tugas tepat waktu sudah cukup baik. Selanjutnya, Ibu WN selalu memberikan peringatan serta memberi tahu konsekuensi yang akan mereka terima apabila tidak bertanggung jawab menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Ibu WN mengatakan bahwa tentu juga

menginformasikan ke grup yang ada orang tuanya untuk meminta bantuan mereka mendampingi anak.

Hasil wawancara dengan Ibu RKS selaku wali kelas IV B pada hari Senin, 09 Februari 2026, diperoleh informasi bahwa sebagian besar anak bersemangat dan aktif bertanya saat menghadapi kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan latihan soal yang diberikan. Ada juga siswa yang hanya diam saja, terlebih dalam mengerjakan soal sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan latihan soal yang diberikan. Namun, karena merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan biasanya mereka menggunakan waktu istirahat untuk menyelesaikan latihan yang ada. Ibu RKS mengatakan bahwa upaya yang sering dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa agar bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu ialah dengan memberikan peringatan serta memberi tahu konsekuensi yang akan diterima apabila tidak bertanggung jawab. Ibu RKS kemudian mengatakan bahwa dalam menyampaikan peringatan itu beliau menggunakan suara yang tegas agar anak-anak merasa takut.

Hasil wawancara dengan kedua guru selaku narasumber di atas, dapat diketahui bahwa tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas termasuk

mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dinilai cukup baik. Beberapa anak juga dikatakan masih memerlukan bimbingan perlahan karena masih belum bisa mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas. Upaya yang sering digunakan oleh narasumber untuk menumbuhkan dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar yakni dengan selalu mengingatkan untuk belajar dan menyampaikan secara terbuka konsekuensi yang akan diterima apabila melanggar aturan.

2) Wawancara Orang Tua

Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu K selaku orang tua dari siswa NA pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa NA mempunyai kemauan untuk menyelesaikan tugas belajar yang diberikan, yang berarti bahwa NA cukup bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Ibu K juga mengatakan bahwa peran mereka sebagai orang tua untuk mendampingi NA ialah dengan mengingatkan akan tugas dan meminta NA untuk menyelesaikannya. Kendala yang kemudian dihadapi oleh NA dalam belajar menurut Ibu K ialah rasa malas dan keasyikan bermain ponsel.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu KF selaku orang tua dari siswa NDA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil

wawancara diperoleh informasi bahwa NDA memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat di rumah. Ibu KF mengatakan bahwa dirinya sering mengingatkan NDA akan tugas sekolah dan untuk belajar agar tidak ketinggalan atau kelupaan. Ibu KF juga mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh NDA dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas belajar agar bisa mengumpulkan tepat waktu ialah rasa malas, bermain dengan teman dan bermain ponsel.

Wawancara dengan Ibu R selaku orang tua dari siswa AMA yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sikap AMA dalam menyelesaikan tugas belajar saat di rumah lumayan baik. Ibu R mengatakan bahwa AMA memiliki kemauan untuk mengerjakan tugas belajarnya meski terkadang perlu diingatkan lagi oleh orang tuanya. Berdasarkan pengalaman pribadi, Ibu R mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh AMA dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mengumpulkan tugas tepat waktu ialah AMA masih sering malas-malasan dan kesibukan bermain dengan temannya serta bermain ponsel sampai lupa waktu.

Hasil wawancara dengan Ibu H selaku orang tua dari siswa MRM pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara

diperoleh informasi bahwa sikap MRM dalam menyelesaikan tugas belajar saat di rumah lumayan baik. Ibu H mengatakan bahwa MRM memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas dan mungkin karena takut dihukum oleh guru. Ibu H juga sering membantu mengingatkan MRM akan tugas sekolah agar tidak lupa. Ibu H mengaku bahwa kendala yang biasa dihadapi oleh MRM dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mengumpulkan tugas tepat waktu ialah bermain.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu ZA selaku orang tua dari siswa NKA pada hari Rabu, 11 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa tanggung jawab NKA dalam urusan belajar saat di rumah dinilai oleh Ibu ZA cukup baik. Terkait sikap NKA dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan, Ibu ZA mengatakan bahwa NKA sangat siap dan selalu mengerjakan tugasnya setelah pulang dari sekolah. Ibu ZA juga sering mengingatkan NKA akan tugas sekolah. Ibu ZA mengatakan bahwa ketika dirinya tidak kelelahan dalam bekerja, maka sesekali ia pasti mendampingi NKA dalam belajar.

Hasil wawancara dengan kelima narasumber di atas, diperoleh informasi bahwa tanggung jawab orang tua dalam kegiatan belajar anak saat di rumah cukup baik. Dalam hal menyikapi tugas belajar dari sekolah, orang tua menilai ada beberapa anak yang menyikapi tugas dengan baik yakni

langsung mengerjakan saat dirasa siap. Namun, ada juga anak yang belum terlalu bisa bertanggung jawab dengan pembelajarannya terlebih mengerjakan tugas rumah. Para orang tua mengatakan bahwa kendala yang biasa dihadapi anak mereka dalam belajar adalah bermain, baik bermain ponsel maupun bermain dengan teman mereka.

3) Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan NA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa NA tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya tepat waktu sehingga sering mendapat sanksi. NA mengatakan bahwa dirinya merasa capek saat harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Namun, disamping rasa capeknya, NA mengaku bahwa dirinya juga senang saat diberikan tugas, agar dirinya bisa lebih paham mengenai materi belajarnya.

Wawancara dengan siswa NDA selaku siswa kelas IV A di SDN 006 Samarinda Ulu yang dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa NDA tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. NDA mengatakan bahwa dirinya sering mendapat sanksi dari guru karena tidak menyelesaikan atau mengerjakan tugas yang

diberikan. NDA mengaku sering merasa capek apabila mendapat tugas.

Hasil wawancara dengan AMA selaku siswa kelas IV B yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa AMA tidak selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Rasa capek dan malas biasa dirasakan oleh AMA saat mendapatkan tugas dari guru, namun AMA mengaku bahwa dirinya selalu berusaha untuk menyelesaikan.

Wawancara selanjutnya dengan MRM selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa MRM tidak selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. MRM mengatakan bahwa dirinya merasa capek dan sakit kepala ketika harus menyelesaikan tugas sekolah. Namun, MRM selalu berusaha agar bisa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hasil wawancara selanjutnya dari NKA selaku siswa kelas IV B di SDN 006 Samarinda Ulu pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dalam hal tanggung jawab dalam kegiatan belajar termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu, NKA mengaku bahwa selalu bisa dilakukan. Kebiasaan yang dilakukan NKA saat menerima

tugas dari guru agar bisa dikumpulkan tepat waktu ialah langsung dikerjakan. NKA mengatakan bahwa dirinya juga sering merasakan capek ketika harus menyelesaikan tugas, namun harus tetap dikerjakan.

Berdasarkan kelima penjelasan narasumber di atas, dapat diketahui bahwa mereka selalu berusaha untuk bertanggung jawab dalam belajar terlebih menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu meski sering diliputi rasa malas, capek dan sakit kepala. Beberapa dari mereka menyampaikan bahwa hal yang biasa mereka lakukan agar bisa mengumpulkan tugas tepat waktu ialah langsung mengerjakannya. Para narasumber mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan mereka selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas tepat waktu ialah karena takut diberikan sanksi oleh guru.

C. Pembahasan dan Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak di SDN 006 Samarinda Ulu serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat hubungan kerja sama tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerja sama

tersebut. Berikut ini ialah uraian mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan.

1. Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak di SDN 006 Samarinda Ulu

a. Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Di SDN 006 Samarinda Ulu, tepatnya pada saat penelitian, kerja sama antara guru dan orang tua sudah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa orang tua belum terlalu terlibat dalam kerja sama tersebut, baik melalui komunikasi maupun aksi. Bentuk kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua di SDN 006 Samarinda Ulu khususnya di kelas IV A dan IV B meliputi komunikasi, melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak dan melibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, serta beberapa strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua tersebut. Peneliti menemukan bentuk kerja sama melalui komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua lebih sering dilakukan secara online dengan menggunakan media grup *WhatsApp* kelas dan terkadang komunikasi secara pribadi. Hal itu bukan berarti tidak ada sama sekali komunikasi yang terjalin secara langsung/tatap muka. Peneliti juga menemukan guru dan orang tua berkomunikasi secara tatap muka atau secara langsung saat orang tua menjemput anaknya pulang dari sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Edgar et al., 2020) bahwa kepedulian orang tua, contohnya komunikasi yang baik juga pengawasan dalam aktivitas belajar anak, memberikan dampak positif terhadap disiplin dan hasil belajar siswa SD. Hal ini menggambarkan bahwa hubungan antara peran guru di sekolah dan orang tua di rumah amat penting untuk keberhasilan pendidikan anak termasuk kedisiplinan. Orang tua yang aktif terlibat dalam kerja sama dapat dilihat hasilnya pada pembelajaran anak, sikap dan kedisiplinan.

Hasil penelitian pada penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Mauliza et al., 2024) dengan hasil penelitian bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa salah satunya adalah membuat grup *Whatsapp* kelas. Tujuan dari dibentuk grup di *Whatsapp* adalah untuk kedisiplinan, meningkatkan kemampuan belajar siswa, dan sarana bertukar informasi. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin anak. Orang tua mendampingi proses pembelajaran dan membentuk sikap disiplin anak saat di rumah dan kemudian guru akan melakukannya saat di sekolah.

Dalam hal melibatkan orang tua sebagai bentuk kerja sama guru dan orang tua di SDN 006 Samarinda Ulu, peneliti menemukan bahwa sekolah dan guru kelas berusaha untuk melibatkan orang tua

dalam pembelajaran anak serta dalam kegiatan yang diadakan sekolah. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak dilakukan oleh guru dengan cara berkomunikasi secara rutin dan terbuka yang mana segala informasi mengenai perkembangan belajar anak, tugas sekolah yang diberikan, perilaku anak saat disekolah serta kesehatan anak diinformasi secara berkelanjutan, tidak ada yang ditutupi serta guru memberi ruang bagi orang tua untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Peneliti juga menemukan beberapa kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk melibatkan orang tua yakni seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan *Parenting Class* yang diketahui telah dilaksanakan pada bulan November Tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah dilakukan setahun sekali yakni kegiatan Maulid Nabi, dimana umat beragama islam merayakan atau memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW atau lebih dikenal sebagai Maulid Nabi. Dalam kegiatan ini, sekolah mengundang seluruh orang tua dari semua anak untuk ikut hadir dalam kegiatan ini bersama semua warga sekolah. Selanjutnya, peneliti menemukan adanya kegiatan *parenting class* yang diadakan oleh pihak sekolah, dimana sekolah mendatangkan narasumber perwakilan dari psikolog untuk memberikan edukasi yang membantu orang tua agar lebih

memahami cara mendidik, membimbing dan mendukung perkembangan anak secara tepat di rumah.

Peneliti menemukan bahwa tidak semua orang tua bisa hadir & ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh sekolah. Dalam kegiatan *Parenting Class*, beberapa anak kemudian menghadiri kegiatan ini sendiri tanpa didampingi oleh orang tua mereka. Ada beberapa anak yang mengetahui dan menyampaikan alasan orang tuanya tidak hadir, beberapa lagi tidak mengetahui alasannya. Guru kemudian hanya bisa ikut mendampingi anak didik mereka tanpa dampingan orang tua. Hal ini kemudian menjadi perhatian bersama karena melalui kegiatan bersama seperti ini, tentunya membawa dampak yang baik bagi relasi guru dan orang tua maupun bagi semangat anak.

Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh (Banuera et al., 2023) bahwa bentuk kerja sama yang dapat dilakukan yakni dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan yang diadakan sekolah. Dengan demikian, para peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan serta mereka bisa lebih semangat dalam belajar. Hal ini selaras dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Jamel & Tanjung, 2025) yang mengatakan bahwa kolaborasi guru dan orang tua bisa dalam bentuk kegiatan non-akademik yang bertujuan untuk membangun kerja sama agar

lebih baik dan tentunya juga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam membangun kerja sama dengan orang tua di SDN 006 Samarinda Ulu, guru juga merancang dan melakukan hal atau strategi yang dilakukan ketika guru merasa orang tua mulai kurang terlibat dalam kegiatan yang kemudian dapat mendorong orang tua untuk aktif terlibat kembali baik dalam pembelajaran anak, maupun dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 006 Samarinda Ulu, peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan oleh para guru kelas untuk mendorong keterlibatan orang tua sejauh ini ialah dengan selalu membangun komunikasi yang berisi meminta atau mengingatkan orang tua untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak serta guru melakukan pendekatan khusus kepada orang tua yang dirasa kurang aktif. Contoh pendekatan yang ditemui yang dilakukan oleh guru yakni dengan berkomunikasi secara pribadi dengan orang tua, baik dengan mengirimkan pesan maupun melalui panggilan suara dan kemudian mempertanyakan alasan kurang terlibatnya lalu kemudian meminta untuk terlibat kembali. Selain itu, guru juga memberikan informasi terkait perkembangan belajar dan kedisiplinan anak secara berkala kepada orang tua. Strategi ini bertujuan agar orang tua lebih memahami kondisi anak serta terdorong untuk memberikan dukungan yang optimal saat di rumah.

Penjelasan diatas selaras dengan teori yang diungkapkan oleh (Banurea et al., 2023) bahwa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membangun hubungan kerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan kualitas dan disiplin belajar anak ialah dengan mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan belajar anak maupun kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Saling bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik juga dinyatakan mampu membangun kerja sama yang baik. Dalam teori ini, strategi selanjutnya yang dapat digunakan oleh guru yakni dengan melakukan pertemuan bulanan. Berdasarkan penerapannya di SDN 006 Samarinda Ulu, peneliti menemukan bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan pertemuan bulanan ini. Kegiatan yang biasa dilakukan contohnya seperti kegiatan keagamaan, pengambilan rapor anak, serta kerja bakti dan lain-lain.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Jamel & Tanjung, 2025) memperoleh hasil bahwa guru mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak dengan maksud agar orang tua juga mengetahui perkembangan anak mereka. Dalam penelitian ini juga disampaikan bahwa strategi guru untuk berkerja sama dan membangun komunikasi dengan orang tua ialah dengan selalu aktif berkomunikasi, baik melalui media sosial, telepon, atau pesan singkat, terutama untuk membahas masalah kedisiplinan anak.

b. Disiplin Belajar Anak

Disiplin belajar anak dalam penelitian ini meliputi ketaatan terhadap aturan pembelajaran di kelas dan disiplin untuk bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 006 Samarinda Ulu, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu untuk disiplin, namun sebagian lagi belum. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa anak yang berlari mengelilingi lapangan sekolah karena tidak mengerjakan tugas baik itu perempuan maupun laki-laki, ada yang berdiri di depan kelas karena lupa membawa perlengkapan belajar dan menggunakan seragam yang tidak sesuai, serta ada anak yang diarahkan untuk berdiri menatap poster pahlawan karena malas menulis sehingga ketinggalan materi dan tugas. Peneliti menemukan alasan bagi beberapa anak yang mampu disiplin yakni karena selain ada aturan tata tertib di sekolah, guru juga tegas dalam melaksanakan tugasnya serta orang tua di rumah yang juga ikut terlibat dalam kegiatan anak di rumah untuk membentuk sikap disiplin, seperti menyiapkan jadwal atau menerapkan kebiasaan disiplin pada anak dengan menetapkan waktu tertentu untuk belajar, bermain, dan lainnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh (Cahyani & Elizar, 2025) bahwa dengan adanya dukungan yang memadai baik dari pihak sekolah maupun rumah akan mampu

mendukung siswa dalam mengatur waktu belajar mereka secara efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keteraturan dalam penilaian.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2024) yang memperoleh hasil bahwa guru dan orang tua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan dan membentuk sikap disiplin anak, terlebih orang tua yang lebih banyak memiliki waktu dengan anak. Orang tua bekerja sama dengan guru untuk medisiplinkan anak dengan cara kembali mengulang materi yang diberikan guru di sekolah kepada anak kemudian dilakukan kembali saat di rumah. dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa dalam mendisiplinkan anak, orang tua dan guru perlu sabar dan berulang-ulang kali mengingatkan agar anak tidak lupa dan menjadi kebiasaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak di SDN 006 Samarinda Ulu

Dalam pelaksanaannya, upaya membangun kerja sama tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses pengupayaan tersebut. Demikian halnya dengan pelaksanaan kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak di SDN 006 Samarinda Ulu. Melalui hasil penelitian, ditemukan faktor yang mendukung dan menghambat kerja sama tersebut, yakni:

a. Faktor Pendukung

1) Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan upaya guru meliputi: pengawasan kegiatan belajar anak saat di rumah, mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan guru serta merealisasikan aturan atau tata tertib yang telah ada. Dalam perjalanan kerja sama, keterlibatan orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan salah satunya yakni kedisiplinan anak. Apabila orang tua mudah diajak untuk berkomunikasi dan bertemu maka dapat membantu meningkatkan kualitas kerja sama.

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa para orang tua belum sepenuhnya bisa ikut terlibat dalam kerja sama yang dibangun, baik itu dalam bentuk komunikasi maupun keterlibatan secara langsung dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Saat ada kegiatan yang diadakan secara langsung seperti pengambilan rapor pada semester ganjil, ada orang tua yang kehadirannya kemudian digantikan oleh temannya yang anak mereka satu kelas, maupun digantikan oleh anaknya yang lain. Kondisi ini kemudian menjadi perhatian guru karena mereka sangat berharap untuk orang tua turun langsung agar kemudian bisa membicarakan hal-hal penting seputaran anak. Guru menilai

bahwa keterlibatan aktif orang tua sangat penting dalam hal kerja sama.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Irwan, 2023) bahwa keterlibatan aktif orang tua merupakan faktor pendukung yang paling kuat dalam membangun relasi kerja sama yang baik. Ketika orang tua menunjukkan keinginan, kepedulian serta keterlibatan secara langsung dalam kegiatan kependidikan, maka hubungan kerja sama dengan guru akan semakin erat.

Temuan ini selaras dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Mauliza et al., 2024) yang memperoleh hasil bahwa keterlibatan orang tua dalam bekerja sama dalam membentuk karakter disiplin sangat penting, karena orang tua dapat mengawasi anak saat di rumah sehingga upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka pembentukan karakter disiplin anak di sekolah menjadi lebih maksimal.

2) Peran dan Fasilitas Sekolah

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan kerja sama ialah adanya peran dan fasilitas yang diadakan oleh sekolah untuk mendukung terjalinnya kerja sama antara guru dan orang tua. Di SDN 006 Samarinda Ulu, peneliti menemukan bentuk peran sekolah yang nyata dalam mendukung kerja sama guru dan orang tua ialah diadakannya

grup *WhatsApp* pada setiap kelas yang didalamnya terdapat wali kelas dan orang tua murid. Para guru dan orang tua melalui hasil wawancara mengatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya grup kelas ini. Selain mudah digunakan, melalui media ini juga informasi yang penting dapat dengan cepat disampaikan dan diterima. Selanjutnya, fasilitas yang disediakan oleh sekolah berupa meja, kursi, papan tulis dan lainnya juga menunjang kenyamanan guru dan orang tua apabila diadakan pertemuan.

Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh (Dewi, 2020) bahwa kerja sama guru dan orang tua sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana komunikasi yang mendukung. Fasilitas pendukung seperti grup media sosial, papan informasi, dan ruang pertemuan yang disediakan oleh sekolah mampu membantu meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasi antara sekolah dan orang tua. Temuan pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Mauliza et al., 2024) yang memperoleh hasil bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sekolah mampu mendukung terjalannya kerja sama antara guru dan orang tua. Sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini berupa papan informasi, surat undangan, kotak saran dan ruang kelas.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor yang menghambat kerja sama antara guru dan orang tua di SDN 006 Samarinda Ulu. Peneliti menemukan faktor yang paling besar memiliki pengaruh dalam menghambat kerja sama guru dan orang tua yakni kesibukan masing-masing pihak dalam bekerja yang kemudian mempengaruhi jarak dan waktu juga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 006 Samarinda Ulu, salah satunya melalui wawancara, ditemukan bahwa kesibukan orang tua dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang paling sering dihadapi dan kemudian menghambat terjalannya kerja sama dengan guru serta ada orang tua yang masih kurang percaya diri dalam berkomunikasi. Banyak orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk berkomunikasi secara intensif dengan pihak sekolah, sehingga koordinasi terkait disiplin belajar anak kurang optimal. Selain itu, guru juga memiliki kesibukan dalam pekerjaannya sendiri, baik saat di sekolah maupun di rumah juga membuat waktu untuk menjalin komunikasi dengan orang tua menjadi terbatas.

Kondisi diatas kemudian menyebabkan interaksi antara guru dan orang tua tidak berjalan secara maksimal, sehingga upaya meningkatkan disiplin belajar anak belum terlaksana secara efektif. Selaras dengan teori yang diungkapkan oleh (Susanti et

al., 2024) bahwa kurangnya waktu, kesibukan dan kurangnya keterampilan berkomunikasi baik dari pihak guru maupun orang tua mampu menghambat terjalinnya kerja sama yang baik.

Hal ini selaras dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Jamel & Tanjung, 2025) bahwa banyak orang tua yang bekerja sebagai buruh atau petani, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan di sekolah. Hasil wawancara dalam penelitian ini dengan salah satu orang tua murid yakni ibu H mengungkapkan bahwa “Karena kesibukan saya bekerja, jadinya saya sering tertinggal informasi dan saat membuka pesan, saya hanya bisa membaca saja karena misalnya informasi dari guru di berikan pada siang hari, saya baru bisa membaca di malam hari dan saat ingin membalas saya khawatir mengganggu jam istirahat guru”. Melalui penjelasan itu, diperoleh kebenaran bahwa kesibukan orang tua dalam bekerja sangat berpengaruh dalam keterlibatannya baik itu dalam pembelajaran anak saat di rumah maupun ikut terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yakni:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SDN 006 Samarinda Ulu sehingga hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan pada sekolah lain yang memiliki kondisi, karakteristik dan latar belakang yang berbeda.
2. Subjek penelitian terbatas pada beberapa pendidik, orang tua, dan siswa, sehingga data yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili semua pandangan dan pengalaman dalam kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran dan keterbukaan informan serta keterampilan peneliti dalam menggali data.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kerja sama guru dan orang tua di SDN 006 Samarinda Ulu dalam meningkatkan disiplin belajar anak ialah melalui komunikasi yang rutin dan terbuka, artinya komunikasi berjalan secara terus-menerus, serta berlangsung dengan terbuka dan berjalan dua arah. Bentuk kerja sama selanjutnya yakni dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan, baik itu kegiatan pembelajaran anak di rumah maupun dalam kegiatan yang dilakukan sekolah. Guru berusaha untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran dan disiplin anak yakni dengan selalu mengingatkan di grup kelas agar para orang tua menyempatkan diri untuk membimbing anak saat belajar di rumah. Usaha melibatkan orang tua selanjutnya yakni melibatkan dalam kegiatan yang diadakan sekolah seperti yang sudah berjalan yakni mengadakan kegiatan Maulid Nabi bersama dan diadakannya *Parenting Class*.
2. Faktor yang mendukung kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak di SDN 006 Samarinda Ulu yakni keterlibatan orang tua, adanya peran nyata dari pihak sekolah serta fasilitas yang disediakan dalam mendukung kualitas kerja sama guru dan orang tua.

3. Faktor yang menghambat kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak di SDN 006 Samarinda Ulu yakni kesibukan dalam pekerjaan yang kemudian memengaruhi waktu dan jarak bagi orang tua maupun guru.

B. Implikasi

1. Pengembangan teori kerja sama guru dan orang tua. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak.
2. Pengembangan bentuk-bentuk kerja sama guru dan orang tua. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan bentuk-bentuk kerja sama yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua.
3. Pengembangan faktor yang mendukung dan menghambat kolaborasi antara guru dan orang tua. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak.

C. Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru disarankan untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan strategi yang digunakan lebih ditingkatkan lagi guna mendukung pembinaan disiplin belajar anak.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian ini, lima orang tua yang menjadi narasumber disarankan untuk lebih aktif dalam mendampingi kegiatan belajar anak melalui penyusunan jadwal belajar yang konsisten, menjalin komunikasi rutin dengan guru, memberikan penguatan positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

3. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa yang menjadi narasumber disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam disiplin belajar dengan membiasakan diri belajar sesuai jadwal, mengerjakan tugas tepat waktu, juga lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian untuk jangkauan yang lebih luas dan variabel yang beragam agar memperoleh hasil yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>.
- Arifin, R. Z., & Tumin, T. (2025). The Role of Collaboration Between Educators and Parents in Creating Effective Learning Administration. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 79–87. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4280>.
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 88 Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 88–99. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Cahyani, A. nur, & Elizar. (2025). Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Jawa Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2023/2024. *Griya Cendikia*, 10(1), 187–191. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i1.1712>.
- Desri Arwen. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JOEAI (Journal of Education And Instruction)* 4(1), 6. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.3084>.
- Dewi, M. (2020). Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizan Palembang. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 54–64. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.661>.
- Edgar Aufar Zulfahmi1, Masturi2, I. P. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kaliwungu Kudus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V, 176–186.
- Gina Aulia Nurizqi, Christian Wiradendi Wolor, & Marsofiyati Marsofiyati. (2023). Kunci Kesuksesan Belajar: Motivasi, Disiplin, Kemandirian dan Interaksi dengan Teman Sebaya. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 204–223. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.422>
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, Syahrani, M., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, Vol 15(2), hlm 71-73.
- Iftita Rizki Amalia, K. & I. F. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 2(4), 1271–1280.

- Irwan. (2023). Kolaborasi Manajemen Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Palopo. *Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131-154.
- Irwan, Nuryani, & Masruddin. (2023). Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.
- Jamel, J., & Tanjung, S. H. (2025). Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 245–256. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i4.570>.
- Khadijah, I. (2022). *Definisi Dan Etika Profesi Guru*. <https://thesiscommons.org/rf4k2/download?format=pdf>.
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>.
- Kurniawan, M. A., Ysh., A. Y. S., & Artharina, F. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(2), 197–204.
- Lagustha, D., Fadiyah, L., & Wardah, Z. (2025). Integrasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan matematika*, 3(3), 286-276. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1943>.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Guided Discovery Dalam Materi Kerja Sama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/192/136>.
- Mauliza, A. P., Sukmawati, A., & Mustafa, P. S. (2024). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.72>.
- Maya, D., Siregar, S., Pulungan, N. A., & Gajahmanik, S. E. (2024). Upaya Membangun Hubungan Yang Harmonis Antara Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(4), 253–260. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/965>.
- Mutmainnah, Y. (2021). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Jarak Jauh. 20–27.
- Nur Pitaloka, N., Suhardini, A. D., & Mulyani, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 229–236.

<https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3160>

- Nurfajriani, W. V., & Ilhami, M. W. (2024). Data Triangulation in Qualitative Data Analysis. *xJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 1–23.
- Puspitasari, M. (2022). Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2. *Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 209–221.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>.
- Ramdani, I., Rasmitadila, & Muhdiyati, I. (2024). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Siswa SDN Cikereteg 01. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10742–10751. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15476>.
- Ratinia Sarani. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 3(2), 75–81. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup><http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>.
- Rini, I. S., Enggar, S., Dewi, K., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Belajar, P. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri Nusa Tenggara Kecamatan Belitang III. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 96–107.
- Rukiyati, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Membentuk Balok Bangunan Melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 135–150. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.522>.
- Sari, D. I., & Saleh, M. (2025). Implementasi Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Perilaku Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 4 Tomia. *Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan*. 3(September), 121–135.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Susanti, S., Hanum, H., Purba, P., & Gultom, W. (2024). Faktor-Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua-Guru dalam Mengontrol Pembelajaran Kelas 2A di MIS Ibnu Halim. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26847–26852.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2020). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Hasan. *Jurnal pendidikan, sosial & humanioran*, 9(2), 279–295.
- Syarifah Ida Farida, Rully Nur Dewanti, & Dien Mardiana. (2025). Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Mendukung Proses Belajar Anak: Kolaborasi yang Efektif Antara Sekolah dan Orang Tua. *Pengabdian Sosial*, 5(1), 23–27. <https://doi.org/10.32493/pbs.v5i1.47236>
- Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran

- Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 268–275. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1546>.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.
- Vera Tri Astuti, Risa Trividia Utari, Dinda Arisania, & Nelly Astuti. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(3), 242–254. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i3.261>.
- Wasliman, E. D. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas Dan Kompetensi Komunikasi Guru Yang Humanis. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 33. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18552>.
- Yanti, R., Partikasari, R., & Margaretha, L. (2024). Peran Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak (Studi Kelompok A Di Paud Nabilah). *Early Childhood Research and Practice*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v4i2.4767>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan			Sumber
				Guru	Orang Tua	Siswa	
1.	Kerja sama guru dan orang tua	Komunikasi	a) frekuensi	1	1	1, 2	(Farida et al., 2025)
			b) Media Komunikasi	2, 3	2, 3	3, 4	
			c) Isi komunikasi	4, 5, 6	4, 5, 6	5, 6	
		Keterlibatan orang tua	a) Dukungan belajar dari rumah	7, 8, 9	7, 8, 9, 10	7, 8, 9	
			b) Partisipasi kegiatan sekolah	10, 11, 12	11, 12, 13	10, 11	
		Strategi guru	Upaya melibatkan orang tua	13, 14, 15	14, 15	12	
		Faktor pendukung	a) Peran sekolah	16	16	13	(Irwan et al., 2023)
			b) Fasilitas sekolah	17	17	14, 15	
		Faktor penghambat	Waktu, jarak, respon dan pemahaman	18, 19, 20	18, 19, 20	16, 17, 18, 19	

2.	Disiplin belajar	Ketaatan terhadap aturan pembelajaran di kelas	a) Ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	21, 22	21, 22	20	(Ratinia Sarani, 2023)
			b) Kepatuhan terhadap tata tertib	23	23	21, 22	
		Tanggung jawab dalam kegiatan belajar	a) Penyelesaian tugas	24	24	23, 24	
			b) Pengumpulan tugas tepat waktu	25, 26	25, 26	25, 26	

Hasil Wawancara Guru

Nama : Wiwin Niswati, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV A

Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 12 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Seberapa sering Ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan belajar siswa? Jawaban: Tentu selalu, karena perkembangan belajar anak itu merupakan hal yang sangat perlu diketahui oleh orang tua mereka. Biasanya setelah proses pembelajaran berlangsung, saya langsung berkomunikasi dengan orang tua mereka untuk menyampaikan apabila ada hambatan yang dihadapi anak dalam belajar.
2	Media apa saja yang Ibu gunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua (<i>WhatsApp</i>, telepon, buku penghubung)? Jawaban: Media yang kami gunakan ialah <i>WhatsApp</i> grup.
3	Apa alasan Ibu memilih media komunikasi tersebut? Jawaban: Karena cepat dan simpel, saat ada informasi terbaru langsung bisa kita sampaikan ke grup.
4	Informasi apa yang paling sering Ibu sampaikan kepada orang tua? Jawaban: Informasi baru seperti tugas rumah, siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, kesehatan siswa, informasi jam & seragam yang akan digunakan saat ada peringatan hari-hari tertentu, seperti peringatan hari Pahlawan, dan lainnya.
5	Bagaimana respon orang tua terhadap informasi yang Ibu berikan?

	Jawaban: Sebagian merespon dengan baik, sebagian lagi kurang dan hanya melihat informasi tadi.
6	Apakah ada kendala dalam menyampaikan informasi kepada orang tua? Jawaban: Tidak, karena menurut saya menggunakan media <i>WhatsApp</i> sangat membantu. Tinggal bagaimana orang tua merespon informasi tersebut.
7	Bagaimana Ibu melihat keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah? Jawaban: Sebagian ikut terlibat dan sebagian tidak karena banyak dari mereka yang bekerja, sehingga mengalami kesulitan dalam membagi waktu.
8	Bagaimana respon orang tua dalam menanggapi tugas-tugas yang Ibu berikan kepada anak mereka? Jawaban: Mereka merespon dengan baik, meski kadang tidak menanggapi penyampaian saya di grup.
9	Apakah orang tua sering meminta penjelasan tambahan terkait tugas anak? Jawaban: Ada beberapa yang sering, namun tidak semua. Terkadang mereka meminta penjelasan tambahan karena kurang paham dengan apa yang disampaikan anak mereka, kemudian meminta saya untuk menjelaskan. Biasanya juga saya ingatkan lagi ketika mereka menjemput anak di sekolah.
10	Dalam kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua, biasanya para orang tua hadir atau tidak? Jawaban: Hadir tapi tidak semua, hanya beberapa saja.
11	Apa saja contoh kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua? Jawaban: Acara keagamaan, kerja bakti, pengambilan rapor, pertemuan dan lainnya.
12	Bagaimana pandangan Ibu terhadap kehadiran dan partisipasi orang tua dalam kegiatan-kegiatan tersebut?

	Jawaban: Saya senang ketika melihat orang tua anak terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan, artinya mereka peduli pada anak. Saya berharap orang-orang tua lainnya juga bisa memiliki rasa tanggung jawab dan peduli kepada anak dengan mendampingi dan menghadiri kegiatan yang melibatkan peran mereka.
13	Apa strategi Ibu untuk mendorong orang tua agar lebih aktif dalam pembelajaran anak? Jawaban: Strategi yang saya lakukan ialah terus mengingatkan para orang tua melalui grup <i>WhatsApp</i> untuk mendampingi dan membimbing anak mereka dalam belajar, agar kesulitan yang dihadapi anak dapat dibantu dan terkadang saya melakukan pendekatan khusus kepada orang tua yang saya lihat kurang terlibat.
14	Apakah Ibu pernah melakukan pendekatan khusus kepada orang tua yang kurang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah & pembelajaran anak? Jawaban: Pernah dan respon mereka pun baik, namun ya respon dan aksi itu tidak berjalan lama dan kembali ke semula. Kadang saya menggunakan kesempatan untuk berbicara dengan orang tua saat mengantar pulang anak mereka yang sedang sakit ke rumah.
15	Menurut Ibu, strategi apa yang paling efektif sejauh ini untuk mendorong orang tua lebih aktif dalam pembelajaran anak? Jawaban: Membangun komunikasi dengan para orang tua, baik komunikasi melalui <i>WhatsApp</i> maupun secara langsung dan harapan nya dapat respon yang baik agar kerja sama ini bisa terus berlanjut.
16	Apa saja bentuk dukungan dari sekolah yang membantu Ibu menjalin kerja sama dengan orang tua?

	Jawaban: Melalui paguyuban kelas yang menjadi tempat untuk saya berkomunikasi dan berkoordinasi dengan para orang tua untuk membahas perkembangan belajar anak, baik itu sikap, kedisiplinan, dan lainnya.
17	Apakah ada fasilitas sekolah yang menurut Ibu sangat membantu memperkuat komunikasi guru dan orang tua? Jawaban: Sejauh ini <i>WhatsApp</i> grup menjadi sarana yang paling membantu saya.
18	Hambatan apa saja yang paling sering Ibu temui dari pihak orang tua? Jawaban: Orang tua yang sibuk bekerja, mungkin karena faktor kesibukan mereka tersebut sehingga mereka hanya melihat dan kurang bahkan tidak merespon informasi-informasi yang saya sampaikan. Waktu juga menjadi salah satu faktor penghambat, terkadang saat saya menyampaikan informasi, para orang tua sedang berada dalam waktu bekerja atau hal lainnya, dan kemudian saat mereka yang memberikan informasi atau tanggapan saya lagi yang sedang mengajar atau melakukan aktivitas lainnya.
19	Bagaimana kesibukan orang tua mempengaruhi kerja sama yang dibangun? Jawaban: karena kesibukan mereka dalam bekerja dan lain hal, komunikasi antara saya dan mereka terkadang berjalan kurang optimal.
20	Apakah Ibu merasa masih ada hambatan personal antara guru dan orang tua? Jika iya, apa bentuknya? Jawaban: Masih ada, seperti sikap orang tua yang kurang peduli dengan informasi yang saya sampaikan, dari kurangnya kepedulian tersebut membuat saya juga sering bertanya apakah mereka sudah paham dengan informasi yang saya berikan atau belum.

21	Bagaimana pengalaman Ibu dalam melihat ketepatan waktu siswa saat datang ke sekolah atau mengikuti kegiatan belajar di kelas? Menurut Ibu, faktor apa yang paling mempengaruhi kondisi tersebut? Jawaban: Sejauh ini, ketepatan waktu anak-anak sebagian besar lumayan baik, dan pastinya ada saja anak yang masih terlambat. Faktor yang paling mempengaruhi karena bergadang bermain ponsel sehingga bangun terlambat.
22	Apa yang biasanya Ibu lakukan ketika ada siswa yang sering tidak tepat waktu dan bagaimana respon siswa serta orang tua terhadap aturan ketepatan waktu yang diterapkan di sekolah? Jawaban: Saat ada yang terlambat saya sering memberikan nasihat, karena alasan keterlambatan mereka juga sering dikonfirmasi oleh orang tuanya di grup dan saya memaklumi karena alasannya jelas. Terkait respon anak serta orang tua terhadap aturan sekolah tentunya mereka setuju. Hampir tidak pernah ada orang tua yang menolak aturan yang ditetapkan.
23	Bagaimana pandangan Ibu terkait kepatuhan siswa terhadap tata tertib belajar di sekolah berdasarkan pengalaman anda selama proses pembelajaran berlangsung? Jawaban: Selama proses pembelajaran berlangsung, anak-anak saya secara umum tertib, namun tentunya saat dikelas pasti ada saja kelakuan mereka seperti ribut, lupa mengerjakan tugas dan lainnya. Kemudian saya memberi mereka sanksi yang sepadan dengan kesalahan mereka. Bahkan baru tadi ada beberapa dari mereka lari dilapangan karena lupa mengerjakan tugas.
24	Bagaimana Ibu melihat tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas belajar berdasarkan pengalaman Ibu selama proses belajar mengajar?

	Jawaban: Beberapa anak sangat bersemangat dan aktif bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas yang saya berikan dan beberapa yang lain hanya diam saja, sehingga perlu saya bimbing pelan-pelan.
25	Bagaimana Ibu menilai tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, dan faktor apa saja yang biasanya mempengaruhi ketepatan waktu untuk mengumpulkan tugas tersebut? Jawaban: Beberapa anak bertanggung jawab dengan tugas yang saya berikan dan karena saya sering menekankan & mengingatkan kembali akan tugas sehingga beberapa dari mereka bisa bertanggung jawab dan mengumpulkan tepat waktu.
26	Apa upaya yang biasanya anda lakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa agar konsisten dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan? Jawaban: Yang biasa saya lakukan ialah memberikan peringatan serta memberi tahu konsekuensi yang akan mereka terima apabila tidak bertanggung jawab menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Tentunya saya juga menginformasikan ke grup yang ada orang tuanya untuk meminta bantuan mereka mendampingi anak.

Hasil Wawancara Guru

Nama : Ratna Kartika Sari, S.Pd

Jabatan : Wali kelas IV B

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 09 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Seberapa sering Ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan belajar siswa? Jawaban: Komunikasi tentunya selalu kami lakukan. Terkadang sepulang sekolah langsung di sampaikan di melalui grup <i>WhatsApp</i> ataupun telepon <i>WhatsApp</i> langsung. Kadang juga berkomunikasi saat mereka (orang tua) menjemput anak pulang sekolah, namun komunikasinya tidak bisa dilakukan dengan maksimal karena ribut, kadang dikelilingi para murid yang penasaran dengan apa yang dibicarakan, dan juga biasanya ada orang tua yang buru-buru menjemputnya karena masih jam kerja.
2	Media apa saja yang Ibu gunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua (<i>WhatsApp</i>, telepon, buku penghubung)? Jawaban: Sejauh ini media yang kami gunakan ialah <i>WhatsApp</i> grup.
3	Apa alasan Ibu memilih media komunikasi tersebut? Jawaban: Karena cepat. Informasi-informasi yang perlu disampaikan bisa langsung disampaikan melalui media <i>WhatsApp</i> tersebut sebelum kami lupa.
4	Informasi apa yang paling sering Ibu sampaikan kepada orang tua? Jawaban: Informasi baru seperti tugas rumah, siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, kesehatan siswa, informasi jam & seragam yang akan digunakan saat ada peringatan hari-hari tertentu, seperti peringatan hari Pahlawan, dan lainnya.

5	Bagaimana respon orang tua terhadap informasi yang Ibu berikan? Jawaban: Sebagian merespon dengan baik, sebagian lagi kurang bahkan tidak merespon.
6	Apakah ada kendala dalam menyampaikan informasi kepada orang tua? Jawaban: Tidak, karena menurut saya media <i>WhatsApp</i> sangat membantu, kendala yang mungkin akan saya hadapi paling jaringan, namun sejauh ini belum pernah terjadi.
7	Bagaimana Ibu melihat keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah? Jawaban: Tidak semua orang tua mendampingi anaknya dalam belajar karena banyak dari mereka yang bekerja, sehingga kesulitan membagi waktu.
8	Bagaimana respon orang tua dalam menanggapi tugas-tugas yang Ibu berikan kepada anak mereka? Jawaban: Ada yang merespon dengan baik, terkadang sampai ditelpon untuk menanyakan penjelasan langsung dari saya mengenai kejelasan tugas dan ada juga yang tidak merespon.
9	Apakah orang tua sering meminta penjelasan tambahan terkait tugas anak? Jawaban: Ada beberapa yang sering, namun tidak semua. Terkadang mereka meminta penjelasan tambahan karena kurang paham dengan apa yang disampaikan anak mereka, kemudian meminta saya untuk menjelaskan.
10	Dalam kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua, biasanya para orang tua hadir atau tidak? Jawaban: Hadir tapi tidak semua, hanya beberapa saja.
11	Apa saja contoh kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua? Jawaban: Acara keagamaan, kerja bakti, dan lainnya.
12	Bagaimana pandangan Ibu terhadap kehadiran dan partisipasi orang tua dalam kegiatan-kegiatan tersebut?

	Jawaban: Kita selaku guru apalagi guru kelas tentunya sangat senang ketika melihat orang tua siswa mengindahkan undangan kita meski belum semua dan saya pribadi berharap bahwa para orang tua lebih bisa memiliki kesadaran & keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan mereka.
13	Apa strategi Ibu untuk mendorong orang tua agar lebih aktif dalam pembelajaran anak? Jawaban: Sejauh ini yang sering saya lakukan ialah dengan terus berkomunikasi dengan orang tua untuk mengingatkan anak mereka agar belajar dan meminta mereka untuk membimbing anak mereka, baik itu berkomunikasi melalui grup maupun secara pribadi. Terkadang juga saya sampaikan atau ingatkan secara langsung saat bertemu orang tua yang datang menjemput anaknya.
14	Apakah Ibu pernah melakukan pendekatan khusus kepada orang tua yang kurang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah & pembelajaran anak? Jawaban: Pernah dan respon mereka pun baik, namun ya respon dan aksi itu tidak berjalan lama dan kembali ke semula.
15	Menurut Ibu, strategi apa yang paling efektif sejauh ini untuk mendorong orang tua lebih aktif dalam pembelajaran anak? Jawaban: Membangun komunikasi dengan para orang tua dan komunikasi tersebut berlanjut dua arah antara guru dan orang tua.
16	Apa saja bentuk dukungan dari sekolah yang membantu Ibu menjalin kerja sama dengan orang tua? Jawaban: Melalui paguyuban kelas yang menjadi tempat untuk saya berkomunikasi dan berkoordinasi dengan para orang tua untuk membahas perkembangan belajar anak, baik itu sikap, kedisiplinan, dan lainnya.

17	Apakah ada fasilitas sekolah yang menurut Ibu sangat membantu memperkuat komunikasi guru dan orang tua? Jawaban: Sejauh ini <i>WhatsApp</i> grup menjadi sarana yang paling membantu saya. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah juga menjadi faktor pendukung lainnya. Ruang kelas yang boleh dipergunakan saat ada pertemuan dengan orang tua, kelengkapan meja & kursi serta proyektor & layar apabila memang perlu digunakan sudah sangat menunjang kerja sama kami.
18	Hambatan apa saja yang paling sering Ibu temui dari pihak orang tua? Jawaban: Orang tua yang sibuk bekerja, mungkin karena faktor kesibukan mereka tersebut sehingga mereka hanya melihat dan kurang bahkan tidak merespon informasi-informasi yang saya sampaikan.
19	Bagaimana kesibukan orang tua mempengaruhi kerja sama yang dibangun? Jawaban: karena kesibukan mereka dalam bekerja, beberapa orang tua menyerahkan pendidikan anak kepada guru, sehingga kerja sama yang terjalin saya rasa masih kurang dan lebih diberatkan kepada guru.
20	Apakah Ibu merasa masih ada hambatan personal antara guru dan orang tua? Jika iya, apa bentuknya? Jawaban: Masih ada, seperti sikap orang tua yang kurang peduli dengan informasi yang saya sampaikan, dari kurangnya kepedulian tersebut membuat saya juga sering bertanya apakah mereka sudah paham dengan informasi yang saya berikan atau belum.
21	Bagaimana pengalaman Ibu dalam melihat ketepatan waktu siswa saat datang ke sekolah atau mengikuti kegiatan belajar di kelas? Menurut Ibu, faktor apa yang paling mempengaruhi kondisi tersebut?

	Jawaban: Sejauh ini, ketepatan waktu anak-anak sebagian besar lumayan baik, dan pastinya ada saja anak yang masih terlambat. Faktor yang paling mempengaruhi ialah masih menunggu salah satu orang tua menjemput dan mengantar ke sekolah.
22	Apa yang biasanya Ibu lakukan ketika ada siswa yang sering tidak tepat waktu dan bagaimana respon siswa serta orang tua terhadap aturan ketepatan waktu yang diterapkan di sekolah? Jawaban: Saat ada yang terlambat saya sering memberikan nasihat, karena alasan keterlambatan mereka juga sering diinformasikan oleh orang tuanya di grup dan saya memaklumi. Namun, terkadang juga saya berikan sanksi yang sepadan apabila keterlambatannya sudah terlalu sering. Terkait respon anak serta orang tua terhadap aturan sekolah tentunya baik dan setuju.
23	Bagaimana pandangan Ibu terkait kepatuhan siswa terhadap tata tertib belajar di sekolah berdasarkan pengalaman anda selama proses pembelajaran berlangsung? Jawaban: Selama proses pembelajaran berlangsung, anak-anak saya secara umum tertib, namun tentunya saat dikelas pasti ada saja kelakuan mereka seperti ribut, malas menulis, lupa membawa buku, lupa membawa LKS, lupa mengerjakan tugas dan lainnya. Kemudian saya memberi mereka sanksi yang sepadan dengan kesalahan mereka.
24	Bagaimana Ibu melihat tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas belajar berdasarkan pengalaman Ibu selama proses belajar mengajar? Jawaban: Sebagian besar anak sangat bersemangat dan aktif bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas yang saya berikan dan beberapa yang lain hanya diam saja dan lambat dalam mengerjakan sehingga memerlukan waktu yang banyak untuk bisa diselesaikan. Terkadang waktu istirahat mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas agar dapat nilai.

25	Bagaimana Ibu menilai tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, dan faktor apa saja yang biasanya mempengaruhi ketepatan waktu untuk mengumpulkan tugas tersebut? Jawaban: Sebagian besar anak-anak sangat bertanggung jawab dengan tugas yang saya berikan dan karena saya sering menekankan & mengingatkan kembali akan tugas sehingga beberapa dari mereka bisa bertanggung jawab dan mengumpulkan.
26	Apa upaya yang biasanya anda lakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa agar konsisten dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan? Jawaban: Yang biasa saya lakukan ialah memberikan peringatan serta memberi tahu konsekuensi yang akan mereka terima apabila tidak bertanggung jawab menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan suara saya ditegaskan agar mereka mempunyai ketakutan apabila tidak dikerjakan.

Hasil Wawancara Orang Tua

Nama : Khadijah

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa 10 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Seberapa sering Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar anak Ibu? Jawaban: Tidak terlalu sering, karena guru sudah menginformasikan di grup, jadi cukup kami baca melalui itu saja. Biasa juga saya berkomunikasi dengan guru saat menjemput anak namun tidak terlalu sering, karena gantian dengan suami saya.
2	Media apa yang paling sering Ibu gunakan untuk berkomunikasi dengan guru? Jawaban: <i>WhatsApp</i>.
3	Apa yang membuat Ibu nyaman menggunakan media komunikasi tersebut? Jawaban: Karena mudah dan cepat untuk digunakan.
4	Informasi apa saja yang biasanya Ibu terima dari guru? Jawaban: Biasanya kami diberitahu apabila ada anak kami yang sakit ketika di sekolah dan diminta untuk jemput, tapi kadang beberapa orang tua cukup sibuk sehingga guru yang mengantar anak pulang. Ada juga diinformasikan apabila ada yang tidak mengerjakan tugas sekolah, kadang juga guru menyampaikan kembali tugas dan pelajaran yang diberikan di sekolah.
5	Bagaimana pandangan Ibu mengenai komunikasi yang terjalin dengan guru selama ini dengan menggunakan media tersebut? Jawaban: Baik dan sangat membantu kami para orang tua yang sedang bekerja, jadi kalau mau mengetahui informasi tinggal melalui <i>WhatsApp</i> saja, tidak perlu ke sekolah lagi.

6	Sejauh ini, apakah Ibu ada kendala dalam berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Kesibukan bekerja kami sehingga jarang membuka & membaca informasi guru dengan baik, sehingga saat kami membalas terkadang guru sudah tidak membalas lagi (lama baru di respon guru lagi).
7	Apakah ibu sering mendampingi anak ibu saat belajar di rumah? Jika sering, bagaimana cara Ibu mendampinginya? Jawaban: Tidak terlalu sering, kadang saya mendampingi sambil menjelaskan ulang materi yang kurang dipahami anak dengan pengetahuan saya yang ada lalu memberikan dia ponsel untuk membantu mencari informasi lebih.
8	Bagaimana respon anak ketika Ibu mendampinginya dalam belajar? Jawaban: Kadang baik kadang juga marah/kesal dan kadang tidak mau mendengarkan, namanya juga anak-anak jadi seperti itulah .
9	Apakah Ibu ada menetapkan jadwal atau kebiasaan belajar tertentu bagi anak Ibu? Jawaban: Tidak ada, biasanya saya hanya mengingatkan mereka untuk belajar dan memperhatikan apabila ada tugas dari sekolah agar bisa dikerjakan.
10	Apakah Ibu sering membimbing & memberikan motivasi ketika anak sulit memahami pelajaran? Jawaban: Kadang-kadang iya, karena saya bekerja, sehingga malam hari baru bisa saya dampingi, namun kalau lelah saya hanya bisa mengingatkan mereka untuk belajar.
11	Seberapa sering Ibu menghadiri kegiatan sekolah seperti rapat atau pertemuan orang tua? Jawaban: Tidak terlalu sering, sejauh ini juga kegiatan/pertemuan dengan orang tua ialah saat pengambilan rapor kalau saya tidak salah ingat dan itu saya hadir.
12	Kegiatan sekolah seperti apa yang menurut Ibu paling bermanfaat untuk diikuti?

	Jawaban: Pengambilan rapor, karena saya bisa mengetahui perkembangan belajar anak dan nilai-nilainya.
13	Apa alasan Ibu terkadang hadir atau tidak hadir dalam kegiatan sekolah? Jawaban: Kami berdua (suami & istri) bekerja jadi sulit untuk membagi waktu.
14	Menurut Ibu, cara apa yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengajak orang tua agar terlibat dalam proses belajar anak di rumah? Jawaban: Dengan mengingatkan kembali di grup kelas agar kami bisa tahu pelajaran anak & membimbing anak kami.
15	Apakah selama ini selalu Ibu bekerja sama dengan guru untuk mengatasi masalah atau hambatan belajar anak? Jawaban: Iya, saya biasanya meminta saran dari ibu wiwin (guru kelas) untuk cara mengatasinya dan terkadang juga saya menyerahkan kepada ibu wiwin (guru kelas) untuk mengatur mana baiknya.
16	Dalam peranannya, apakah sekolah menyediakan media atau sarana komunikasi (misalnya grup <i>WhatsApp</i> atau buku komunikasi)? Bagaimana menurut Ibu terkait efektivitasnya? Jawaban: Iya, ada grup <i>WhatsApp</i> kelas, sehingga kami semua para orang tua anak dan guru kelas ada didalamnya.
17	Menurut Ibu, apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah mendukung kerja sama antara guru dan orang tua dalam membantu proses belajar anak? Jawaban: Iya, melalui grup <i>WhatsApp</i> yang mudah digunakan kemudian meja & kursi di sekolah yang disediakan saat ada kegiatan bersama seperti pengambilan rapor lalu.
18	Menurut Ibu, faktor apa yang paling menghambat kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung belajar anak? Kesibukan, jarak atau kemauan?

	Jawaban: Menurut pengalaman saya sendiri, kesibukan bekerja yang lumayan menghambat, namun saya selalu berusaha untuk menyesuaikan.
19	Bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap keterlibatan Ibu dalam bekerja sama dengan guru terkait pembelajaran? Jawaban: Karena kesibukan kami bekerja, jadinya jam kami selisih (jam orang tua dan guru saat aktif di <i>WhatsApp</i>) sehingga terkadang kami hanya membaca saja informasi dari guru dan beberapa orang tua lainnya yang sudah merespon.
20	Bagaimana kesibukan pekerjaan mempengaruhi keterlibatan Ibu? Jawaban: Sangat berpengaruh, kami sibuk bekerja dan bisa membuka ponsel saat ada waktu luang jadi saya kurang aktif dalam menanggapi informasi yang diberikan, namun kalau untuk turun mengikuti kegiatan langsung di sekolah, kami berusaha untuk bisa hadir.
21	Bagaimana kebiasaan anak anda terkait waktu untuk memulai kegiatan belajar di rumah? Jawaban: Sejauh ini tidak ada waktu tertentu, saat dia mau belajar dia akan belajar. Biasa juga karena mereka masuk di jam 11:00, sehingga pagi hari baru dia menyiapkan perlengkapan belajarnya.
22	Menurut ibu, sejauh mana aturan sekolah tentang ketepatan waktu diterapkan oleh anak Ibu di rumah? Jawaban: Kalau di rumah, saat malam terkadang masih bermain ponsel sehingga saya masih perlu menegur dan mengingatkan akan waktu untuk tidur. Kalau di rumah, belum terlalu diterapkan ketepatan waktunya, kalau di sekolah saya rasa dia sudah mampu.
23	Bagaimana pandangan Ibu terhadap sikap anak dalam mematuhi tata tertib belajar di sekolah ketika berada di rumah?

	Jawaban: Seperti yang saya katakan tadi, kalau di rumah belum terlalu di terapkan, hanya saja kalau ada tugas rumah, dia selalu mengerjakan langsung agar tidak dimarahi dan mendapat sanksi.
24	Bagaimana sikap anak anda dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan guru ketika berada di rumah? Jawaban: Dia memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat di rumah.
25	Bagaimana peran Ibu untuk mendampingi dan mengingatkan anak agar bertanggung jawab mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu di rumah? Jawaban: Kami sering mengingatkan akan tugas sekolah & untuk belajar, tentunya dengan memberikan nasihat-nasihat juga.
26	Berdasarkan pengalaman Ibu, kendala apa saja yang biasanya dihadapi anak Ibu dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mengumpulkan tugas tepat waktu? Jawaban: Paling rasa malas, bermain dengan teman dan kadang ponsel sehingga terkadang perlu diingatkan ulang-ulang lagi.

Hasil Wawancara Orang Tua

Nama : Khusnul Fatimah

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 11 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Seberapa sering Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar anak Ibu? Jawaban: Sering, biasanya ibu Wiwin (wali kelas) menyampaikan informasi melalui grup, namun kalau saya kurang paham, biasa meminta izin ke beliau untuk telepon beliau agar dijelaskan ulang. Karena ini menyangkut belajar anak, menurut saya sangat penting untuk kami orang tua tau dan paham.
2	Media apa yang paling sering Ibu gunakan untuk berkomunikasi dengan guru? Jawaban: <i>WhatsApp</i>.
3	Apa yang membuat Ibu nyaman menggunakan media komunikasi tersebut? Jawaban: Karena mudah, simpel dan cepat untuk digunakan.
4	Informasi apa saja yang biasanya Ibu terima dari guru? Jawaban: Biasanya kami diberitahu apabila ada anak yang sakit ketika di sekolah dan diminta untuk jemput, juga diinformasikan apabila ada yang tidak mengerjakan tugas sekolah, kadang juga guru menyampaikan kembali tugas dan pelajaran yang diberikan di sekolah.
5	Bagaimana pandangan Ibu mengenai komunikasi yang terjalin dengan guru selama ini dengan menggunakan media tersebut?

	Jawaban: Baik dan sangat membantu kami para orang tua yang sedang bekerja, jadi kalau mau mengetahui informasi tinggal melalui <i>WhatsApp</i> saja, tidak perlu ke sekolah.
6	Sejauh ini, apakah Ibu ada kendala dalam berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Pengalaman saya pribadi sejauh ini tidak ada kendala yang serius, biasa kendala yang terjadi paling seperti kami orang tua atau guru lama membalas penyampaian, pertanyaan, dan lainnya sehingga lama mendapat jalan keluar nya (penjelasan).
7	Apakah ibu sering mendampingi anak ibu saat belajar di rumah? Jika sering, bagaimana cara Ibu mendampinginya? Jawaban: Kalau mendampingi, saya sering tapi tidak terlalu juga. Biasa saya mendampingi dia dalam mengerjakan tugas nya, saya carikan materi di bukunya agar dia baca sendiri dan menjawab soal.
8	Bagaimana respon anak ketika Ibu mendampinginya dalam belajar? Jawaban: Saya kurang mengetahui respon jelasnya dia seperti apa, tapi biasanya dia yang meminta saya bantu, dan kemudian setelah saya bantu anaknya senyum /ketawa lalu melanjutkan tugas/belajarnya.
9	Apakah Ibu ada menetapkan jadwal atau kebiasaan belajar tertentu bagi anak Ibu? Jawaban: Kalau dari kami (orang tua), tidak ada jadwal yang kami buat, hanya saja kalau malam saya biasa mengingatkan mereka untuk belajar dan mengerjakan tugas apabila ada.
10	Apakah Ibu sering membimbing & memberikan motivasi ketika anak sulit memahami pelajaran? Jawaban: Iya, tapi anak saya kurang terbuka apabila mendapat kesulitan, karena kadang saya tidak mendampingi sehingga kurang tau juga kalau dia mendapat kesulitan atau

	hambatan. Tapi saya biasa memberikan semangat saat mendampingi juga. Biasa juga mereka mengeluh capek dan malas baru saya memberi dorongan.
11	Seberapa sering Ibu menghadiri kegiatan sekolah seperti rapat atau pertemuan orang tua? Jawaban: Sering, biasa juga tidak selalu saya yang hadir, kadang ayah mereka, jadi kami gantian. Kadang juga kalau kami sibuk, kami izin tidak hadir.
12	Kegiatan sekolah seperti apa yang menurut Ibu paling bermanfaat untuk diikuti? Jawaban: Pengambilan rapor dan kegiatan kerja bakti. Tapi belakangan ini belum ada kegiatan kerja bakti, jadi hanya pengambilan rapor anak saja.
13	Apa alasan Ibu terkadang hadir atau tidak hadir dalam kegiatan sekolah? Jawaban: Tentunya hadir karena penting. Salah satu dari kami (ayah & ibu) selalu berusaha untuk meluangkan waktu agar bisa menghadiri kegiatan yang diadakan.
14	Menurut Ibu, cara apa yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengajak orang tua agar terlibat dalam proses belajar anak di rumah? Jawaban: Biasa dilakukan dengan mengingatkan kembali di grup kelas agar kami bisa tahu pelajaran anak & membimbing anak kami.
15	Apakah selama ini selalu Ibu bekerja sama dengan guru untuk mengatasi masalah atau hambatan belajar anak? Jawaban: Iya, saya biasanya meminta saran dari ibu wiwin (guru kelas) untuk cara mengatasi hambatan yang dihadapi anak saya, kemudian saya juga sambil menggunakan cara atau solusi yang saya ketahui.
16	Dalam peranannya, apakah sekolah menyediakan media atau sarana komunikasi (misalnya grup <i>WhatsApp</i> atau buku komunikasi)? Bagaimana menurut Ibu terkait efektivitasnya?

	Jawaban: Iya, ada grup <i>WhatsApp</i> kelas, sehingga kami semua para orang tua anak dan guru kelas ada didalamnya, sehingga komunikasi kami berjalan meskipun tidak secara langsung.
17	Menurut Ibu, apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah mendukung kerja sama antara guru dan orang tua dalam membantu proses belajar anak? Jawaban: Iya, melalui grup <i>WhatsApp</i> kelas yang mudah digunakan serta meja & kursi di sekolah yang disediakan saat ada kegiatan bersama.
18	Menurut Ibu, faktor apa yang paling menghambat kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung belajar anak? Kesibukan, jarak atau kemauan? Jawaban: Menurut saya sendiri, ketiganya bisa menjadi penghambat kami para orang tua & guru. Salah satu contohnya ialah kesibukan, kami orang tua yang sibuk dengan kegiatan kami serta guru yang sibuk dengan pekerjaan mereka membuat masing-masing pihak kami merasakan hambatan dalam mendukung belajar anak.
19	Bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap keterlibatan Ibu dalam bekerja sama dengan guru terkait pembelajaran? Jawaban: Karena kesibukan kami bekerja dan guru yang juga bekerja, jadinya jam kami selisih (jam orang tua dan guru saat aktif di <i>WhatsApp</i>) sehingga terkadang beberapa dari kami hanya membaca saja informasi dari guru dan kadang merespon.
20	Bagaimana kesibukan pekerjaan mempengaruhi keterlibatan Ibu? Jawaban: Lumayan berpengaruh, kami bekerja sehingga lumayan sulit untuk membagi waktu, sehingga kadang saya hanya membaca saja informasi yang disampaikan.
21	Bagaimana kebiasaan anak anda terkait waktu untuk memulai kegiatan belajar di rumah?

	Jawaban: Mereka tidak ada waktu-waktu yang ditetapkan, ketika mereka merasa mau belajar & mengerjakan tugas, maka mereka akan lakukan. Namun kadang juga perlu kami orang tua ingatkan kembali.
22	Menurut ibu, sejauh mana aturan sekolah tentang ketepatan waktu diterapkan oleh anak Ibu di rumah? Jawaban: Kalau di rumah, saat malam terkadang masih bermain ponsel sehingga saya masih perlu menegur dan mengingatkan akan waktu untuk tidur. Kalau di rumah, belum terlalu diterapkan ketepatan waktunya.
23	Bagaimana pandangan Ibu terhadap sikap anak dalam mematuhi tata tertib belajar di sekolah ketika berada di rumah? Jawaban: Saya rasa anak saya bvi
24	Bagaimana sikap anak anda dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan guru ketika berada di rumah? Jawaban: Dia memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat di rumah.
25	Bagaimana peran Ibu untuk mendampingi dan mengingatkan anak agar bertanggung jawab mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu di rumah? Jawaban: Kami sering mengingatkan akan tugas sekolah & untuk belajar, tentunya dengan memberikan nasihat-nasihat juga.
26	Berdasarkan pengalaman Ibu, kendala apa saja yang biasanya dihadapi anak Ibu dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mengumpulkan tugas tepat waktu? Jawaban: Paling rasa malas, bermain dengan teman dan kadang ponsel sehingga terkadang perlu diingatkan ulang-ulang lagi.

Hasil Wawancara Orang Tua

Nama : Riska

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 11 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Seberapa sering Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar anak Ibu? Jawaban: Sering, dari pihak guru (wali kelas) selalu menyampaikan perkembangan belajar anak kami dan dari kami pun merespon penyampaian tersebut, terkadang melalui telepon dan terkadang secara langsung saat kami menjemput anak.
2	Media apa yang paling sering Ibu gunakan untuk berkomunikasi dengan guru? Jawaban: <i>WhatsApp</i>.
3	Apa yang membuat Ibu nyaman menggunakan media komunikasi tersebut? Jawaban: Karena mudah, simpel dan cepat untuk digunakan.
4	Informasi apa saja yang biasanya Ibu terima dari guru? Jawaban: Informasi seperti ada anak yang sakit ketika di sekolah dan diminta untuk jemput, ada anak yang tidak mengerjakan tugas sekolah, juga guru menyampaikan kembali tugas dan pelajaran yang diberikan di sekolah, kemudian hal-hal lainnya yang dihadapi anak ketika di sekolah.
5	Bagaimana pandangan Ibu mengenai komunikasi yang terjalin dengan guru selama ini dengan menggunakan media tersebut?

	Jawaban: Komunikasi kami berjalan dengan baik, media itu juga memudahkan kami dalam bertukar informasi dan cepat mendapatkan informasi, sehingga tidak terlalu merepotkan kami (datang ke sekolah).
6	Sejauh ini, apakah Ibu ada kendala dalam berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Saya sendiri tidak terlalu mengalami banyak kendala, biasanya hanya keran kesibukan bekerja sehingga di waktu-waktu tertentu baru saya membuka & membaca informasi yang disampaikan melalui grup <i>WhatsApp</i> tadi.
7	Apakah ibu sering mendampingi anak ibu saat belajar di rumah? Jika sering, bagaimana cara Ibu mendampinginya? Jawaban: Kalau mendampingi, saya sering tapi tidak terlalu juga. Kalau tidak kelelahan karena bekerja, saya akan mendampingi, kalau kelelahan maka saya hanya mengingatkan untuk belajar.
8	Bagaimana respon anak ketika Ibu mendampinginya dalam belajar? Jawaban: Kadang senang kadang juga tidak, namanya juga anak laki biasa terjadi seperti itu.
9	Apakah Ibu ada menetapkan jadwal atau kebiasaan belajar tertentu bagi anak Ibu? Jawaban : Ada. Saat malam saya berusaha untuk membiasakan mereka belajar dengan membaca materi atau mengerjakan tugas yang diberikan meski belum waktunya untuk dikumpulkan. Namun masih saya usahakan agar menjadi kebiasaan bagi dia, karena sekarang belum terlalu sebab masih sering bermain ponsel, dan lain-lain.
10	Apakah Ibu sering membimbing & memberikan motivasi ketika anak sulit memahami pelajaran?

	Jawaban: Tentunya iya, orang tua pasti memberikan dorongan dan motivasi kepada anak mereka, dan saya sering melakukan itu meski tidak selalu.
11	Seberapa sering Ibu menghadiri kegiatan sekolah seperti rapat atau pertemuan orang tua? Jawaban: Sering, biasa kalau dihalangi oleh pekerjaan maka saya belum bisa hadir. Ini juga yang masih menjadi kendala saya.
12	Kegiatan sekolah seperti apa yang menurut Ibu paling bermanfaat untuk diikuti? Jawaban: Menurut saya semua kegiatan yang diadakan kemudian melibatkan kami para orang adalah kegiatan yang penting dan bermanfaat untuk diikuti. Seperti pertemuan, kerja bakti, dan lainnya.
13	Apa alasan Ibu terkadang hadir atau tidak hadir dalam kegiatan sekolah? Jawaban: Karena bertabrakan dengan pekerjaan sehingga saya juga biasanya tidak bisa hadir.
14	Menurut Ibu, cara apa yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengajak orang tua agar terlibat dalam proses belajar anak di rumah? Jawaban: Biasa dilakukan dengan mengingatkan kembali di grup kelas agar kami bisa tahu sampai dimana perkembangan pelajaran anak & membimbing anak kami.
15	Apakah selama ini selalu Ibu bekerja sama dengan guru untuk mengatasi masalah atau hambatan belajar anak? Jawaban: Tentunya iya, karena kami orang tua tidak tahu apa hambatan anak kami ketika belajar di sekolah, dan ketika disampaikan oleh guru maka kami akan meminta saran dari mereka untuk kami terapkan ke anak saat berada di rumah.
16	Dalam peranannya, apakah sekolah menyediakan media atau sarana komunikasi (misalnya grup <i>WhatsApp</i> atau buku komunikasi)? Bagaimana menurut Ibu terkait efektivitasnya?

	Jawaban: Iya, ada grup <i>WhatsApp</i> kelas yang kemudian memudahkan kami dalam bertukar informasi.
17	Menurut Ibu, apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah mendukung kerja sama antara guru dan orang tua dalam membantu proses belajar anak? Jawaban: Iya, melalui grup <i>WhatsApp</i> kelas yang mudah digunakan serta meja & kursi di sekolah yang disediakan saat ada kegiatan bersama.
18	Menurut Ibu, faktor apa yang paling menghambat kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung belajar anak? Kesibukan, jarak atau kemauan? Jawaban: Menurut pengalaman saya, kesibukan dalam bekerja yang masih menjadi hambatan saya untuk bekerja sama dengan guru. Namun tidak selalu, sebab saya selalu berusaha untuk bisa menjalin kerja sama dengan baik.
19	Bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap keterlibatan Ibu dalam bekerja sama dengan guru terkait pembelajaran? Jawaban: Karena kesibukan kami bekerja, jadinya jam kami selisih (jam orang tua dan guru saat aktif di <i>WhatsApp</i>) sehingga terkadang beberapa dari kami hanya membaca saja informasi dari guru dan kadang merespon.
20	Bagaimana kesibukan pekerjaan mempengaruhi keterlibatan Ibu? Jawaban: Lumayan berpengaruh, kami bekerja sehingga lumayan sulit untuk membagi waktu, sehingga kadang saya hanya membaca saja informasi yang disampaikan. Kadang juga saat ada permuan atau kegiatan, saya belum bisa hadir.
21	Bagaimana kebiasaan anak anda terkait waktu untuk memulai kegiatan belajar di rumah? Jawaban: Tidak ada kebiasaan tertentu, dia akan belajar apabila memang ingin dan kadang juga saat saya mengingatkan untuk belajar.

22	Menurut ibu, sejauh mana aturan sekolah tentang ketepatan waktu diterapkan oleh anak Ibu di rumah? Jawaban: Saya rasa belum terlalu diterapkan oleh dia, karena masih sering bermain dnegan temannya sampai lupa wkatu, kadang juga bermain ponsel.
23	Bagaimana pandangan Ibu terhadap sikap anak dalam mematuhi tata tertib belajar di sekolah ketika berada di rumah? Jawaban: Saya rasa anak saya cukup baik dalam hal tata tertib, dia sering mengingatkan saya untuk menyiapkan seragam yang akan digunakan keesokkan harinya agar tidak salah.
24	Bagaimana sikap anak anda dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan guru ketika berada di rumah? Jawaban: Sikap dia lumayan baik menurut saya, karena ada kemauan untuk mengerjakan tugasnya dan biasa diingatkan oleh saya juga baru dikerjakan.
25	Bagaimana peran Ibu untuk mendampingi dan mengingatkan anak agar bertanggung jawab mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu di rumah? Jawaban: Saya sering mengingatkan akan tugas sekolah & untuk belajar agar tidak ketinggalan materi & dihukum gurunya.
26	Berdasarkan pengalaman Ibu, kendala apa saja yang biasanya dihadapi anak Ibu dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mengumpulkan tugas tepat waktu? Jawaban: Berdasarkan pengalaman saya, dia masih dipengaruhi oleh rasa malas/lelah, kesibukan bermain dengan teman dan kadang bermain ponsel juga sehingga itu yang masih menjadi penghambat dia dalam belajar.

Hasil Wawancara Orang Tua

Nama : Hardiana

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 11 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Seberapa sering Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar anak Ibu? Jawaban: Kalau dari pihak guru, mereka selalu menyampaikan perkembangan anak kami, namun saya pribadi jarang menanggapi, biasa hanya membaca saja, karena saya belum terlalu percaya diri untuk menanggapi atau menjawab pesan yang dikirim, sehingga saya hanya melihat saja.
2	Media apa yang paling sering Ibu gunakan untuk berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Grup <i>WhatsApp</i> kelas.
3	Apa yang membuat Ibu nyaman menggunakan media komunikasi tersebut? Jawaban: Karena mudah dan cepat untuk digunakan.
4	Informasi apa saja yang biasanya Ibu terima dari guru? Jawaban: Informasi-informasi seperti ada anak yang sakit ketika di sekolah dan diminta untuk jemput, ada anak yang tidak mengerjakan tugas sekolah, juga guru menyampaikan kembali tugas dan pelajaran yang diberikan di sekolah.
5	Bagaimana pandangan Ibu mengenai komunikasi yang terjalin dengan guru selama ini dengan menggunakan media tersebut?

	Jawaban: Berdasarkan pengalaman saya, komunikasi terjalin lumayan baik, hanya saja saya yang masih kurang menanggapi informasi-informasi yang diberikan sehingga kadang anak saya marah sebab dia mengetahui informasi dari teman-temannya.
6	Sejauh ini, apakah Ibu ada kendala dalam berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Ada, saya yang jarang menanggapi informasi yang diberikan dan juga jarang bahkan kalau ada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang akhirnya saya bisa bertemu langsung dengan guru nya (wali kelas) dan itu yang menjadi kendala saya.
7	Apakah ibu sering mendampingi anak ibu saat belajar di rumah? Jika sering, bagaimana cara Ibu mendampinginya? Jawaban: Tidak selalu. Saya bekerja dari pagi sampai sore, jadi kalau pulang ke rumah pasti sudah lelah, lalu lanjut lagi dengan pekerjaan rumah sehingga saya hanya bisa mengingatkan dia untuk belajar dan menyelesaikan tugas apabila ada. Namun kalau saya tidak terlalu lelah, saya pasti mendampingi dia.
8	Bagaimana respon anak ketika Ibu mendampinginya dalam belajar? Jawaban: Kadang senang kadang juga tidak bahkan kadang tidak ingin didampingi juga.
9	Apakah Ibu ada menetapkan jadwal atau kebiasaan belajar tertentu bagi anak Ibu? Jawaban : Kalau jadwal tidak ada, hanya saja saya selalu mengingatkan untuk belajar terlebih pada malam hari dengan harapan bisa memberikan kebiasaan baik untuk dia, karena sore setelah pulang sekolah dia pasti menyusul saya ke pasar dan bermain disana.
10	Apakah Ibu sering membimbing & memberikan motivasi ketika anak sulit memahami pelajaran? Jawaban: Kadang iya, namun anaknya (Maulana) jarang untuk memberitahu apabila menghadapi kesulitan sehingga saya juga jarang tahu.

11	Seberapa sering Ibu menghadiri kegiatan sekolah seperti rapat atau pertemuan orang tua? Jawaban: Tidak terlalu sering, karena saya bekerja dan belum ada yang bisa mewakili untuk hadir ke sekolah.
12	Kegiatan sekolah seperti apa yang menurut Ibu paling bermanfaat untuk diikuti? Jawaban: Menurut saya semua kegiatan yang diadakan sekolah adalah kegiatan yang penting dan bermanfaat untuk diikuti karena menyangkut anak.
13	Apa alasan Ibu terkadang hadir atau tidak hadir dalam kegiatan sekolah? Jawaban: Karena bertabrakan dengan pekerjaan saya dan kalau mau ke sekolah, saya harus berjalan kaki dan jaraknya lumayan jauh. Itu yang menjadi hambatan saya tidak bisa hadir.
14	Menurut Ibu, cara apa yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengajak orang tua agar terlibat dalam proses belajar anak di rumah? Jawaban: Dengan mengingatkan kembali di grup kelas agar kami bisa tahu sampai dimana perkembangan belajar anak & membimbing anak kami di rumah.
15	Apakah selama ini selalu Ibu bekerja sama dengan guru untuk mengatasi masalah atau hambatan belajar anak? Jawaban: Iya, karena guru yang lebih tahu bagaimana sikap dan perilaku anak kami saat berada di sekolah, sehingga apabila ada hambatan tertentu maka saya pasti menghubungi wali kelasnya untuk membantu mencari solusi.
16	Dalam peranannya, apakah sekolah menyediakan media atau sarana komunikasi (misalnya grup <i>WhatsApp</i> atau buku komunikasi)? Bagaimana menurut Ibu terkait efektivitasnya? Jawaban: Iya, ada grup <i>WhatsApp</i> kelas yang kemudian memudahkan kami dalam bertukar informasi, sehingga kami terutama saya sendiri tidak perlu menempuh perjalanan yang cukup jauh ke sekolah.

17	Menurut Ibu, apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah mendukung kerja sama antara guru dan orang tua dalam membantu proses belajar anak? Jawaban: Iya, melalui grup <i>WhatsApp</i> kelas kerja sama kami dan guru dapat terus berjalan, dan kami tidak ketinggalan informasi mengenai pembelajaran anak.
18	Menurut Ibu, faktor apa yang paling menghambat kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung belajar anak? Kesibukan, jarak atau kemauan? Jawaban: Menurut pengalaman saya, kesibukan dan jarak yang menjadi hambatan bagi saya untuk bekerja sama dengan guru.
19	Bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap keterlibatan Ibu dalam bekerja sama dengan guru terkait pembelajaran? Jawaban: Karena kesibukan saya bekerja, jadinya saya sering tertinggal informasi dan saat membuka pesan, saya hanya bisa membaca saja karena misalnya informasi dari guru di berikan pada siang hari, saya baru bisa membaca di malam hari dan saat ingin membalas saya khawatir mengganggu jam istirahat guru.
20	Bagaimana kesibukan pekerjaan mempengaruhi keterlibatan Ibu? Jawaban: Sangat berpengaruh, saya berangkat bekerja sejak subuh, sehingga saat anak saya berangkat ke sekolah saya sudah tidak rumah dan saya jadinya tidak tahu persiapan paginya sebelum berangkat ke sekolah. Begitu pula apabila ada kegiatan, saya sulit membagi waktu.
21	Bagaimana kebiasaan anak anda terkait waktu untuk memulai kegiatan belajar di rumah? Jawaban: Tidak ada kebiasaan tertentu, saat ingin belajar dia akan belajar.
22	Menurut ibu, sejauh mana aturan sekolah tentang ketepatan waktu diterapkan oleh anak Ibu di rumah?

	Jawaban: Saya rasa belum terlalu diterapkan oleh dia, karena masih sering bermain dengan temannya sampai lupa waktu, terlebih lokasi bermainnya di pasar, sampai malam pun ada penerangan dan ramai-ramai saja sehingga masih susah untuk dia belajar tepat waktu kalau berada di rumah.
23	Bagaimana pandangan Ibu terhadap sikap anak dalam mematuhi tata tertib belajar di sekolah ketika berada di rumah? Jawaban: Kalau tata tertib, saya rasa dia cukup baik, apalagi dalam hal tertib seragam. Dia anaknya yang selalu fokus ke seragam, dia cukup takut apabila salah seragam sehingga selalu mengingatkan saya untuk menyiapkan seragam dengan baik kadang juga dia sendiri yang menyiapkan. Kalau belajar, dia juga cukup baik. Dia selalu mau untuk mengerjakan tugasnya, meski lelah bermain.
24	Bagaimana sikap anak anda dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan guru ketika berada di rumah? Jawaban: Sikap dia lumayan baik menurut saya, karena ada kemauan untuk mengerjakan tugasnya dan mungkin karena takut akan diberi sanksi juga oleh gurunya makanya dia selalu mau untuk menyelesaikan tugas.
25	Bagaimana peran Ibu untuk mendampingi dan mengingatkan anak agar bertanggung jawab mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu di rumah? Jawaban: Saya sering mengingatkan akan tugas sekolah supaya langsung dikerjakan dan tidak kelupaan.
26	Berdasarkan pengalaman Ibu, kendala apa saja yang biasanya dihadapi anak Ibu dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mengumpulkan tugas tepat waktu?

	Jawaban: Berdasarkan pengalaman saya, kendala yang sangat sering dia hadapi ialah bermain. Dia hampir setiap hari menyusul saya ke pasar dan bermain di sana sehingga ini yang menurut saya masih menjadi hambatan bagi dia, yang kemudian dari bermain tadi akhirnya lelah dan kadang melupakan tugasnya.
--	---

Hasil Wawancara Orang Tua

Nama : Zahra Aini

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 11 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Seberapa sering Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar anak Ibu? Jawaban: Sering, ketika ibu Ika (wali kelas) menyampaikan informasi tentang anak & tugas belajarnya, saya biasa merespon dan mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang saya pahami.
2	Media apa yang paling sering Ibu gunakan untuk berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Grup <i>WhatsApp</i> kelas.
3	Apa yang membuat Ibu nyaman menggunakan media komunikasi tersebut? Jawaban: Karena mudah, cepat dan simpel untuk digunakan. Kita tidak mengeluarkan banyak tenaga.
4	Informasi apa saja yang biasanya Ibu terima dari guru? Jawaban: Informasi-informasi seperti ada anak yang tidak mengerjakan tugas sekolah, apabila ada anak yang sakit, ada yang bertengkar juga guru menyampaikan kembali tugas dan pelajaran yang diberikan di sekolah.
5	Bagaimana pandangan Ibu mengenai komunikasi yang terjalin dengan guru selama ini dengan menggunakan media tersebut? Jawaban: Pandangan saya, komunikasi kami terjalin lumayan baik, karena melalui grup <i>WhatsApp</i> itu kami dan guru saling bertukar informasi, dari kami contohnya seperti menyampaikan izin anak tidak turun ke sekolah

6	Sejauh ini, apakah Ibu ada kendala dalam berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Kendala yang biasa saya hadapi paling karena sambil bekerja, saya kurang cepat dalam melihat informasi yang disampaikan dan kemudian saya mengirim pesan pribadi ke ibu Ika (wali kelas) untuk menanyakan lebih jelas informasinya, dan kadang juga lama baru di respon lagi oleh ibu Ika (guru kelas).
7	Apakah ibu sering mendampingi anak ibu saat belajar di rumah? Jika sering, bagaimana cara Ibu mendampinginya? Jawaban: Iya, namun tidak selalu. Saya lebih sering membiarkan dia belajar sendiri karena saya ingin dia menjadi mandiri karena saat di sekolah saya tidak ikut bersama ke kelas membantu dia. Namun, saya pasti akan mendampingi dia apabila mendapat kesulitan dengan cara membantu membaca kembali tugasnya dan mencari materinya di buku catatan.
8	Bagaimana respon anak ketika Ibu mendampinginya dalam belajar? Jawaban: Dia anaknya penuh semangat, jadi ketika saya ada waktu dan bisa mendampingi dia, dia sangat senang dan bersemangat, kami juga sering bertukar pemahaman akan materi belajarnya.
9	Apakah Ibu ada menetapkan jadwal atau kebiasaan belajar tertentu bagi anak Ibu? Jawaban : Saya pribadi tidak ada membuat, namun dia sendiri, mulai dari jadwal untuk pekerjaan rumah dan jadwal untuk belajarnya.
10	Apakah Ibu sering membimbing & memberikan motivasi ketika anak sulit memahami pelajaran? Jawaban: Tidak terlalu sering kalau membimbing, kalau memberikan motivasi tentunya selalu.
11	Seberapa sering Ibu menghadiri kegiatan sekolah seperti rapat atau pertemuan orang tua?

	Jawaban: Tidak terlalu sering, karena saya juga bekerja sehingga menjadi sulit untuk saya dalam membagi waktu. Biasanya saya diwakili oleh kakanya Nabila.
12	Kegiatan sekolah seperti apa yang menurut Ibu paling bermanfaat untuk diikuti? Jawaban: Menurut saya semua kegiatan yang diadakan sekolah adalah kegiatan yang penting dan bermanfaat untuk diikuti karena menyangkut anak.
13	Apa alasan Ibu terkadang hadir atau tidak hadir dalam kegiatan sekolah? Jawaban: Karena bertabrakan dengan jam bekerja saya. Biasanya kalau sudah membuka dagangan, apalagi di pagi hari sangat ramai pembeli sehingga saya kurang bisa membagi waktu.
14	Menurut Ibu, cara apa yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengajak orang tua agar terlibat dalam proses belajar anak di rumah? Jawaban: Dengan mengingatkan kami di grup kelas agar kami bisa tahu sampai dimana perkembangan belajar anak & membimbing anak kami di rumah.
15	Apakah selama ini selalu Ibu bekerja sama dengan guru untuk mengatasi masalah atau hambatan belajar anak? Jawaban: Iya, karena guru yang lebih tahu bagaimana proses belajarnya saat di sekolah, sehingga saat Nabila menghadapi hambatan atau masalah dalam belajarnya, saya pasti menceritakan dan meminta pendapat ke ibu Ika (wali kelas).
16	Dalam peranannya, apakah sekolah menyediakan media atau sarana komunikasi (misalnya grup <i>WhatsApp</i> atau buku komunikasi)? Bagaimana menurut Ibu terkait efektivitasnya? Jawaban: Iya, ada grup <i>WhatsApp</i> kelas yang disediakan dan kemudian memudahkan kami dalam bertukar informasi. Informasi yang disampaikan juga menurut saya sangat jelas dan cepat sampai kepada kami.

17	Menurut Ibu, apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah mendukung kerja sama antara guru dan orang tua dalam membantu proses belajar anak? Jawaban: Iya, melalui grup <i>WhatsApp</i> kelas kerja sama kami dan guru dapat terus berjalan, dan kami tidak ketinggalan informasi mengenai pembelajaran anak.
18	Menurut Ibu, faktor apa yang paling menghambat kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung belajar anak? Kesibukan, jarak atau kemauan? Jawaban: Menurut pengalaman saya, kesibukan dalam bekerja yang menjadi hambatan bagi saya untuk bekerja sama dengan guru. Kalau kemauan, saya sangat mau untuk bisa bekerja sama dengan baik, namun karena kesibukan dengan pekerjaan membuat sedikit terhambat.
19	Bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap keterlibatan Ibu dalam bekerja sama dengan guru terkait pembelajaran? Jawaban: Sejauh ini, saya masih lumayan bisa mengatasi hambatan yang ada supaya saya bisa terlibat dalam komunikasi yang ada & kerja sama kami tetap berjalan dengan baik sehingga saya tidak ketinggalan informasi mengenai pembelajaran anak saya.
20	Bagaimana kesibukan pekerjaan mempengaruhi keterlibatan Ibu? Jawaban: Sangat berpengaruh, namun seperti yang saya katakan bahwa saya selalu berusaha untuk tetap terlibat.
21	Bagaimana kebiasaan anak anda terkait waktu untuk memulai kegiatan belajar di rumah? Jawaban: Dia berpatokan pada jadwal yang sudah dia buat, sehingga kalau sudah masuk jam belajar, maka dia akan belajar.
22	Menurut ibu, sejauh mana aturan sekolah tentang ketepatan waktu diterapkan oleh anak Ibu di rumah?

	Jawaban: Menurut saya, Nabila anaknya cukup tepat waktu. Dia sering belajar, bermain dan membantu pekerjaan rumah dengan tepat waktu. Apalagi dia memiliki jadwal, sehingga semua sudah terencana menurut saya. Namun saat berangkat sekolah, dia kadang terlambat karena harus menempuh jarak yang lumayan jauh dengan jalan kaki.
23	Bagaimana pandangan Ibu terhadap sikap anak dalam mematuhi tata tertib belajar di sekolah ketika berada di rumah? Jawaban: Saya merasa anak saya cukup menaati tata tertib, biasa kalau dia ada melanggar tata tertib saat di sekolah, pulangny dia menceritakan kepada saya. Saat di rumah juga dia anaknya lumayan tertib dan bisa saya atur.
24	Bagaimana sikap anak anda dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan guru ketika berada di rumah? Jawaban: Selama ini saya melihat dia sangat siap dan selalu mengerjakan tugasnya setelah pulang dari sekolah.
25	Bagaimana peran Ibu untuk mendampingi dan mengingatkan anak agar bertanggung jawab mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu di rumah? Jawaban: Saya hanya sering mengingatkan akan tugas sekolah dan apabila saya tidak kelelahan setelah bekerja, saya pasti mendampingi dia.
26	Berdasarkan pengalaman Ibu, kendala apa saja yang biasanya dihadapi anak Ibu dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk mengumpulkan tugas tepat waktu? Jawaban: Kendala yang biasa dia hadapi paling seperti rasa malas/lelah.

Hasil Wawancara Siswa

Nama : Navi'ah Anindya

Kelas : IV A

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Apakah kamu sering melihat atau mengetahui guru dan orang tuamu berkomunikasi tentang pembelajaranmu? Jawaban: Tidak terlalu, biasanya orang tua saya dan bu Wiwin (guru kelas) berkomunikasi saat saya dijemput pulang sekolah, namun tidak selalu.
2	Menurutmu, seberapa sering komunikasi antara guru dan orang tuamu membahas perkembangan belajarmu? Jawaban: Sering, karena ibu Wiwin (guru kelas) selalu memberikan informasi kami selama di sekolah ke grup <i>WhatsApp</i> kelas. Tapi saya kurang tau apakah orang tua saya membalas atau tidak.
3	Media apa yang kamu ketahui yang digunakan oleh guru dan orang tuamu untuk berkomunikasi tentang pembelajaranmu (misalnya menggunakan buku penghubung atau <i>WhatsApp</i>)? Jawaban: Grup <i>WhatsApp</i> kelas.
4	Apakah media komunikasi tersebut memudahkanmu memahami informasi tentang tugas dan kegiatan sekolah? Jawaban: Iya

5	Menurutmu, apakah isi komunikasi guru dan orang tuamu membahas kesulitan belajarmu di sekolah? Jawaban: Iya, ibu guru sering memberitahukan perkembangan belajar kami melalui grup <i>WhatsApp</i> itu, apalagi kalau kami berulang kali tidak mengerjakan tugas, ibu guru biasanya langsung menginformasikan ke orang tua.
6	Apakah kamu merasa isi komunikasi guru dan orang tuamu membantu memperbaiki cara belajarmu? Jawaban: Tidak terlalu.
7	Apakah orang tuamu membantu atau mendampingi kamu belajar di rumah setelah berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Tidak terlalu, terkadang orang tua saya hanya memberitahu informasi dari guru dan meminta saya untuk belajar dengan baik lagi.
8	Bantuan apa yang paling sering kamu terima dari orang tua terkait tugas atau pelajaran sekolah? Jawaban: dibantu mencari jawaban dan kadang dijelaskan ulang oleh orang tua tentang cara pengerjaannya lalu saya mengerjakan sendiri.
9	Apakah dukungan orang tua membuatmu lebih semangat belajar? Jawaban: Iya, saya senang dan semangat ketika di bantu oleh orang tua.
10	Apakah orang tuamu pernah terlibat dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pembelajaranmu? Jawaban: Pernah, tapi tidak selalu, karena orang tua saya bekerja.
11	Menurutmu, apakah dengan kehadiran orang tua di kegiatan sekolah berpengaruh pada motivasi belajarmu?

	Jawaban: Iya, saya senang ketika ada salah satu orang tua saya hadir di sekolah .
12	Menurutmu, apakah sekolah berusaha melibatkan orang tuamu dalam mendukung pembelajaranmu? Jawaban: Iya, ibu Wiwin (wali kelas) sering berkomunikasi di grup mereka dan sering meminta orang tua untuk membimbing anak belajar di rumah.
13	bentuk peran sekolah apa yang paling kamu rasakan dalam melibatkan orang tuamu? Jawaban: diadakannya grup <i>WhatsApp</i> kelas yang membantu komunikasi atau penyampaian informasi dari guru ke orang tua.
14	Apakah fasilitas yang disediakan sekolah (misalnya buku penghubung atau grup komunikasi) membantu orang tuamu memahami pembelajaranmu? Jawaban: Iya, biasanya Ibu Wiwin (wali kelas) menyampaikan kembali bentuk tugas yang diberikan kepada orang tua.
15	Menurutmu, apakah fasilitas tersebut memudahkan kamu mendapatkan dukungan belajar dari orang tua? Jawaban: Iya.
16	Apakah kesibukan orang tuamu pernah membuat mereka sulit mendampingi belajarmu? Jawaban: Iya, orang tua saya bekerja, sehingga kadang kurang memiliki waktu untuk mendampingi saya, tapi kadang juga kalau ada waktu, pasti saya dibimbing.
17	Apakah jarak atau kondisi tertentu membuat komunikasi antara guru dan orang tuamu berjalan kurang baik? Jawaban: Menurut saya iya.
18	Apakah kamu pernah merasa orang tuamu kurang merespons informasi dari guru tentang pembelajaranmu?

	Jawaban: Iya, karena mereka sibuk bekerja jadi kurang memegang Handphone & membuka <i>WhatsApp</i>
19	Menurutmu, apakah orang tuamu selalu memahami informasi dari guru tentang cara membantumu belajar? Jawaban: Kadang-kadang.
20	Apakah kamu selalu datang ke sekolah tepat waktu? Jawaban: Tidak, kadang juga terlambat.
21	Sejauh ini, apakah kamu bisa mengikuti aturan kegiatan belajar yang ada di sekolah? Jawaban: Iya.
22	Menurut kamu, apa yang membuatmu patuh atau kurang patuh terhadap tata tertib belajar di sekolah? Jawaban: Saya lumayan patuh karena saya takut dimarahi guru apabila melanggar aturan.
23	Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru? Jawaban: Tidak juga, saya pernah lupa mengerjakan tugas dan diberi sanksi oleh guru.
24	Apa yang biasanya kamu rasakan ketika harus menyelesaikan tugas sekolah? Jawaban: Saya capek, tapi juga senang.
25	Kebiasaan apa yang biasanya kamu lakukan saat mendapat tugas dari guru agar bisa mengumpulkan tugasnya tepat waktu? Jawaban: Langsung mengerjakan.
26	Bagaimana perasaanmu dan apa yang kamu lakukan apabila belum bisa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru? Jawaban: Saya malu kemudian saya biasanya minta maaf ke guru lalu mengerjakan.

Hasil Wawancara Siswa

Nama : Navia Dwi Ariani

Kelas : IV A

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Apakah kamu sering melihat atau mengetahui guru dan orang tuamu berkomunikasi tentang pembelajaranmu? Jawaban: Sering, biasanya terlihat saat ibu ku datang menjemputku di sekolah.
2	Menurutmu, seberapa sering komunikasi antara guru dan orang tuamu membahas perkembangan belajarmu? Jawaban: Lumayan sering, terkadang mereka membahas melalui hp lalu di sampaikan ke saya dan yang dikasih tau seperti diingatkan untuk mengerjakan tugas rumah dan jangan lupa belajar.
3	Media apa yang kamu ketahui yang digunakan oleh guru dan orang tuamu untuk berkomunikasi tentang pembelajaranmu (misalnya menggunakan buku penghubung atau <i>WhatsApp</i>)? Jawaban: <i>WhatsApp</i>
4	Apakah media komunikasi tersebut memudahkanmu memahami informasi tentang tugas dan kegiatan sekolah? Jawaban: Iya
5	Menurutmu, apakah isi komunikasi guru dan orang tuamu membahas kesulitan belajarmu di sekolah? Jawaban: Iya, ibu sering memberitahu dan menanyakan aku apabila sudah mendapat informasi dari guru terkait kesalahan dan kesulitan aku dalam mengikuti pembelajaran.

6	Apakah kamu merasa isi komunikasi guru dan orang tuamu membantu memperbaiki cara belajarmu? Jawaban: Tidak.
7	Apakah orang tuamu membantu atau mendampingi kamu belajar di rumah setelah berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Iya, tapi tidak terlalu lama dibimbingnya.
8	Bantuan apa yang paling sering kamu terima dari orang tua terkait tugas atau pelajaran sekolah? Jawaban: dibantu mencari jawaban, terkadang dibantu dengan mencari jawaban di google.
9	Apakah dukungan orang tua membuatmu lebih semangat belajar? Jawaban: Iya, saya senang dan semangat ketika di bantu oleh orang tua.
10	Apakah orang tuamu pernah terlibat dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pembelajaranmu? Jawaban: Iya, salah satu contohnya saat pengambilan rapor kemarin.
11	Menurutmu, apakah dengan kehadiran orang tua di kegiatan sekolah berpengaruh pada motivasi belajarmu? Jawaban: Iya, saya senang ketika ada ibu saya disekolah (hadir dalam kegiatan yang diadakan) dan bersemangat.
12	Menurutmu, apakah sekolah berusaha melibatkan orang tuamu dalam mendukung pembelajaranmu? Jawaban: Iya, ibu Wiwin (wali kelas) sering berkomunikasi di grup mereka dan sering meminta orang tua untuk membimbing anak belajar di rumah.
13	bentuk peran sekolah apa yang paling kamu rasakan dalam melibatkan orang tuamu?

	Jawaban: Yang saya tahu ialah adanya grup WhatsApp kelas yang membantu komunikasi atau penyampaian informasi dari guru ke orang tua.
14	Apakah fasilitas yang disediakan sekolah (misalnya buku penghubung atau grup komunikasi) membantu orang tuamu memahami pembelajaranmu? Jawaban: Iya, biasanya Ibu Wiwin (wali kelas) menyampaikan kembali bentuk tugas yang diberikan jadi ibu bisa paham.
15	Menurutmu, apakah fasilitas tersebut memudahkan kamu mendapatkan dukungan belajar dari orang tua? Jawaban: Iya.
16	Apakah kesibukan orang tuamu pernah membuat mereka sulit mendampingi belajarmu? Jawaban: Iya, bapak yang jarang mendampingi karena sibuk bekerja, jadi biasanya ibu saja yang sering mendampingi kalau tidak sibuk bekerja.
17	Apakah jarak atau kondisi tertentu membuat komunikasi antara guru dan orang tuamu berjalan kurang baik? Jawaban: Kurang tau, sejauh ini ibu dengan ibu Wiwin (guru kelas) sering berkomunikasi terlebih saat menjemput saya pulang sekolah.
18	Apakah kamu pernah merasa orang tuamu kurang merespons informasi dari guru tentang pembelajaranmu? Jawaban: Iya, pernah satu waktu saya menegur ibu karena tidak membalas chat dari ibu Wiwin.
19	Menurutmu, apakah orang tuamu selalu memahami informasi dari guru tentang cara membantumu belajar? Jawaban: Kadang-kadang.
20	Apakah kamu selalu datang ke sekolah tepat waktu?

	Jawaban: Tidak juga, kadang terlambat.
21	Sejauh ini, apakah kamu bisa mengikuti aturan kegiatan belajar yang ada di sekolah? Jawaban: Iya.
22	Menurut kamu, apa yang membuatmu patuh atau kurang patuh terhadap tata tertib belajar di sekolah? Jawaban: sayang kadang patuh dan kadang tidak, biasanya karena ikutan teman dan biasanya juga karena saya sendiri, contohnya seperti saat jam istirahat, saya tidak langsung melaksanakan sholat lalu makan, namun bermain dulu sehingga saat jam sudah masukan, saya masih di kantin untuk makan.
23	Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru? Jawaban: Tidak juga, saya pernah lupa mengerjakan tugas dan diberi sanksi oleh guru.
24	Apa yang biasanya kamu rasakan ketika harus menyelesaikan tugas sekolah? Jawaban: Capek.
25	Kebiasaan apa yang biasanya kamu lakukan saat mendapat tugas dari guru agar bisa mengumpulkan tugasnya tepat waktu? Jawaban: Langsung mengerjakan.
26	Bagaimana perasaanmu dan apa yang kamu lakukan apabila belum bisa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru? Jawaban: Malu dan saya biasanya minta maaf ke guru lalu mengerjakan.

Hasil Wawancara Siswa

Nama : Andi Muhammad Aidil

Kelas : IV B

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Apakah kamu sering melihat atau mengetahui guru dan orang tuamu berkomunikasi tentang pembelajaranmu? Jawaban: Iya, tapi tidak selalu. Kadang mereka berkomunikasi melalui ponsel kadang juga langsung saat dijemput.
2	Menurutmu, seberapa sering komunikasi antara guru dan orang tuamu membahas perkembangan belajarmu? Jawaban: Sering, karena ada grup kelas, jadi komunikasi guru dan orang tua lebih sering melalui itu.
3	Media apa yang kamu ketahui yang digunakan oleh guru dan orang tuamu untuk berkomunikasi tentang pembelajaranmu (misalnya menggunakan buku penghubung atau <i>WhatsApp</i>)? Jawaban: Grup <i>WhatsApp</i> kelas.
4	Apakah media komunikasi tersebut memudahkanmu memahami informasi tentang tugas dan kegiatan sekolah? Jawaban: Iya.
5	Menurutmu, apakah isi komunikasi guru dan orang tuamu membahas kesulitan belajarmu di sekolah?

	Jawaban: Iya, ibu Ika (guru kelas) sering menyampaikan perkembangan belajar kami kepada orang tua melalui <i>WhatsApp</i> tadi dan ibu saya kadang merespon.
6	Apakah kamu merasa isi komunikasi guru dan orang tuamu membantu memperbaiki cara belajarmu? Jawaban: Tidak terlalu.
7	Apakah orang tuamu membantu atau mendampingi kamu belajar di rumah setelah berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Kadang-kadang iya, ibu saya sering mendampingi saya belajar kalau tidak lelah, kalau sedang lelah saya tidak didampingi.
8	Bantuan apa yang paling sering kamu terima dari orang tua terkait tugas atau pelajaran sekolah? Jawaban: dijelaskan ulang materinya lalu dibantu mengerjakan sedikit-sedikit.
9	Apakah dukungan orang tua membuatmu lebih semangat belajar? Jawaban: Iya, saya senang dan semangat ketika di bantu.
10	Apakah orang tuamu pernah terlibat dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pembelajaranmu? Jawaban: Tidak selalu. Karena orang tua saya bekerja.
11	Menurutmu, apakah dengan kehadiran orang tua di kegiatan sekolah berpengaruh pada motivasi belajarmu? Jawaban: Iya, saya senang kalau ada orang tua di sekolah, saya jadi lebih semangat.
12	Menurutmu, apakah sekolah berusaha melibatkan orang tuamu dalam mendukung pembelajaranmu?

	Jawaban: Iya, ibu Ika (guru kelas) sering menyampaikan di grup tentang belajar kami, kelakuan kami agar orang tua tahu.
13	bentuk peran sekolah apa yang paling kamu rasakan dalam melibatkan orang tuamu? Jawaban: diadakannya grup <i>WhatsApp</i> kelas yang membantu komunikasi atau penyampaian informasi dari guru ke orang tua.
14	Apakah fasilitas yang disediakan sekolah (misalnya buku penghubung atau grup komunikasi) membantu orang tuamu memahami pembelajaranmu? Jawaban: Iya, biasanya Ibu Ika (wali kelas) menyampaikan kembali bentuk tugas atau pelajaran yang diberikan kepada orang tua.
15	Menurutmu, apakah fasilitas tersebut memudahkan kamu mendapatkan dukungan belajar dari orang tua? Jawaban: Tidak terlalu.
16	Apakah kesibukan orang tuamu pernah membuat mereka sulit mendampingi belajarmu? Jawaban: Iya, orang tua saya sibuk bekerja jadi jarang mendampingi.
17	Apakah jarak atau kondisi tertentu membuat komunikasi antara guru dan orang tuamu berjalan kurang baik? Jawaban: Iya.
18	Apakah kamu pernah merasa orang tuamu kurang merespons informasi dari guru tentang pembelajaranmu? Jawaban: Iya, kadang karena sibuk bekerja, jadi lambat membuka dan membaca informasi yang disampaikan oleh ibu Ika (wali kelas).
19	Menurutmu, apakah orang tuamu selalu memahami informasi dari guru tentang cara membantumu belajar?

	Jawaban: Tidak selalu.
20	Apakah kamu selalu datang ke sekolah tepat waktu? Jawaban: Tidak, kadang juga terlambat, contohnya seperti teman-teman sudah berbaris di depan kelas, saya baru sampai.
21	Sejauh ini, apakah kamu bisa mengikuti aturan kegiatan belajar yang ada di sekolah? Jawaban: Belum terlalu, karena kami sering ribut didalam kelas.
22	Menurut kamu, apa yang membuatmu patuh atau kurang patuh terhadap tata tertib belajar di sekolah? Jawaban: Saya lumayan patuh karena takut dimarahi guru apabila melanggar aturan dan dilaporkan pada orang tua.
23	Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru? Jawaban: Tidak juga.
24	Apa yang biasanya kamu rasakan ketika harus menyelesaikan tugas sekolah? Jawaban: Capek dan malas. Tapi saya selalu berusaha untuk menyelesaikan.
25	Kebiasaan apa yang biasanya kamu lakukan saat mendapat tugas dari guru agar bisa mengumpulkan tugasnya tepat waktu? Jawaban: Langsung mengerjakan.
26	Bagaimana perasaanmu dan apa yang kamu lakukan apabila belum bisa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru? Jawaban: Malu dan saya minta maaf ke guru lalu mengerjakan.

Hasil Wawancara Siswa

Nama : M. Rizky Maulana

Kelas : IV B

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Apakah kamu sering melihat atau mengetahui guru dan orang tuamu berkomunikasi tentang pembelajaranmu? Jawaban: Tidak terlalu, saya jarang membuka ponsel orang tua dan saya pulang pergi sekolah berjalan kaki jadi tidak diantar/dijemput, sehingga orang tua komunikasinya hanya melalui ponsel.
2	Menurutmu, seberapa sering komunikasi antara guru dan orang tuamu membahas perkembangan belajarmu? Jawaban: Saya kurang tau, karena saya tidak selalu menggunakan ponsel orang tua.
3	Media apa yang kamu ketahui yang digunakan oleh guru dan orang tuamu untuk berkomunikasi tentang pembelajaranmu (misalnya menggunakan buku penghubung atau <i>WhatsApp</i>)? Jawaban: Grup <i>WhatsApp</i> kelas.
4	Apakah media komunikasi tersebut memudahkanmu memahami informasi tentang tugas dan kegiatan sekolah? Jawaban: Tidak terlalu.
5	Menurutmu, apakah isi komunikasi guru dan orang tuamu membahas kesulitan belajarmu di sekolah?

	Jawaban: Iya, ibu Ika (guru kelas) sering menyampaikan perkembangan belajar kami kepada orang tua melalui <i>WhatsApp</i> tadi.
6	Apakah kamu merasa isi komunikasi guru dan orang tuamu membantu memperbaiki cara belajarmu? Jawaban: Tidak terlalu.
7	Apakah orang tuamu membantu atau mendampingi kamu belajar di rumah setelah berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Tidak terlalu, terkadang orang tua saya hanya memberitahu informasi dari guru dan meminta saya untuk belajar dengan baik lagi.
8	Bantuan apa yang paling sering kamu terima dari orang tua terkait tugas atau pelajaran sekolah? Jawaban: dibantu untuk ingat ada tugas dan biasa dipinjamkan ponsel untuk membantu mengerjakan tugas.
9	Apakah dukungan orang tua membuatmu lebih semangat belajar? Jawaban: Iya, saya senang dan semangat ketika di bantu oleh orang tua.
10	Apakah orang tuamu pernah terlibat dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pembelajaranmu? Jawaban: Jarang, karena ibu saya sibuk bekerja, sedangkan ayah saya di kampung. Jadi biasanya diwakili oleh ibu Fauzi (teman sekelas).
11	Menurutmu, apakah dengan kehadiran orang tua di kegiatan sekolah berpengaruh pada motivasi belajarmu? Jawaban: Iya, saya senang kalau ada ibu saya hadir di sekolah .

12	Menurutmu, apakah sekolah berusaha melibatkan orang tuamu dalam mendukung pembelajaranmu? Jawaban: Iya, ibu Ika (guru kelas) selalu berpesan agar kami meminta bantuan orang tua apabila menghadapi kesulitan belajar saat dirumah.
13	bentuk peran sekolah apa yang paling kamu rasakan dalam melibatkan orang tuamu? Jawaban: diadakannya grup <i>WhatsApp</i> kelas yang membantu komunikasi atau penyampaian informasi dari guru ke orang tua.
14	Apakah fasilitas yang disediakan sekolah (misalnya buku penghubung atau grup komunikasi) membantu orang tuamu memahami pembelajaranmu? Jawaban: Iya, biasanya Ibu Ika (wali kelas) menyampaikan kembali bentuk tugas atau pelajaran yang diberikan kepada orang tua.
15	Menurutmu, apakah fasilitas tersebut memudahkan kamu mendapatkan dukungan belajar dari orang tua? Jawaban: Tidak terlalu.
16	Apakah kesibukan orang tuamu pernah membuat mereka sulit mendampingi belajarmu? Jawaban: Iya, ibu sibuk bekerja di pasar jadi jarang mendampingi.
17	Apakah jarak atau kondisi tertentu membuat komunikasi antara guru dan orang tuamu berjalan kurang baik? Jawaban: Iya.
18	Apakah kamu pernah merasa orang tuamu kurang merespons informasi dari guru tentang pembelajaranmu? Jawaban: Iya, karena sibuk bekerja.

19	Menurutmu, apakah orang tuamu selalu memahami informasi dari guru tentang cara membantumu belajar? Jawaban: Tidak selalu.
20	Apakah kamu selalu datang ke sekolah tepat waktu? Jawaban: Tidak, kadang juga terlambat.
21	Sejauh ini, apakah kamu bisa mengikuti aturan kegiatan belajar yang ada di sekolah? Jawaban: Belum terlalu, karena kami sering ribut di kelas.
22	Menurut kamu, apa yang membuatmu patuh atau kurang patuh terhadap tata tertib belajar di sekolah? Jawaban: Saya lumayan patuh karena takut dimarahi guru apabila melanggar aturan.
23	Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru? Jawaban: Tidak juga.
24	Apa yang biasanya kamu rasakan ketika harus menyelesaikan tugas sekolah? Jawaban: Capek, sakit kepala.
25	Kebiasaan apa yang biasanya kamu lakukan saat mendapat tugas dari guru agar bisa mengumpulkan tugasnya tepat waktu? Jawaban: Langsung mengerjakan.
26	Bagaimana perasaanmu dan apa yang kamu lakukan apabila belum bisa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru? Jawaban: Saya biasanya minta maaf ke guru lalu mengerjakan.

Hasil Wawancara Siswa

Nama : Nabila Keyla As Zahra

Kelas : IV B

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Februari 2026

No.	Pertanyaan & Jawaban
1	Apakah kamu sering melihat atau mengetahui guru dan orang tuamu berkomunikasi tentang pembelajaranmu? Jawaban: Iya, tapi tidak selalu, karena saya jarang membuka ponsel orang tua sebab mereka bekerja, dan saya pulang pergi sekolah berjalan kaki tidak di jemput.
2	Menurutmu, seberapa sering komunikasi antara guru dan orang tuamu membahas perkembangan belajarmu? Jawaban: Sering, karena ada grup kelas, jadi komunikasi guru dan orang tua sering melalui itu.
3	Media apa yang kamu ketahui yang digunakan oleh guru dan orang tuamu untuk berkomunikasi tentang pembelajaranmu (misalnya menggunakan buku penghubung atau <i>WhatsApp</i>)? Jawaban: Grup <i>WhatsApp</i> kelas.
4	Apakah media komunikasi tersebut memudahkanmu memahami informasi tentang tugas dan kegiatan sekolah? Jawaban: Iya, tapi tidak terlalu paham, saya lebih senang dan cepat paham apabila disampaikan secara langsung.
5	Menurutmu, apakah isi komunikasi guru dan orang tuamu membahas kesulitan belajarmu di sekolah?

	Jawaban: Iya, ibu Ika (guru kelas) sering menyampaikan perkembangan belajar kami kepada orang tua melalui grup <i>WhatsApp</i> kelas.
6	Apakah kamu merasa isi komunikasi guru dan orang tuamu membantu memperbaiki cara belajarmu? Jawaban: Tidak terlalu.
7	Apakah orang tuamu membantu atau mendampingi kamu belajar di rumah setelah berkomunikasi dengan guru? Jawaban: Iya, ibu saya sering menemani saya dalam belajar dan hal ini selalu diusahakan oleh ibu saya.
8	Bantuan apa yang paling sering kamu terima dari orang tua terkait tugas atau pelajaran sekolah? Jawaban: dibantu mengerjakan sedikit-sedikit, namun orang tua saya lebih sering menyuruh saya untuk mandiri, mencari tahu sendiri karena pasti ada dibuku materinya.
9	Apakah dukungan orang tua membuatmu lebih semangat belajar? Jawaban: Iya, saya senang dan semangat ketika di bantu.
10	Apakah orang tuamu pernah terlibat dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pembelajaranmu? Jawaban: Tidak selalu. Karena orang tua saya bekerja.
11	Menurutmu, apakah dengan kehadiran orang tua di kegiatan sekolah berpengaruh pada motivasi belajarmu? Jawaban: Tidak juga.
12	Menurutmu, apakah sekolah berusaha melibatkan orang tuamu dalam mendukung pembelajaranmu?

	Jawaban: Iya, ibu Ika (guru kelas) sering menyampaikan di grup tentang belajar kami, kelakuan kami agar orang tua tahu dan dibimbing di rumah.
13	bentuk peran sekolah apa yang paling kamu rasakan dalam melibatkan orang tuamu? Jawaban: diadakannya grup <i>WhatsApp</i> kelas yang membantu komunikasi atau penyampaian informasi dari guru ke orang tua.
14	Apakah fasilitas yang disediakan sekolah (misalnya buku penghubung atau grup komunikasi) membantu orang tuamu memahami pembelajaranmu? Jawaban: Iya, biasanya Ibu Ika (wali kelas) menyampaikan kembali bentuk tugas atau pelajaran yang diberikan kepada orang tua, lalu dijelaskan kembali kepada saya.
15	Menurutmu, apakah fasilitas tersebut memudahkan kamu mendapatkan dukungan belajar dari orang tua? Jawaban: Iya, lumayan.
16	Apakah kesibukan orang tuamu pernah membuat mereka sulit mendampingi belajarmu? Jawaban: Iya, orang tua saya sibuk bekerja sehingga jarang mendampingi.
17	Apakah jarak atau kondisi tertentu membuat komunikasi antara guru dan orang tuamu berjalan kurang baik? Jawaban: Iya.
18	Apakah kamu pernah merasa orang tuamu kurang merespons informasi dari guru tentang pembelajaranmu? Jawaban: Iya, karena sibuk bekerja.
19	Menurutmu, apakah orang tuamu selalu memahami informasi dari guru tentang cara membantumu belajar? Jawaban: Tidak selalu.

20	Apakah kamu selalu datang ke sekolah tepat waktu? Jawaban: Tidak, kadang saya terlambat karena jalan kaki.
21	Sejauh ini, apakah kamu bisa mengikuti aturan kegiatan belajar yang ada di kelas? Jawaban: Belum terlalu. Karena saya sering ribut saat sedang belajar di kelas.
22	Menurut kamu, apa yang membuatmu patuh atau kurang patuh terhadap tata tertib belajar di sekolah? Jawaban: Saya lumayan patuh karena takut dimarahi guru apabila melanggar aturan dan dilaporkan pada orang tua.
23	Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru? Jawaban: Iya.
24	Apa yang biasanya kamu rasakan ketika harus menyelesaikan tugas sekolah? Jawaban: Capek.
25	Kebiasaan apa yang biasanya kamu lakukan saat mendapat tugas dari guru agar bisa mengumpulkan tugasnya tepat waktu? Jawaban: Langsung mengerjakan.
26	Bagaimana perasaanmu dan apa yang kamu lakukan apabila belum bisa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru? Jawaban: Malu dan saya minta maaf ke guru lalu mengerjakan.

Pedoman Observasi

No.	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan	Sumber
1.	Bentuk komunikasi antara guru dan orang tua.	Komunikasi antara guru dan orang tua kebanyakan melalui media WhatsApp grup yang telah disediakan oleh sekolah untuk setiap kelas. Komunikasi secara langsung tidak sering terjadi.	(Farida et al., 2025)
2.	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.	Tidak semua orang tua ikut terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah salah satunya yakni pengambilan rapor anak. Beberapa orang tua tidak bisa hadir dan ada beberapa yang diwakili.	
3.	Peran guru dalam membangun kerja sama dengan orang tua.	Guru sering membangun komunikasi dengan orang tua dengan memberikan informasi seperti perkembangan belajar anak, mengingatkan tugas, perilaku anak, dan meminta orang tua terlibat dalam pembelajaran anak di rumah.	
4.	Dukungan lingkungan sekolah terhadap kerja sama.	Sarana dan prasarana sekolah mampu mendukung kerja sama antara guru dan orang tua.	
5.	Perilaku disiplin belajar anak sebagai hasil kerja sama.	Sikap dan kebiasaan beberapa anak dapat dikatakan disiplin, seperti datang sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas, membawa	

		perlengkapan belajar dan patuh terhadap aturan sekolah.	
--	--	---	--

Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen	Keterangan	Sumber
1.	<i>Screenshot</i> /rekapan pesan WhatsApp, buku penghubung, dan surat pemberitahuan.	ada	(Farida et al., 2025) dengan modifikasi
2.	Daftar hadir orang tua saat rapat atau kegiatan sekolah.	ada	
3.	Nilai latihan soal mata pelajaran atau rekapan nilai.	ada	
4.	Daftar hadir anak.	ada	
5.	Dokumentasi wawancara.	ada	
6.	Surat izin dan selesai penelitian	ada	

Dokumentasi Grup WhatsApp Kelas



Gambar 1. Grup WhatsApp Kelas IV A & Grup WhatsApp Kelas IV B

Dokumentasi Daftar hadir Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

NAMA SISWA		Pengambilan	Pengembalian	Pangambaran Nama		Kepot	SEMESTER
				Hari / Tanggal	Ortu	Asab	Potret
14	AGUNG SETIAWAN	L		1 Sabtu / 20 - des - 2025	Adhizah	Murul. A	
21	ANANDITA NARJANI	P		2	Rita	Agila	
3	ANIQ CAHYA DWI	P		3	Fiska	Andi AydiL	
4	AQILA AULIA FITRIANA	P		4 Sabtu / 20 - 12 - 2025	Naura	rummalma	
5	DENNIS DWI SAPUTRA	L		5 Sabtu / 20 des - 2025	gabriel Norina	Selviyani	
6	HALWA ELISA	P		6 Sabtu / 20 des - 2025	Ariyo	SEPII	
7	IBNU UMAR	L		7 Sabtu / 20 des - 2025	H. Andri	NIAGILA	
8	INDRI NUR NANDA	P		8 Sabtu / 20 des - 2025	Achmad Juhri	Prty Angerah	
9	LA AINUR YASIR B.	L		9 Sabtu	HASNAH	Riski para dila	
10	MIANTO RAMADHANI	L		10 Sabtu / 20 des - 2025	Prdiyanti	Muhammad Alzan	
11	M. BERKAS SAPUTRA	L		11 Sabtu / 20 des - 2025	Icha	Muhammad Alzan	
12	M. DAMAR PUTRA SANTOSO	L		12 Sabtu / 20 des - 2025	Nur Ruz	Amad Rahmat	
13	M. JAKFAR UMAR	L		13 Sabtu / 20 des - 2025	Ayu Ariana	M. Riza	
14	NAFIAH ANINDYA KADEK	P		14 Sabtu / 20 des - 2025	Ayu Ariana	M. Riky	
15	NAFIAH DWI ARIANI	P		15 Sabtu / 20 des - 2025	AMBAS	NATASKA	
16	NAFISAH ANINDYA ADIE	P		16	WA HOLCU		
17	NUR ALFHY	L		17			
18	NUR FADILAH AZZAHRA	P		18			
19	NUR HALIMAH SALSABILA	P		19 Sabtu / 20 des - 2025	Jessica Paradina D.	Kesha Anzhan Nungsiha	
20	REHAN NUR KHOLIS	L		20	M. Danis Syabracul	M. Danis	
21	RIFQI DWI MAULANA AKBAR	L		21	Asy. Lantong	ZASKIA	
22	RIZQY FATIMAH AZ-ZAHRA	P		22	Harma	Fauzi	
23	TISYA NAURA ADIBA	P		23 Sabtu / 20 des - 2025	HAKIKI	condi	
24	YUFI AHSAN SAIFUL	L		24		SATKA	
25	MUHAMMAD RAHMAD NUR	L		25		Putra	
26	AL FATHIRRAHMA	L		26		M. Rizky Simulana	
27	AHLIAFFAR AYYUB	L		27 Sabtu / 20 des - 2025	H. Eka. Sapita	Muti Yuraf	
28	NUR AZIZAH AZ	P					
29	AISHYA ALIFA RIVALDI	P					
	L:15 / P:13						

Gambar 2. Daftar hadir orang tua saat pengambilan rapor kelas IV A & IV B



Gambar 3. Kegiatan Maulid Nabi bersama para guru, orang tua & siswa

Dokumentasi Rekap Nilai & Kehadiran Siswa Semester Ganjil

LEGER NILAI RAPOR SISWA TAHUN PELAJARAN 2025/2026 GANJIL

SEKOLAH : SD Negeri 006 Samarinda Ulu
Kelas : Kelas 4 A

NO	NAMA SISWA	NISN	NIS	PAID BP	PPDK	BI	MATA PELAJARAN					PJOD K	GKS	Ketidakhadiran			Ekstr. PRA MUK	Jumlah Nilai	Peringkat
							MU	BI	IPAD SI	SB	Sakit			Izin	Alpa				
1	Agung Setiawan Pratama	3166819154	-	72	75	73	72	79	73	75	79	3	0	1	C	598	28		
2	Ahmad Gaffar Ayyub	3158499112	-	72	78	75	73	79	77	78	79	5	0	1	C	611	23		
3	AISHYA ALIFA RIVALDI	3154632096	-	84	79	79	75	76	79	79	80	2	0	0	B	631	20		
4	ALFATH RAKHA SAFULLAH NORDYANTA	3155861338	-	72	75	72	72	79	74	76	80	9	1	3	B	600	27		
5	Anandita Nanjani	3153158139	-	80	92	90	88	86	90	92	90	0	2	2	SB	708	11		
6	Aniq Cahya Dwi	3151613540	-	75	92	90	88	89	89	91	89	7	0	0	SB	703	12		
7	Aqila Aulia Fitriana	3158606121	-	91	91	90	88	88	87	93	89	4	0	1	SB	717	8		
8	Dennis Dwi Saputra	3147634544	-	90	90	90	89	88	90	91	89	1	0	0	SB	717	7		
9	Halwa Elisa	3161782063	-	90	92	90	90	89	91	92	88	8	0	0	B	722	5		
10	Ibnu Umar	3158129171	-	88	88	80	79	85	83	90	90	2	5	0	SB	683	13		
11	Indri Nur Nanda	3152088245	-	75	79	75	72	80	75	78	79	6	0	2	C	613	22		
12	Lia Amor Yair Barina	3162958859	-	72	79	74	73	80	75	78	80	3	0	1	C	611	23		
13	Mando Ramadhani	3162455529	-	80	89	80	76	83	82	87	90	0	3	0	SB	667	15		
14	Muh. Rahmat Nur	3151993840	-	94	93	92	93	92	93	93	90	0	0	0	SB	729	4		
15	Muhammad Berkah Saputra	3150715384	-	80	85	79	79	82	81	82	80	1	0	0	C	648	17		
16	Muhammad Damar Putra Santoso	3157032149	-	88	90	90	89	82	90	91	89	5	0	0	SB	719	6		
17	Muhammad Iqbal Umar	3140328446	-	96	94	94	92	94	91	94	89	2	2	0	SB	744	1		
18	Naf'ra Anindya	3155018138	-	75	86	78	76	88	78	83	80	2	0	0	B	644	19		
19	Nafila Dwi Ariani	3163779520	-	84	90	91	87	91	90	92	86	4	0	0	SB	713	9		
20	Nafisah Anindya	3155018138	-	81	90	85	79	89	82	90	85	0	1	0	B	681	14		
21	NUR ALHY	3155117866	-	75	85	78	75	79	79	80	79	2	0	2	C	630	21		
22	NUR AZIZAH AZZAHRAH	3156483536	-	75	90	80	80	80	83	80	80	7	2	4	B	658	16		
23	Nur Fadilah Azzahra	3156966633	-	85	92	91	88	86	89	91	89	6	1	0	B	711	10		
24	Nur Hafimah Salsabila	3159478844	-	72	78	72	81	75	76	79	79	1	0	0	C	606	26		
25	Rehan Nur Kholis	315965208	-	75	78	73	72	80	74	77	79	1	0	0	C	608	25		
26	Rifqi Dwi Maulana Akbar	3168772054	-	75	80	79	75	89	79	80	80	5	8	2	B	647	18		
27	Tisyra Nurra Adiba	3158320953	-	88	94	92	92	88	91	92	89	1	1	1	C	726	4		
28	Yufi Ahsan Saiful	3164904827	-	86	94	93	93	90	92	94	91	2	0	0	SB	733	2		

KETERANGAN MAPEL :
PAIDBP : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
PPDK : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
BI : Bahasa Indonesia
MU : Matematika (Umum)
BI : Bahasa Inggris
IPADSI : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
SB : Seni Budaya
PJODK : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
GKS : Guru Kelas SD/MI/SLB

LEGER NILAI RAPOR SISWA TAHUN PELAJARAN 2025/2026 GANJIL																	
SEKOLAH : SD Negeri 006 Samarinda Ulu																	
Kelas : Kelas 4 B																	
NO	NAMA SISWA	NISN	NIS	MATA PELAJARAN										Ketidakhadiran	Ekstr. PRA MUK		
				PAID BP	PPDK	BI	MU	BI	IPAD SI	SB	PJOD K	GKS	Sakit			Izin	Alpa
1	Ahmad Rahmat	3162395330	-	98	94	85	90	94	90	94	85	0	0	0	C	730	3
2	Andi Muhammad Aydi	3143366975	-	80	78	75	83	85	75	78	84	2	1	0	B	638	
3	Aqila Khansa	3154502570	-	75	90	78	73	89	85	88	75	3	1	0	C	653	
4	Fauzi Nur Rahman	3169428320	-	75	80	75	73	79	72	85	76	0	0	0	C	615	
5	Gendies Medina Alisha Febranty	3161178586	-	85	75	80	83	88	89	88	83	5	1	0	B	671	
6	Kesta Khansa Nur Syabilla	3134838764	-	80	95	94	93	80	92	92	83	0	10	1	C	709	5
7	M. Affin Lengkong	3153390936	-	72	72	72	72	78	72	72	82	1	0	0	C	592	
8	MUJ. DANIS AGUSTIAWAN	3151464594	-	72	72	72	72	78	72	72	77	3	0	0	C	587	
9	Muh. Rabbul Arfa	3155820231	-	1				70				0	0	0	C	71	
10	MUJ. YUSUF	3162472604	-	75	75	73	73	78	73	85	80	0	0	0	B	612	
11	Muhammad Afif Malik Ar'asyid Salipa	3161193943	-	1				70				0	0	0	B	71	
12	Muhammad Arfat Adha Pratama	3150341516	-	72	72	72	72	79	72	72	72	0	0	1	C	583	
13	Muhammad Reza	3158278293	-	80	80	72	75	80	87	80	80	3	1	1	C	634	
14	Muhammad Risky	3137995007	-	91	86	78	75	80	76	81	83	3	1	0	B	650	
15	Muhammad Risky Maulana	3158607385	-	75	80	75	72	80	79	73	78	1	11	1	C	612	
16	Mutmainna Azqaroh	3152421527	-	75	81	78	78	80	78	86	83	0	0	0	B	639	
17	Nabila Keyla As Zahra	3156592725	-	99	94	92	87	92	90	93	87	0	0	0	SB	734	2
18	NOVI NATASRIYAH	3149484566	-	72	79	79	72	79	80	80	84	0	5	0	SB	625	
19	Nur Mutmainna	3156824058	-	72	72	72	72	79	72	72	74	0	3	0	C	585	
20	NURUL ACHMALLYAH	3162594453	-	99	95	95	93	94	95	95	89	0	0	0	SB	755	1
21	NURUL HIRMAH	3116933664	-	1				70				0	0	0	C	148	
22	Putri Noer Hidayah	3151934134	-	72	78	77	78	80	78	75	78	0	0	0	C	616	
23	Reski Paradiba Ramadhani	3165995152	-	80	75	75	72	78	72	72	75	0	0	2	C	599	
24	RESKIAH	3104853161	-	1				70				0	0	0	C	71	
25	Resky Aulia Septyani	3151966712	-	97	92	89	81	89	94	94	77	3	0	0	C	713	4
26	Rhesa Saputra	3155098875	-	72	75	72	72	77	72	72	70	0	0	0	C	582	
27	Risky Anugerah	3152256821	-	90	89	88	80	90	85	85	85	0	2	0	B	692	
28	Sakila Aulia Rahma	3134763373	-	75	87	75	76	79	80	79	82	2	0	2	SB	633	
29	Selvah Ayu Ningali	3150365447	-	75	85	72	72	79	80	80	74	1	0	1	C	617	
30	Zaskia Auri	3156775780	-	82	92	83	84	82	87	88	84	0	0	0	B	682	
31	Zhaifra Putri Khumairah	3164268344	-	82				70				0	0	0			

KETERANGAN MAPEL :
PAIDBP : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
PPDK : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
BI : Bahasa Indonesia
MU : Matematika (Umum)

Gambar 4. Rekap Nilai & Kehadiran Siswa Kelas IV A dan IV B Semester Ganjil

Dokumentasi Kehadiran Siswa Semester Genap

DAFTAR HADIR SISWA KURIKULUM MERDEKA
KELAS IV-A
TAHUN PEMBELAJARAN 2026/2027

Bulan: **JANUARI**

NO	NIS	NAMA SISWA	TANGGAL																															KETERANGAN				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	J	
1	13166819154	AGUNG SETIAWAN PRATAMA																																				
2	13153158139	ANANDITA NARJANI																																				
3	13151613540	ANIQ CAHYA DWI																																				
4	13158606121	AQILA AULIA FITRIANA																																				
5	13147634544	DENNIS DWI SAPUTRA																																				
6	13161782063	HALWA ELISA																																				
7	13158129171	IBNU UMAR																																				
8	13152088245	INDRI NUR NANDA																																				
9	13162299859	LA AINUR YASIR BARISNA																																				
10	13162455529	MIANTO RAMADHANI																																				
11	13150715384	MUHAMMAD BERKAH SAPUTRA																																				
12	13157038149	MUHAMMAD DAMAR PUTRA S.																																				
13	13140328446	MUHAMMAD JAKFAK UMAR																																				
14	13155018138	NAFAH ANINDYA																																				
15	13163779520	NAFIA DWI ARIANI																																				
16	13155018138	NAFISAH ANINDYA																																				
17	13155117866	NUR ALPHY																																				
18	13156966633	NUR FADILLAH AZZAHRA																																				
19	13159479844	NUR HALIMAH SALSABILA																																				
20	1315196208	REHAN NUR KHOLIS																																				
21	13168772054	RIFIQI DWI MAULANA AKBAR																																				
22	13166857554	RIZQY FATIMAH AZ-ZAHRA																																				
23	13158320953	TISYA NAURA ADIBA																																				
24	13164904827	YUFI AHSAN SAIFUL																																				
25		MUHAMMAD RAHMAD NUR																																				
26		AL FATIH RAKHA S																																				
27		M. GAFFAR AYYUB																																				
28		NUR AZIZAH AZ.																																				
29		ALSYAH																																				

$S = \frac{11 \times 100}{28 \times 23} = \frac{1100}{644} = 1,70$

$I = \frac{1 \times 100}{28 \times 23} = \frac{100}{644} = 0,15$

$A = \frac{13 \times 100}{28 \times 23} = \frac{1300}{644} = 2,02$

Wali Kelas IV A

Wiwin Niswati, S.Pd

NIP. 19821119202312009

Samarinda,

Kepala Sekolah

Dra. H. Nurul Afriyani, M.Pd

NIP. 197010051989082001

DAFTAR HADIR SISWA KURIKULUM MERDEKA
KELAS IV-A
TAHUN PEMBELAJARAN 2026/2027

Bulan: **JANUARI**

NO	NIS	NAMA SISWA	TANGGAL																															KETERANGAN			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A	J
1	13166819154	AGUNG SETIAWAN PRATAMA																																			
2	13153158139	ANANDITA NARJANI																																			
3	13151613540	ANIQ CAHYA DWI																																			
4	13158606121	AQILA AULIA FITRIANA																																			
5	13147634544	DENNIS DWI SAPUTRA																																			
6	13161782063	HALWA ELISA																																			
7	13158129171	IBNU UMAR																																			
8	13152088245	INDRI NUR NANDA																																			
9	13162299859	LA AINUR YASIR BARISNA																																			
10	13162455529	MIANTO RAMADHANI																																			
11	13150715384	MUHAMMAD BERKAH SAPUTRA																																			
12	13157038149	MUHAMMAD DAMAR PUTRA S.																																			
13	13140328446	MUHAMMAD JAKFAK UMAR																																			
14	13155018138	NAFAH ANINDYA																																			
15	13163779520	NAFIA DWI ARIANI																																			
16	13155018138	NAFISAH ANINDYA																																			
17	13155117866	NUR ALPHY																																			
18	13156966633	NUR FADILLAH AZZAHRA																																			
19	13159479844	NUR HALIMAH SALSABILA																																			
20	1315196208	REHAN NUR KHOLIS																																			
21	13168772054	RIFIQI DWI MAULANA AKBAR																																			
22	13166857554	RIZQY FATIMAH AZ-ZAHRA																																			
23	13158320953	TISYA NAURA ADIBA																																			
24	13164904827	YUFI AHSAN SAIFUL																																			
25		MUHAMMAD RAHMAD NUR																																			
26		AL FATIH RAKHA S																																			
27		M. GAFFAR AYYUB																																			
28		NUR AZIZAH AZ.																																			

Wali Kelas IV A
Wiwin Niswati, S.Pd
NIP. 19821119202312009

Samarinda,
Kepala Sekolah
Dra. H. Nurul Afriyani, M.Pd
NIP. 197010051989082001

Gambar 5. Daftar hadir siswa kelas IV A

Nama Siswa	NIS	Lahir	Nama orang Tua
1. Ahmad Ramadani	1	2006/10/15	2006/10/15
2. Adil Muhammad Adil	2	2006/10/15	2006/10/15
3. Ayla Khansa	3	2006/10/15	2006/10/15
4. Andries Medina Alsha Febrianti	4	2006/10/15	2006/10/15
5. Keba Khansa Nur Syabilha	5	2006/10/15	2006/10/15
6. M. Alvin Langkani	6	2006/10/15	2006/10/15
7. M. Arif Adha Pratama	7	2006/10/15	2006/10/15
8. M. Baei	8	2006/10/15	2006/10/15
9. M. Baei	9	2006/10/15	2006/10/15
10. M. Baei	10	2006/10/15	2006/10/15
11. M. Baei	11	2006/10/15	2006/10/15
12. M. Baei	12	2006/10/15	2006/10/15
13. M. Baei	13	2006/10/15	2006/10/15
14. M. Baei	14	2006/10/15	2006/10/15
15. M. Baei	15	2006/10/15	2006/10/15
16. M. Baei	16	2006/10/15	2006/10/15
17. M. Baei	17	2006/10/15	2006/10/15
18. M. Baei	18	2006/10/15	2006/10/15
19. M. Baei	19	2006/10/15	2006/10/15
20. M. Baei	20	2006/10/15	2006/10/15
21. M. Baei	21	2006/10/15	2006/10/15
22. M. Baei	22	2006/10/15	2006/10/15
23. M. Baei	23	2006/10/15	2006/10/15
24. M. Baei	24	2006/10/15	2006/10/15
25. M. Baei	25	2006/10/15	2006/10/15
26. M. Baei	26	2006/10/15	2006/10/15

Keterangan

Sakit = $\frac{9 \times 100}{96 \times 23} = 1,34$

Igm = $\frac{6 \times 100}{598} = 1,00$

Alpa = $\frac{7 \times 100}{598} = 1,17$

Jumlah hari Kerja = 23

Jumlah Siswa

Laki = 12 Laki

Perempuan = 14 Perempuan

26 Siswa

Kepala Sekolah SNN 006

Dra. Nurul Afriyani, M.Pd

197010051989082001

Samarinda, 2 Februari 2026

Wati Kolas IV B

Ratna Kartika Sari, S.Pd

NIP. 197311182023212002

Nama Siswa	NIS	Lahir	Nama orang Tua
1. Ahmad Ramadani	1	2006/10/15	2006/10/15
2. Adil Muhammad Adil	2	2006/10/15	2006/10/15
3. Ayla Khansa	3	2006/10/15	2006/10/15
4. Andries Medina Alsha Febrianti	4	2006/10/15	2006/10/15
5. Keba Khansa Nur Syabilha	5	2006/10/15	2006/10/15
6. M. Alvin Langkani	6	2006/10/15	2006/10/15
7. M. Arif Adha Pratama	7	2006/10/15	2006/10/15
8. M. Baei	8	2006/10/15	2006/10/15
9. M. Baei	9	2006/10/15	2006/10/15
10. M. Baei	10	2006/10/15	2006/10/15
11. M. Baei	11	2006/10/15	2006/10/15
12. M. Baei	12	2006/10/15	2006/10/15
13. M. Baei	13	2006/10/15	2006/10/15
14. M. Baei	14	2006/10/15	2006/10/15
15. M. Baei	15	2006/10/15	2006/10/15
16. M. Baei	16	2006/10/15	2006/10/15
17. M. Baei	17	2006/10/15	2006/10/15
18. M. Baei	18	2006/10/15	2006/10/15
19. M. Baei	19	2006/10/15	2006/10/15
20. M. Baei	20	2006/10/15	2006/10/15
21. M. Baei	21	2006/10/15	2006/10/15
22. M. Baei	22	2006/10/15	2006/10/15
23. M. Baei	23	2006/10/15	2006/10/15
24. M. Baei	24	2006/10/15	2006/10/15
25. M. Baei	25	2006/10/15	2006/10/15
26. M. Baei	26	2006/10/15	2006/10/15

Keterangan

Sakit = $\frac{9 \times 100}{96 \times 23} = 1,34$

Igm = $\frac{6 \times 100}{598} = 1,00$

Alpa = $\frac{7 \times 100}{598} = 1,17$

Jumlah hari Kerja = 23

Jumlah Siswa

Laki = 12 Laki

Perempuan = 14 Perempuan

26 Siswa

Kepala Sekolah SNN 006

Dra. Nurul Afriyani, M.Pd

197010051989082001

Samarinda, Februari 2026

Ratna Kartika Sari, S.Pd

Gambar 6. Daftar Hadi Siswa Kelas IV B Semester Genap

Dokumentasi Wawancara Guru



Gambar 7. Wawancara dengan wali kelas IV A

Kamis, 12 Februari 2026



Gambar 8. Wawancara dengan wali kelas IV B

Senin, 09 Februari 2026

Dokumentasi Wawancara Orang Tua



Gambar 9. Wawancara ibu Khadijah

Selasa, 10 Februari 2026



Gambar 10. Wawancara ibu Khusnul Fatimah

Rabu, 11 Februari 2026



Gambar 11. Wawancara ibu Riska

Rabu, 11 Februari 2026



Gambar 12. Wawancara ibu Hardiana

Rabu, 11 Februari 2026



Gambar 13. Wawancara ibu Zahra Aini

Rabu, 11 Februari 2026

Dokumentasi Wawancara Siswa



Gambar 14. Wawancara Nafi'ah Anindya

Selasa, 10 Februari 2026



Gambar 15. Wawancara Navia Dwi Ariani

Selasa, 10 Februari 2026



Gambar 16. Wawancara Andi Muhammad Aidil

Kamis, 12 Februari 2026



Gambar 17. Wawancara M. Rizky Maulana

Kamis, 12 Februari 2026



***Gambar 18. Wawancara Nabila Keyla As Zahra
Kamis, 12 Februari 2026***

Dokumentasi Surat Izin Penelitian dan Balasan



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK I
+ DITO KALTIM
+ ELUKOPIN
+ BEKASULAY
+ BANGKIRU

Samarinda, 2 Februari 2026

Nomor : 04 /UWGM/FKIP/PGSD/II/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 006 Samarinda Ulu
di -
Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Maria Elisa Ugha Wua Bhoko
NPM : 2286206024
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak di SDN 006 Samarinda Ulu

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK: 2016.089.215

Telp : (0541)4121117
 Fax : (0541)736572
 Email : uwigama@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Al-mau'ud, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia

Kampus Biru UWGM
 Rektorat - Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Gambar 20. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 006 SAMARINDA ULU

Jalan Piano, Kel. Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda Kota, Samarinda 75123
 Telepon (0541) 202478
 Pos-el sdn006ulu@gmail.com
 NSB : 066121740624002 NSS : 101166001006 NPSN : 30401339

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 422.1/348/100.01/18.07.06
 Perihal : **Balasan Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 Di –
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara tanggal 2 Februari 2026 perihal Permohonan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa:

Nama : Maria Elisa Ugha Wua Bhoko
 NPM : 2286206024
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Analisis Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak di SDN 006 Samarinda Ulu.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di sekolah kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan dilakukan dalam waktu 2 minggu setelah tanggal ditetapkan.

Demikian balasan dari kami.



14 Februari 2026
 Kepala Sekolah,
 Nurul Atriyani, M.Pd
 NIP. 197010051989082001

Gambar 21. Surat balasan izin penelitian